

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
DALAM MENGHADAPI PROBLEMATIKA SOSIAL MASYARAKAT
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN
MUHAMMAD BIN JAMIL ZAINU**

SKRIPSI

Oleh :

Rizky Ananda

NIM. 16130004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2020

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
DALAM MENGHADAPI PROBLEMATIKA SOSIAL MASYARAKAT
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN
MUHAMMAD BIN JAMIL ZAINU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh :

Rizky Ananda

NIM. 16130004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
DALAM MENGHADAPI PROBLEMATIKA SOSIAL MASYARAKAT
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN
MUHAMMAD BIN JAMIL ZAINU

SKRIPSI

Oleh :

Rizky Ananda

NIM : 16130004

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

Malang, 8 Desember 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

iii

Scanned with CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
DALAM MENGHADAPI PROBLEMATIKA SOSIAL MASYARAKAT
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN
MUHAMMAD BIN JAMIL ZAINU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rizky Ananda (16130004)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Desember 2020 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. M. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

: 

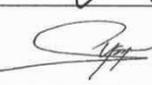
Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

: 

Pembimbing
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

: 

Penguji Utama
Mokhammad Yahya, MA, Ph.D
NIP. 198204162009011008

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang




Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin...

Segala puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas takdir dan kasih sayang Allah yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, pemahaman ilmu mengenai terselesainya skripsi ini. Lantunan sholawat beriringan kepada utusan Allah, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa salam* manusia dan hamba yang paling mulia.

Segenap ketulusan hati saya persembahkan karya tulis berupa skripsi ini teruntuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Japar dan Ibu Sari Asmara *hafidzahumullah* yang telah merawat, menjaga, dan menjadi pendidikan pertama bagi saya. Keduanya yang selalu mendukung, keduanya yang memberikan motivasi untuk menuntut ilmu, dan keduanya pula yang menjadi salah satu semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu menjaga keduanya dan Allah berkahi umur keduanya dalam ketaatan. Kemudian tidak lupa untuk saudara-saudaraku yang senantiasa mendukung dan mendoakan. Kalian khususnya yang belajar bersama di Masjid Qolbun Salim, semoga Allah jaga dimanapun kalian berada. Mungkin saat ini jarak adalah yang menjadikan kita belum bersua kembali. Semoga selalu ada kesempatan untuk bertemu, jika tidak di dunia maka di SurgaNya *insyaaAllah. Jazaakumullahu khairan.*

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat untuk seluruh kalangan, termasuk keluarga dan kerabat dekat. Semoga bisa kita semua aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Semoga Allah ridho dan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak. Aamiin.



MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Hanya kepada Engkau lah kami menyembah, dan hanya kepada Engkau lah kami
mohon pertolongan.¹ (Quran Surah Al-Fatihah: 5)



¹ Departemen Agama RI, *Almumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), hlm. 1

Dr. H. Mulyono, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizky Ananda

Lamp : 1 (satu) eksemplar

Malang, 8 Desember 2020

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizky Ananda

NIM : 16130004

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Menghadapi Problematika Sosial Masyarakat di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Desember 2020

Yang membuat pernyataan

A green revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Indonesian national emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '6000', and 'ERAN RUPIAH'. A handwritten signature is written over the stamp.

Rizky Ahanda

NIM. 16130004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin segala puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya dan sholawat serta salam yang selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad Shaulallahu 'alaihi wa salam yang telah menunjukkan jalan kebenaran bagi umat manusia yang kita harapkan syafaatnya kelak di hari kiamat. Penulis mengucapkan ungkapan rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, sehingga Skripsi yang berjudul "Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Menghadapi Problematika Sosial Masyarakat Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu" dapat terselesaikan.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Mulyono, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Japar dan Ibu Sari Asmara yang saya hormati dan sayangi serta seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi saya.
7. Ustadz kami Ustadz Dedi Irawan, Lc sebagai staff pengajar di Masjid Qolbun Salim yang telah memberikan arahan terkait judul skripsi.
8. Sahabat-sahabat tercinta saya yang memberikan motivasi untuk menuntut ilmu.
9. Teman-teman saya di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan jurusan yang lain yang telah memberikan semangat dalam menuntut ilmu.

10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ini memberikan manfaat baik bagi penulis maupun orang lain.

Malang, 12 Desember 2020

Rizky Ananda

NIM. 16130004



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ص	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	ط	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ث	=	Sy	ل	=	L
خ	=	Ts	ض	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ظ	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ظ	=	Th	و	=	W
ر	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ر	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
س	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) long = â

Vocal (i) long = î

Vocal (u) long = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

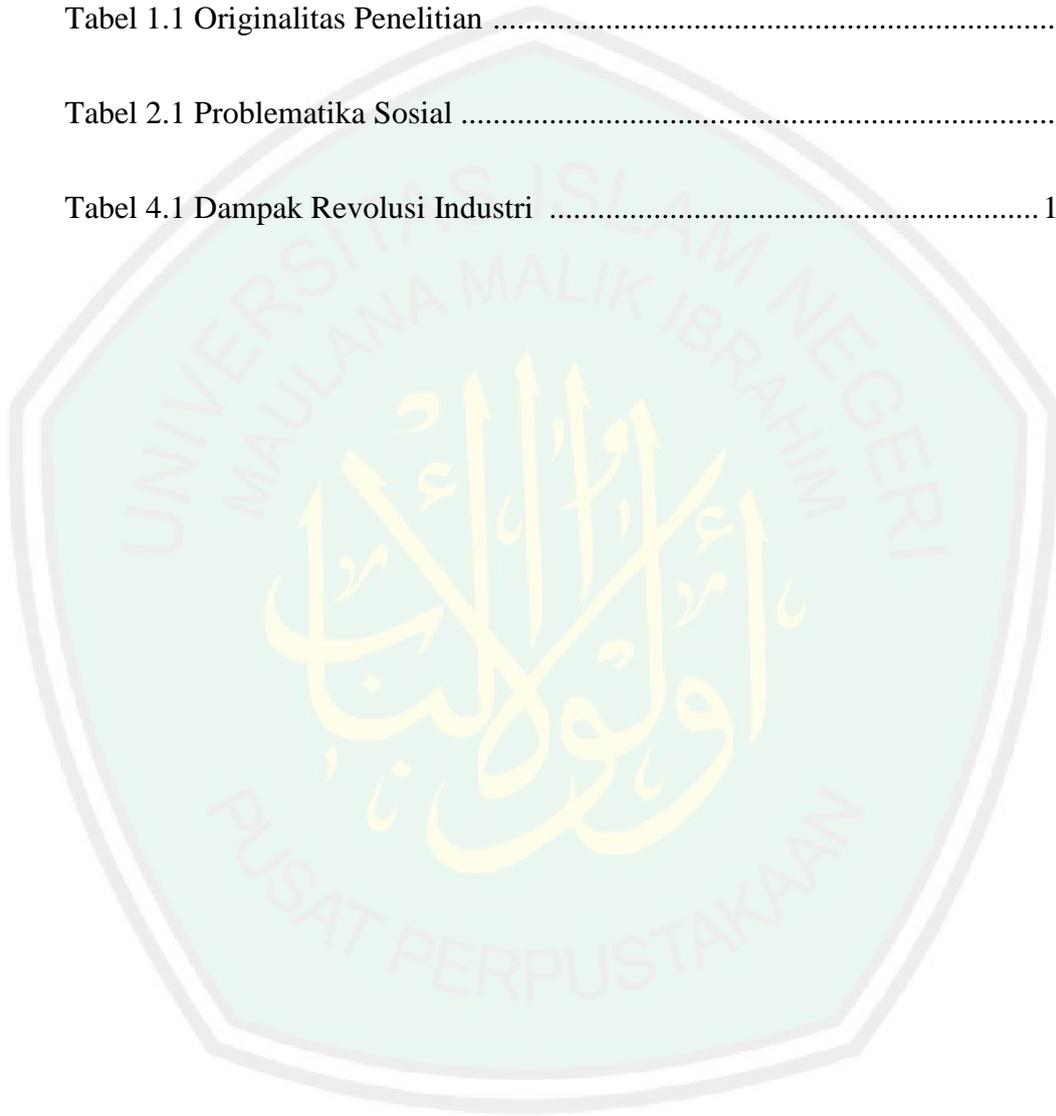
أي = ay

أؤ = û

إي = i

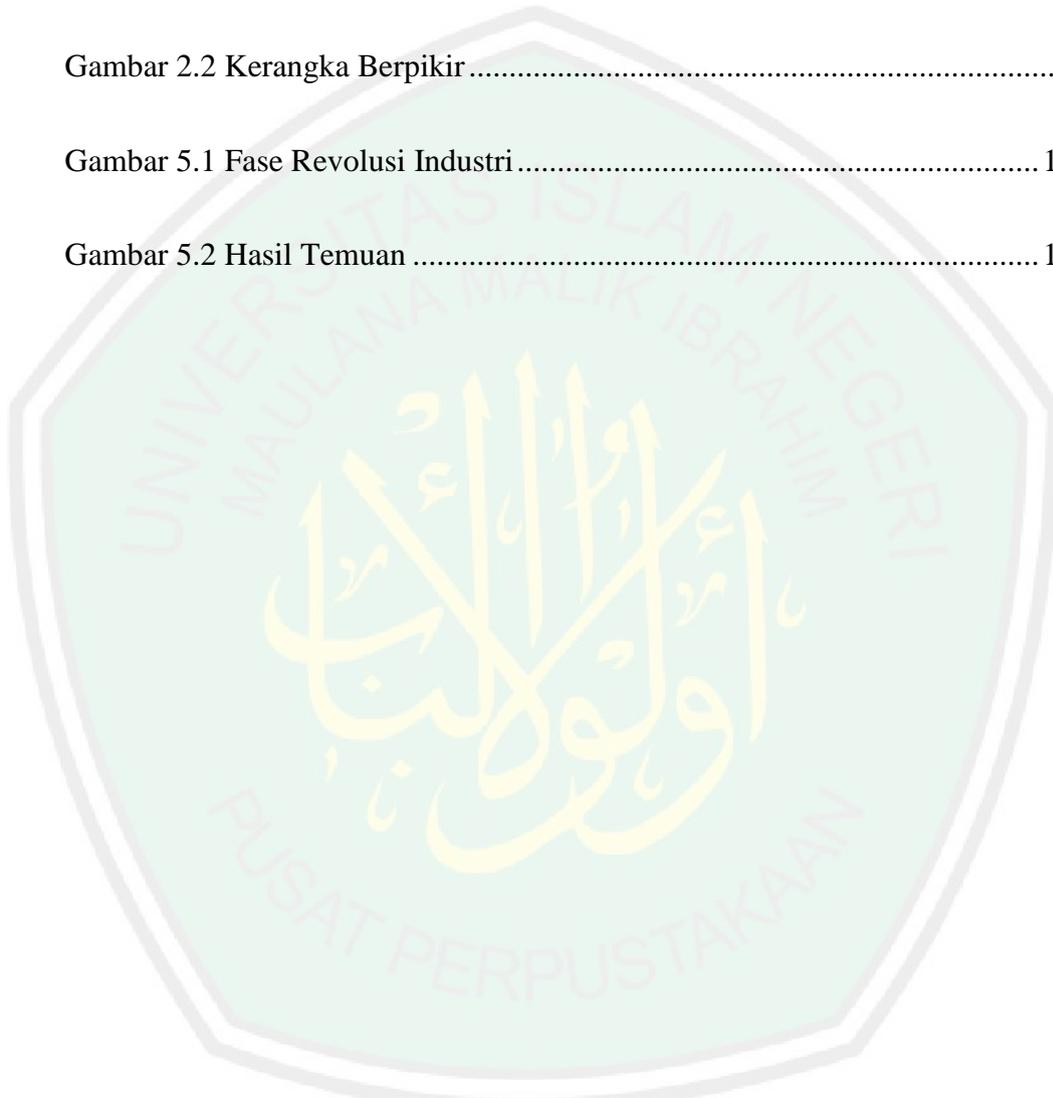
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	19
Tabel 2.1 Problematika Sosial	49
Tabel 4.1 Dampak Revolusi Industri	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pendidikan Karakter Menurut Lickona	38
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	54
Gambar 5.1 Fase Revolusi Industri	135
Gambar 5.2 Hasil Temuan	199



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi209

Lampiran 2 Biodata Mahasiswa.....210



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Originalitas Penelitian	17
F. Definisi Istilah	21
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Pendidikan Karakter	24
B. Revolusi Industri 4.0	43
C. Problematika Sosial.....	47
D. Konsep Pendidikan Karakter.....	50
E. Kerangka Berpikir	54

BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Data dan Sumber Data	54
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Analisis Data	55
E. Pengecekan Keabsahan Data	56
F. Prosedur Penelitian	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	60
A. Biografi Muhammad bin Jamil Zainu	60
B. Karya-Karya Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu	63
C. Hasil Temuan	65
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	130
A. Konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu	144
B. Impelementasi konsep pendidikan karakter Anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu	166
C. Implementasi konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu	186
BAB VI PENUTUP	199
A. Kesimpulan	199
B. Saran.....	201
DAFTAR PUSTAKA	203
LAMPIRAN.....	207

ABSTRAK

Ananda, Rizky. 2020. *Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Menghadapi Problematika Sosial Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, MA

Masyarakat yang hidup di era Revolusi Industri 4.0 memiliki tantangan untuk menyeimbangkan antara kemajuan peradaban dan kestabilan moral. Orang tua dan pendidik dianjurkan memahami dan menerapkan konsep pendidikan karakter anak untuk generasi shalih dan shalihah serta berakhlak mulia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu, (2) mengetahui implementasi konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu, (3) mengetahui implementasi konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu.

Dalam mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research* yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa literatur yang berkaitan dengan objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) konsep pendidikan karakter anak adalah dimulai dari orang tua atau pendidik, dimana orang tua atau pendidik bertanggung jawab menjadi teladan bagi anak, orang tua dan pendidik hendaknya mengetahui adab pengajar, dan anak mengetahui adab pelajar, (2) implementasi yang dapat dilakukan mengajarkan sholat, memperingatkan menjauhi larangan Allah, menutup aurat, akhlak dan sopan santun, jihad dan keberanian, berbakti kepada orang tua, menjauhi dosa-dosa besar, dan memahami syarat diterimanya taubat, (3) implementasinya adalah orang tua menanamkan akhlak mulia, mengendalikan diri dan keluarga untuk menjaga kestabilan moral.

Kata Kunci: pendidikan karakter, konsep, problematika sosial, revolusi industri 4.0, Muhammad bin Jamil Zainu

ABSTRACT

Ananda, Rizky. 2020. *Children's Character Education Concept in Facing Social Problems in the Era of Industrial Revolution 4.0 in the Perspective of Muhammad bin Jamil Zainu.* Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Dr. H. Mulyono, MA

Communities living in the era Industrial Revolution 4.0 have challenges to balance the progress of civilization and moral stability. Parents and educators are encouraged to understand and apply children's character education concept for the religious generation which have noble morals.

The purpose of this research are (1) to find out the concept of children's character education in dealing with social problems in the community in the perspective of Muhammad bin Jamil Zainu's thoughts, (2) to find out the implementation of children's character education concept in dealing with social problems in society in the perspective of Muhammad bin Jamil Zainu's thought, (3) knowing the implementation of children's character education concept in facing social problems in the era of the Industrial Revolution 4.0 in the perspective of Muhammad bin Jamil Zainu.

In achieving the goals of the research, the researcher uses qualitative research methods specifically in the type of library research is a research which is carried out by collecting some literature related to the object of the research.

The results showed that, (1) the concept of the children's character education concept is started from parents or educators, where the parents or educators are responsible for being role models for children, parents and educators should know the teaching etiquette, and the child knows the student's manners, (2) the implementation that can be done are teaching prayer, warning away from Allah's prohibitions, covering one's genitals, moral and manners, jihad and courage, serving parents, staying away from major sins, and understanding the conditions for acceptance of repentance, (3) the implementation are parents to instill noble morals, control themselves and their families to maintain moral stability.

Keywords: Character education, concept, social problems, Industrial Revolution 4.0, Muhammad bin Jamil Zainu

مستلخص البحث

أناندا ، رزقي. 2020. مفهوم تعليم شخصية الأطفال في مواجهة المشكلات الاجتماعية في عصر الثورة الصناعية (٤ .٠) على فكرة محمد بن جميل زينو. البحث الجامعي. قسم تعليم علوم الإجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : د. الحج موليونو الماجستير.

تواجه المجتمعات التي تعيش في عصر الثورة الصناعية (٤ .٠) تحديات لتحقيق التوازن بين تقدم الحضارة والاستقرار الأخلاقي. يجب الوالدين والمعلمين على فهم وتطبيق أساليب تعليم شخصية الأطفال للأجيال الصالح والصالحة والأخلاق الكريمة.

أهدف هذ البحث هو (١) لمعرفة مفهوم أساليب تعليم الشخصية للأطفال في مواجهة المشكلات الاجتماعية في عصر الثورة الصناعية على فكرة محمد بن جميل زينو، (٢) لمعرفة تطبيق مفهوم تعليم الشخصية للأطفال في مواجهة المشكلات الاجتماعية في عصر الثورة الصناعية على فكرة محمد بن جميل زينو، (٣) لمعرفة تطبيق مفهوم تعليم الشخصية للأطفال في مواجهة المشكلات الاجتماعية في عصر الثورة الصناعية(٤ .٠) على فكرة محمد بن جميل زينو.

لتحقيق الأهداف المذكورة يستخدم الباحث البحث الكيفي مع هذا النوع من البحث المكتبي التي يتم إجراؤها من خلال جمع بعض المؤلفات المتعلقة بموضوع البحث.

نتائج البحث يدل بأن : (١) أساليب مفهوم تعليم الشخصية للأطفال يبدأ من الوالدين أو المعلمين، حيث يكون الوالدين أو المعلمين مسؤولين عن أن يكونوا قدوة للأطفال ، يجب على الوالدين والمعلمين معرفة آداب المعلم ، والطفل يعرف آداب الطلاب ، (٢) ومن تطبيق التي يمكن القيام تعليم الصلاة ، والتحذير من نهي الله ، وستر العورة ، والأخلاق ، والآداب، والجهاد والشجاعة ، ومطيع للوالدين ، والابتعاد عن الكبائر ، وفهم شروط قبول التوبة ، (٣) تطبيق هو يضمن الوالدين الأخلاق الحميدة ، وضبط النفس ، والأسرة للحفاظ على الاستقرار الأخلاقي.

كلمة الأساسية : تعليم شخصية الأطفال، مفهوم، مشكلات الإجتماعية، عصور الثورة الصناعية (٤ .٠) . محمد بن جميل زينو.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sosial tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan, mulai dari permasalahan di dalam keluarga maupun yang lebih luas yakni di masyarakat, dikarenakan peran manusia yang memiliki perbedaan cara pandang dalam sebuah kasus. Adapun manusia didorong untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan dari karakternya sesuai pengalaman dan pemikiran masing-masing. Masyarakat yang hidup di zaman sekarang akan berbeda pengalaman dan pemikirannya dengan masyarakat yang hidup di zaman dahulu, hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat yang memang sudah berubah. Perkembangan teknologi yang pesat adalah tanda perkembangan pendidikan yang pesat pula. Proses transaksi yang sudah semakin mudah, menjadikan aspek lain dari kehidupan bermasyarakat pun semakin mudah. Dunia pendidikan adalah satu aspek dari berbagai aspek yang terkena imbas dari kemajuan teknologi. Hal ini tentu berdampak terhadap dunia pendidikan, dimana media pembelajaran akan sangat terbantu dengan adanya teknologi yang semakin maju.

Pada proses pembelajaran di zaman sekarang dikemas dengan dunia digital, yang dimaksudkan agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidik yang menuangkan materi pembelajaran di internet

akan mudah diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Di zaman sekarang ini, dunia digital dapat dikategorikan ke dalam Revolusi Industri 4.0. Tidak semerta-merta teknologi hadir di tengah-tengah masyarakat. Proses revolusi ini dapat dikatakan cukup mengubah kehidupan manusia dari berbagai aspek, karena perlunya pembiasaan oleh masyarakat luas. Revolusi dapat dijelaskan sebagai perubahan sosial, budaya, politik, moneter, pendidikan, sistem dan sebagainya yang berlangsung secara cepat dan menyangkut fondasi kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam revolusi dapat dirancang atau bahkan tanpa dirancang terlebih dahulu. Tingkat kecepatan perubahannya pun berbeda-beda. Revolusi menjadikan yang mengenainya melakukan upaya untuk membongkar sistem lama menjadi sistem yang baru. Adapun industri, usaha pada bidang tertentu yang membutuhkan keterampilan, ketekunan, pemanfaatan alat-alat pada pengolahan hasil bumi, dan distribusi. Revolusi industri merupakan perubahan pesat dalam usaha mencapai produksi dengan memanfaatkan mesin, untuk tenaga *input*, tenaga penggerak, tenaga pemroses, dan tenaga penghasil.² *European Parliamentary Research Service* (Davies, 2015) menyampaikan bahwa telah terjadi revolusi industri yakni empat kali.

Saat ini dunia tengah menerobos era revolusi industri 4.0 yang dimana teknologi menjadi dasar kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas, dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dunia

² Gunawan, *Mencari Peluang di Revolusi Industri 4.0 untuk Melalui Era Disrupsi 4.0*, (Tangerang: Queen Publisher, 2019), hlm. 2-3

pendidikan. Akibatnya muncul istilah Pendidikan 4.0 atau Education 4.0, ahli pendidikan menggunakan istilah ini untuk menggambarkan berbagai metode penyatuan teknologi baik fisik maupun tidak ke dalam pendidikan atau proses pembelajaran.³

Pendidikan itu sendiri memiliki pondasi yang amat penting terkait siapa yang bertanggung jawab atasnya. Seorang tokoh ulama sekaligus penulis buku-buku yang berkaitan tentang pendidikan dan konsep dalam pendidikan karakter (akhlak) anak bernama Muhammad bin Jamil Zainu. menuliskan dalam bukunya dengan judul terjemahan Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat di dalam bab Pendidikan Anak. Beliau mengatakan bahwa orang tua dan guru bertanggung jawab di hadapan Allah terhadap pendidikan generasi muda. Jika pendidikan mereka berproses dengan baik, maka berbahagialah generasi tersebut di dunia dan akhirat, tapi jika mereka lengah dalam berproses atau mengabaikan pendidikannya, maka sengsaralah generasi tersebut, dan beban dosanya berada pada leher mereka.⁴ Untuk itu disebutkan dalam suatu hadits Rasulullah shaulallahu ‘alaihi wa salam,

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (Muttafaq ‘alaih).

³ Nana Sutarna, “Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0”, Jurnal: Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, Vol. 2, 2018, hlm. 58-59

⁴ Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat: Taujihat Islamiyah Li Ishlah al-Fard wa Al-Mujtama’*, Terj. Abdul Muhith Abdul Fatah, dkk., (Jakarta: Darul Haq, 2017), hlm. 89

Maka merupakan kabar gembira bagi seorang guru, sabda Rasulullah shaulallahu ‘alaihi wa salam berikut ini,

فَوَاللَّهِ ، لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرِ النَّعَمِ

“Demi Allah, sungguh satu orang saja diberi petunjuk (oleh Allah) melalui perantaraanmu, maka itu lebih baik dari unta merah (kekayaan yang banyak).” (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim).

Dan juga merupakan kabar bahagia bagi kedua orang tua, sabda Rasulullah shaulallahu ‘alaihi wa salam berikut ini,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim)

Maka setiap pendidik dianjurkan untuk melakukan perbaikan dirinya terlebih dahulu, karena perbuatan baik bagi anak-anak atau siswa adalah yang dikerjakan oleh pendidik, dan perbuatan jelek bagi anak-anak atau siswa adalah yang sudah seharusnya ditinggalkan oleh pendidik. Oleh karena itu, sikap guru ataupun orang tua di depan anak-anak merupakan pendidikan yang paling utama.⁵ Inilah argumen mengenai pentingnya pendidikan karakter agar anak lebih siap menghadapi permasalahan di kemudian hari, dengan berbagai macam situasi dan kondisi.

⁵ *Ibid.*, hlm. 90

Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, di desain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku—terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat. Misalnya, kita punya UU Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itulah, kata pendidikan—yang berasal dari kata bahasa Inggris *education*—berasal dari bahasa latin *educare* atau *educere*, yang artinya melatih atau menjinakkan; juga berarti menyuburkan.⁶

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁷

Revolusi Industri 4.0 mengusung kepada era digital yang secara umum menyuguhkan berbagai manfaat kepada hidup manusia. *Platform* dunia digital yang paling sering digunakan untuk kegiatan pembelajaran ialah Youtube. Kedua aplikasi ini cukup berperan dalam dunia pendidikan, berbagai video tersedia di dalam aplikasi Youtube, mulai dari bisnis, hobi, gaya hidup, pendidikan, dan lain-lain. Namun demikian, Youtube memiliki dampak negatif bagi penggunanya, banyaknya video porno dan erotis yang diunggah di Youtube kemudian disaksikan oleh anak-anak

⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 287-288

⁷ Kelembagaan Riset Dikti, UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Online), (https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, 2003) diakses pada 5 September 2019

sehingga bisa merusak karakter dan moral anak. Banyak pula informasi yang menyesatkan diunggah di Youtube sehingga untuk orang tua dan pendidik perlu bijak membimbing anak dalam menggunakan Youtube.⁸ Oleh sebab itu, sangat penting orang tua ataupun pendidik melihat dampak negatif yang ada sebagai kurangnya penguatan pendidikan karakter, terutama dalam hal ini anak usia sekolah. Kurangnya pendidikan karakter itu sendiri berakibat pada lunturnya identitas beragama, rasa nasionalis, tawuran antar sekolah, tindakan kriminal, intoleransi, serta diskriminasi.⁹

Adapun dilansir melalui salah satu situs berita, terdapat data bahwa hasil survei yang pernah dilakukan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) dengan Katapedia yang rilis pada tahun 2016, paparan pornografi menandai 63.006 melalui Google, Instagram, media online, dan situs lainnya. Hal ini pun disampaikan pula oleh Retno Listyarti selaku Komisioner KPAI Bidang Pendidikan. Retno juga menyatakan, survei lainnya yang berasal dari Kementerian Komunikasi dan Informatika mengungkapkan ada 65,34 persen anak usia 9 hingga 19 tahun yang menggunakan gawai atau gadget dalam mengakses pornografi.¹⁰

⁸ Nurus Samawati Annisa, *Kebermanfaatan Dunia Digital dalam Pembelajaran*, (Online), (<https://www.kompasiana.com/nurusannisa/5d804fb0097f362a963708f2/kebermanfaatan-dunia-digital-dalam-pembelajaran?page=all#>, 2019), diakses 12 Desember 2019

⁹ Mira Silfia, "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal: PROSIDING Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol. 2, 2018, hlm. 642

¹⁰ Destriadi Yunas Jumasani, *Miris, KPAI Ungkap 65,34 Persen Anak Usia 9 hingga 19 tahun di Indonesia Akses Pornografi Via Gadget*, (Online),

Selain itu, Retno kembali menuturkan untuk kasus pelanggaran anak di bidang pendidikan selama Januari hingga April 2019, bahwa berdasarkan pengaduan yang diterima oleh KPAI, korban kekerasan mental dan bullying masih yang paling tinggi. Adapun anak korban kebijakan dan kekerasan pada fisik berada pada posisi kedua. Kasus terendah adalah korban pengeroyokan dan kekerasan seksual.¹¹ Hal semacam ini tidak hanya dilakukan antar sesama anak atau sesama siswa melainkan antara guru dan siswa pula. Hal ini menjadikan pendidikan karakter sangat penting, disamping sebagai pembentukan karakter dasar, pendidikan karakter juga punya peran penting membentuk masyarakat.

Tidak hanya pada pendidikan formal seperti di sekolah, pendidikan pula dimulai dari keluarga bahkan saat anak masih di dalam kandungan. Ini merupakan bagian yang sangat penting, mengingat ketika seorang anak akan berperan serta di masyarakat maka ia akan terlebih dahulu menerima pembelajaran di dalam lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertamanya. Pendidikan karakter sendiri dapat diajarkan kepada anak sejak dini dari dalam keluarga, demikian merupakan tugas orang tua dimana anak akan lebih siap menghadapi masyarakat yang lebih luas dan mampu bersaing sehat di dalam berbagai bidang kehidupan untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik.

(<https://pontianak.tribunnews.com/2019/03/06/miris-kpai-ungkap-6534-persen-anak-usia-9-hingga-19-tahun-di-indonesia-akses-pornografi-via-gadget>, 2019), diakses 29 Maret 2020

¹¹ Lisyé Sri Rahayu, KPAI: Angka Kekerasan Pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi, (Online), (<https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>, 2019), diakses 29 Maret 2020

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mendorong karakter-karakter yang ada pada diri seseorang sehingga berkembang sempurna menjadi individu dengan sebaik-baiknya akhlaq pula berguna bagi peradaban. Karakter dapat pula berarti setiap perilaku atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan tidak dimulai dengan proses berpikir, karena karakter itu inheren atau berhubungan yakni merupakan sikap dan sifat yang terikat pada diri seseorang. Karakter merupakan sesuatu yang memang ada pada diri seseorang sejak ia lahir, hal ini yang kerap disebut dengan istilah al-fitrah yang telah Allah ta'ala anugerahkan kepada setiap anak manusia, untuk dikembangkan sehingga menjadi modal menunaikan kewajiban untuk beribadah kepada Allah ta'ala dan manusia itu sendiri ialah sebagai pemimpin di muka bumi ini.¹²

Adapun isu-isu strategis pendidikan karakter yang berkaitan dengan kebutuhan untuk membentuk karakter anak didik dan generasi sesuai dengan upaya untuk menjawab hal-hal yang bertentangan dan masalah-masalah kemanusiaan yang mendominasi suatu masyarakat. Untuk masyarakat Indonesia, pembangunan karakter juga harus diutamakan pada upaya untuk menyelesaikan masalah yang belakang sering berkembang. Seperti halnya kemiskinan dan ketertinggalan, konflik dan kekerasan, hegemoni atau dengan kata lain yaitu dominasi budaya, korupsi, kerusakan lingkungan, dan kesenjangan, serta penindasan yang

¹² Abdul Kholiq, *Pendidikan Karakter Nabawiyah*, (Semarang: Mutiara Qur'an. 2017), hlm. 69

bernuansa gender atau terpinggirnnya kaum perempuan.¹³ Problematika sosial yang demikian ini sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, dampaknya memengaruhi anak-anak yang sedang tumbuh kembang menjadi bagian dari masyarakat. Era Revolusi Industri 4.0 memiliki tantangan dan peluang, dimana semua bisa memanfaatkan era ini untuk membangun karakter untuk setidaknya mengurangi problematika sosial. Karakteristik generasi zaman ini ialah cepat dalam hal meniru atau mencontoh, tanpa memerhatikan baik atau buruk dari apa yang sudah ditiru.

Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Mira Silfia terkait Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 memberi gambaran bahwa dengan kemajuan teknologi dan keberadaan kita di era Revolusi Industri 4.0 ini, diharuskan kita tetap menjadi insan yang berkarakter, yakni memiliki prinsip beragama dan bernegara. Penguatannya dapat dilakukan dimana saja, mulai dari keluarga, sekolah formal, kegiatan di luar sekolah formal, dan masyarakat itu sendiri.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik dengan seorang ulama kontemporer dimana karya-karya beliau merupakan buku-buku dengan tema-tema pendidikan. Beliau adalah Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, beliau memberikan kontribusi yang cukup banyak dengan

¹³ Fatchul Mu'in, *loc.cit.*, 287-288

¹⁴ Mira Silfia, "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal: PROSIDING Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Vol. 2, 2018, hlm. 642

tulisan beliau yang berhubungan dengan pendidik, pendidikan, dan keluarga. Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter, di dalam karya-karya beliau memuat apa saja yang menjadi urgensi pendidik dalam dunia pendidikan, nilai-nilai yang harus ditanamkan, dan tujuan-tujuan baik setelahnya. Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu memiliki karya-karya sebagai berikut yang dijadikan rujukan utama oleh peneliti yaitu, Bimbingan Islam Untuk Pribadi dan Masyarakat (*Taujihat Islamiyah Li Ishlah al-Fard wa Al-Mujtama*), Solusi Pendidikan Masa Kini atau dengan judul lain Kiat Sukses Mendidik Anak: Bingkisan Indah Bagi Orang Tua dan Para Pendidik (*Nida' ila al Murrobiyin wa al Murrobbiyat*), Pilar-Pilar Islam dan Iman, dan dua buku pendukung utama karya Abdul Kholid yaitu Pendidikan Karakter Nabawiyah.

Sehingga dalam penelitian ini dimaksudkan kepada pendidikan informal yakni pendidikan yang berproses di dalam keluarga. Dengan kata lain ialah sebagai proses belajar mandiri, dimana ada orang yang lebih dewasa atau dalam hal ini orang tua atau pendidik yang membantu proses belajar anak untuk mengembangkan karakter anak. Seperti juga yang sudah tertera dalam UU Sidiknas;

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 27 ayat 1, pendidikan informal adalah: “Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.”¹⁵

¹⁵ Kelembagaan Riset Dikti, UU Republik Indonesia Nomro 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Online), (https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, 2003) diakses pada 5 September 2019

Akan tetapi konsep pendidikan karakter perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu yang akan dipaparkan peneliti dapat tidak menutup kemungkinan dilakukan oleh pendidik yang mengajar pada pendidikan formal dan informal, karena hal ini berhubungan dengan pengembangan karakter sehingga dapat dilakukan di berbagai jenis pendidikan secara umum. Pada buku beliau yang berjudul Solusi Pendidikan Anak Masa Kini, dimana didalamnya terdapat pokok pembahasan tentang kewajiban seorang pendidik, tentang etika Islam yang harus dimiliki oleh anak sehingga menjadi karakter, konsep pendidikan yang sukses, *reward* (memberi hadiah) dan *punishment* (memberi sanksi) kepada anak atau peserta didik.

Kemudian di dalam buku beliau juga yaitu *Taujihat Islamiyah Li Ishlah al-Fard wa Al-Mujtama'* (Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat), beliau menuliskan satu bab terkait pendidikan anak yang memiliki beberapa poin yaitu bagaimana mendidik anak-anak kita, mengajarkan shalat, memperingatkan anak untuk menjauhi larangan Allah, menutup aurat dan hijab, akhlak dan sopan santun, jihad dan keberanian, berbakti kepada orang tua, jauhilah dosa-dosa besar, macam-macam dosa besar, dan syarat diterimanya taubat.¹⁶

Pada konsep pendidikan karakter teruarai cara-cara atau metode pendidikan karakter itu sendiri. Urgensi atau pentingnya metode

¹⁶ Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat: Taujihat Islamiyah Li Ishlah al-Fard wa Al-Mujtama'*, Terj. Abdul Muhith Abdul Fatah, dkk., (Jakarta: Darul Haq, 2017), hlm. ix

pendidikan karakter sendiri dapat dilihat dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang selaras dengan tujuan penciptaan manusia tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: “Terbentuknya generasi yang bermanfaat bagi peradaban dengan sebaik-baik akhlaq”, yang pada akhirnya generasi yang diharapkan adalah generasi yang terbaik di jamannya. Adapun metode pendidikan terbaik yang harus digunakan pada pendidikan generasi jaman sekarang adalah dengan metode terbaik yang digunakan untuk pendidikan generasi terbaik masa lalu, yaitu metode pendidikan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Shaulallahu ‘alaihi wa salam dalam mendidik para sahabat radhiallahu’anhum.¹⁷

Faktanya, era revolusi industri 4.0 juga memberikan dampak atau perubahan terhadap dunia pendidikan, dimana arus informasi mengalir deras dan dapat diakses dengan mudah oleh semua orang tanpa mengetahui asal usul informasi tersebut. Sayangnya disaat yang bersamaan, proses pendidikan selama ini ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai menjawab soal dan berotak cerdas, tapi perilakunya tidak terpuji. Permasalahan ini menyebabkan ketimpangan antara perkembangan zaman dan teknologi yang pesat dengan berkurangnya nilai-nilai karakter manusianya. Oleh karenanya, manusianya juga harus berubah untuk mengimbangi perubahan zaman. Perubahan yang diharapkan juga mencakup pola pikir dan pola perilaku

¹⁷ Abdul Kholiq, *Pendidikan Karakter Nabawiyah*, (Semarang: Mutiara Qur’an. 2017), hlm. 29

melalui sebuah keteladanan dari figur-figur tertentu. Orang tua, karib kerabat, pimpinan masyarakat dan siapa pun yang sering berhubungan dengan pembelajaran terutama idola pembelajaran, adalah menentukan proses pembentukan karakter kuat.

Jika pendidik jujur, amanah, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur agama dan bangsa, maka pembelajaran akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur agama dan bangsa dan begitu pun sebaliknya. Seorang anak, bagaimanapun usaha yang dipersiapkan untuk kebajikannya, bagaimana pun sucinya fitrah, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan nilai-nilai luhur agama, selama ia tidak melihat sang pendidik dan para pemimpin lainnya sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Penguatan pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0 menjadi urgen untuk dilakukan secara masif. Jika ditelaah, ada tiga lingkungan yang akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam penguatan pendidikan karakter, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁸

Manusia yang memiliki karakter yang kuat tidak mudah terikut arus negatif dari sebuah perubahan. Pentingnya seseorang untuk mengaplikasikan pendidikan karakter adalah pada proses

¹⁸ Nana Sutarna, “Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0”, Jurnal: Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, Vol. 2, 2018, hlm. 62

pembelajarannya, sehingga hasil yang diterima akan berjangka panjang. Perilaku terpuji dan pola pikir yang baik juga akan terlihat saat masalah-masalah menghampiri. Manusia dengan karakter kuat akan sabar dalam menghadapi gangguan yang menimpanya, juga dalam beramar ma'ruf nahi mungkar, karena hal tersebut termasuk perkara yang diwajibkan.¹⁹

Hal-hal tersebut merupakan bagian dari pendidikan karakter dimana bapak dan ibu dirumah bertugas mengajarkan kepada anak sebagai karakter seseorang yang memiliki ilmu, kematangan spiritual, dan keterampilan bersosialisasi. Bersangkutan dengan era Revolusi Industri 4.0 diharapkan anak dapat beradaptasi dengan segala bentuk dampak dari revolusi industri 4.0 melalui pendidikan karakter yang telah menjadi modal bagi anak dalam bermasyarakat. Dengan berbagai keterangan beliau di dalam karya-karyanya akan semakin mudah mengetahui bahwa pendidikan karakter sejak usia dini dapat menyelamatkan berbagai problematika pada kehidupan sosial di masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu?

¹⁹ Muhammad bin Jamil Zainu, *Kiat Sukses Mendidik Anak: Bingkisan Indah bagi Orang Tua dan Para Pendidik*, Terj. Abu Muhammad Farhan, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Al Haura', 2009), hlm. 50

2. Bagaimana implementasi konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu?
3. Bagaimana implementasi konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu.
2. Untuk mengetahui implementasi konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemikiran, ilmu dan wawasan yang luas mengenai konsep pendidikan karakter sebagai alat untuk menghadapi

problematika sosial masyarakat di era Revolusi Industri 4.0. Selain itu juga diharapkan mampu menjadi rujukan untuk peneliti setelahnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai tambahan wawasan dan ilmu mengenai tuntunan memberikan pendidikan karakter sejak anak berada di dalam lingkungan pertamanya yakni keluarga, sesuai dengan pemahaman agama agar tercipta masyarakat yang baik di era Revolusi Industri 4.0.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan anak untuk meningkatkan kualitas pemberian nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan agar diterapkan di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah kebermanfaatan ilmu mengenai konsep pendidikan karakter yang dapat diterapkan atau diajarkan oleh seluruh pendidik, seperti orang tua dan guru.

d. Bagi Keluarga

Memberikan sumbangan pemikiran bagi orang tua mengenai pemahaman tentang mendidik anak dengan memberikan nilai-nilai humanistik yang menjadikan karakter

anak suatu saat nanti, sehingga ketika anak berada di masyarakat yang sesungguhnya mereka akan lebih siap.

e. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan mendidik anak dengan pendidikan karakter sejak masih di dalam rumah atau sebelum pendidikan formal.

E. Originalitas Penelitian

Berkaitan dengan penulisan proposal skripsi ini, peneliti menemukan beberapa skripsi penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Berikut penelitian terdahulu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Syauqi (2019)²⁰. Dalam penelitian tersebut hasil peneliti adalah pendidikan karakter yang termaktub di dalam kitab *Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'* terdapat pembagian karakter yaitu takwa kepada Allah dengan hak dan kewajiban kepada Allah, hak dan kewajiban kepada Rasulullah, kepada orang tua dan guru, kepada teman, dan lingkungan, adab terhadap ilmu, perilaku terpuji terhadap diri sendiri, serta akhlak tercela yang harus di jauhi. Adapun pendekatannya adalah pendekatan penanaman nilai, perkembangan moral, analisis nilai, klarifikasi nilai, dan pembelajaran berbuat.

²⁰ Muhammad Syauqi, "Pendekatan Pendidikan Karakter Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari (Kajian Kitab *Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'*)", Skripsi: UIN Maliki Malang, 2019

2. Penelitian ini dilakukan oleh Mira Silfia (2018)²¹. Hasil penelitian ini adalah tetaplah menjadi insan yang berkarakter di era Revolusi Industri 4.0 dengan tetap menjaga identitas agama dan identitas nasional. Toleransi terhadap perbedaan sebagai bentuk penghargaan, dan kreatif serta inovatif.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Heri Maria Zulfiati (2019)²². Hasil penelitian dari judul jurnal tersebut bahwa di era ini orang dengan karakter kuat akan berhasil membangun hubungan dalam jejaring berbasis internet, pun didukung dengan ajaran Tamansiswa atau pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam membangun karakter bangsa dengan *Tutwuri Handayabani, Panchadharma, Among*, yang dasarnya ialah *Trikon, Tripusat* pendidikan, dan *Tringga*.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mohammad Syauqi, Pendekatan Pendidikan Karakter Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari	Keduanya membahas mengenai konsep pendidikan	Penelitian ini mengekerucut pada perspektif Muhammad bin Jamil Zainu	Fokus penelitian ialah mengkaji konsep pendidikan

²¹ Mira Silfia, "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal: PROSIDING Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Vol. 2, 2018

²² Heri Maria Zulfiati, "Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dalam Membentuk Generasi Unggul Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal: PROSIDING PGSD FKIP Universitas Tamansiswa Yogyakarta, 2019

	(Kajian Kitab <i>Washoya Al-Abaa' lil Abnaa'</i> , Skripsi, UIN Maliki Malang, 2019	karakter secara umum dan strategi pendidikan karakter secara khusus dan menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan atau <i>library research</i> .	yang dikaitkan dengan era Revolusi Industri 4.0	karakter anak yang bisa diterapkan oleh orang tua atau pendidik, dalam menghadapi problematika sosial masyarakat perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu
2	Mira Silfia, Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal, Universitas Negeri Medan, 2018	Fokus penelitian ini adalah pendidikan karakter dengan hambatan dan dampaknya.	Penelitian ini mengerucut pada perspektif Muhammad bin Jamil Zainu yang dikaitkan dengan era Revolusi Industri 4.0.	Fokus penelitian ialah mengkaji konsep pendidikan karakter anak yang bisa diterapkan oleh orang tua atau pendidik, dalam menghadapi problematika sosial masyarakat perspektif

				pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu.
3	Heri Maria Zulfiati, Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dalam Membentuk Generasi Unggul Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2019	Fokus penelitian pendidikan karakter dalam pembentukan karakter masyarakat di era Revolusi Industri 4.0	Penelitian ini mengekerucut pada perspektif Muhammad bin Jamil Zainu yang dikaitkan dengan era Revolusi Industri 4.0	Fokus penelitian ialah mengkaji konsep pendidikan karakter anak yang bisa diterapkan oleh orang tua atau pendidik, dalam menghadapi problematika sosial masyarakat perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian skripsi ini, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mendorong karakter-karakter yang ada pada diri seseorang sehingga berkembang sempurna menjadi individu dengan sebaik-baiknya akhlak pula berguna bagi peradaban.²³ Dalam hal ini para pendidik diharapkan untuk mengikuti konsep yang berhasil diajarkan Al-Qur'an dan sunnah dalam mendidik generasi muslim yang berani dan bermoral.²⁴

2. Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri adalah era yang ditandai dengan berbagai macam digitalisasi dan otomatisasi yang menyebabkan manusia tidak lepas dari gawai dan internet.²⁵ Dampak globalisasi dari era ini dapat berupa dampak positif dan negatif.²⁶

3. Problematika Sosial

Problematika sosial atau masalah sosial adalah kondisi yang dianggap oleh komponen masyarakat yang berpengaruh sebagai sesuatu yang tidak diharapkan, tidak dapat diterima atau toleransi, atau sebagai ancaman terhadap norma dan nilai-nilai masyarakat dan membutuhkan tindakan bersama-sama secara kelompok untuk menyelesaikannya.²⁷

4. Muhammad bin Jamil Zainu

²³ Abdul Kholiq, *Pendidikan Karakter Nabawiyah*, (Semarang: Mutiara Qur'an. 2017), hlm. 69

²⁴ Muhammad bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*, Terj. Syarif Hade Masyah, dkk., (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 126

²⁵ Heri Maria Zulfiati, "Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dalam Membentuk Generasi Unggul Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal: PROSIDING Seminar Nasional PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2019, hlm. 1

²⁶ Heri Maria Zulfiati, *loc. cit.*, hlm. 1

²⁷ M. Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial*, (Bandung: Ibnu Sina Press, 2011), hlm. 67

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu adalah ‘ulama yang juga merupakan pengajar di Darul-Hadis al-Khairiyah, Mekkah Mukarramah sejak bulan Ramadhan 1440 H atau sekitar bulan Juli 1980. Karyanya yang banyak diterima masyarakat karena kesederhanaan dan keauntetikan sumber yang digunakan.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdapat enam bab sebagai berikut:

- BAB I** Berisi Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum mengenai proposal ini, diantaranya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** Berisi Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan mengenai teori pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, nilai-nilai, penerapan konsep pendidikan karakter sebagai solusi problematika sosial di masyarakat di era Revolusi Industri 4.0
- BAB III** Berisi Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik

²⁸ Muhammad bin Jamil Zainu, *Pilar-Pilar Islam dan Iman*, Terj. Sulhani Hermawan, dkk., (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. v

pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Berisi tentang penjelasan singkat mengenai pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu mengenai pendidikan karakter dan perannya dalam mengatasi problematika sosial di masyarakat di era Revolusi Industri 4.0

BAB V Berisi Hasil Penelitian. Bab ini memaparkan mengenai analisis pendidikan karakter yang diberikan kepada anak sebelum memasuki masyarakat dengan cakupan lebih luas sebagai solusi problematika sosial di masyarakat di era Revolusi Industri 4.0.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabatnya dengan mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompro bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”²⁹

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua dimensi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan sesuai alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan memanfaatkan metode-metode yang dipelajari serta berbasis aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh

²⁹ Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 35. Lihat Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 17

suatu komunitas masyarakat (Negara), melainkan bagian dari kehidupan yang memang sudah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang di desain dengan segala komponennya berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.³⁰ Unsur-unsur dalam pendidikan, memiliki hubungan yang saling berkaitan agar sebuah pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Unsur-unsur dalam pendidikan antara lain: pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan lingkungan.³¹ Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. Pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertanggungjawab terhadap kualitas pembelajaran serta pendidikan bagi peserta didik secara individual maupun klasikal. Seorang guru, berusaha untuk mencerdaskan peserta didik, menanamkan nilai-nilai karakter, dan memberikan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peserta didik, yaitu anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran pada jenjang, jalur dan jenis pendidikan tertentu.

³⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 287-288

³¹ Sofyan Mustoip, dkk., loc. cit.

- c. Kurikulum, yaitu sebuah tahapan dan tingkat penyampaian materi pelajaran yang diimplementasikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat menentukan dalam dunia pendidikan. Pengelolaan kurikulum, harus diarahkan agar pembelajaran dapat bermakna dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- d. Fasilitas pendidikan, yaitu sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dan kebermaknaan sebuah pembelajaran. Fasilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran.
- e. Lingkungan, yaitu tempat terjadinya suatu proses pembelajaran dan pendidikan yang diselenggarakan secara terprogram, sistematis, dan terencana dari tingkat dasar sampai ke tingkat yang lebih tinggi untuk mencapai proses yang bermakna dan hasil yang maksimal.³² Dalam pelaksanaannya, pendidikan dikenal sebagai suatu usaha dalam bentuk bimbingan dan arahan terhadap peserta didik. Bimbingan dilakukan guna menghantarkan peserta didik ke arah cita-cita tertentu, serta melakukan proses perubahan perilaku atau tindakan ke arah yang lebih baik lagi. Terdapat lima unsur yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan, antara lain; usaha, bentuk bimbingan,

³² *Ibid.*

pendidik, peserta didik, tujuan, dan perangkat pembelajaran. Tujuan pendidikan menurut Arifin dapat diklasifikasikan menjadi: “Tujuan teoritis, yaitu tujuan yang berorientasi pada pemberian kemampuan teoritis kepada peserta didik, dan tujuan praktis, yaitu tujuan yang berorientasi pada pemberian kemampuan praktis kepada peserta didik”.³³ Demikian, jelaslah bahwa pendidikan berorientasi untuk mengarahkan manusia pada sebuah kehidupan yang lebih baik secara teoritis dan praktis.³⁴

Adapun dalam kajian Muhammad bin Jamil Zainu³⁵, tujuan pendidikan dan pengajaran adalah menabung kepribadian yang memiliki idealisme yang tinggi. Kepribadian semacam ini berkewajiban menjadikan Allah sebagai ikatan, mematuhi peraturan hidupnya, melaksanakan norma-norma masyarakatnya, dan memperbaiki pemahaman-pemahamannya berdasar landasan-landasan yang benar. Inilah tugas pendidik dan tujuan dari pendidikan dan pengajarannya. Seperti diketahui bahwa pendidikan memiliki landasan-landasan yang didasarkan pada perbedaan-perbedaan dan orientasi-orientasi yang ada pada masyarakatnya. Karenanya, jika landasan-landasan pendidikan bagi masyarakat komunis, misalnya,

³³ *Ibid.*, Lihat Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 17

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Muhammad bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini (Nidaa'un Ilal Murabiin Wal Murabbiyat)*, Terj. Syarif Hade Masyah, dkk., (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 15

terpusat pada materialisme, menafikan spiritualis, dan memutuskan hubungan siswa dengan Tuhannya.

Sedang masyarakat barat landasan pendidikan mereka adalah pada budaya materialistik, kepentingan pribadi, dan penghancuran moral. Dan bagi masyarakat Islam, landasan pendidikan mereka didasarkan pada pembentukan aqidah yang benar, rasa kemuliaan, dan etika luhur yang mencerminkan hubungan kasih sayang siswa dengan Tuhannya, antara siswa dengan gurunya, dengan temannya, pegawai sekolahnya, juga hubungan dengan keluarganya. Apabila kita menginginkan untuk mewujudkan kepribadian tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka kewajiban bagi kita untuk membentuk pendidik yang sukses dalam pendidikan dan pengajarannya. Pendidik tersebut wajib memenuhi beberapa syarat dan beberapa etika sehingga ia dapat menjadi seseorang pendidik yang baik dan guru yang bermanfaat.³⁶ Pendidikan memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan hidup manusia sebagai insan yang berilmu dan berakhlak mulia. Secara umum, pelaksanaan sebuah pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian, membina moral, menumbuhkan serta mengembangkan sikap religius peserta didik. Dalam hal ini, Bloom membedakan tujuan pendidikan menjadi tiga kategori, antara lain:³⁷

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Sofyan Mustoip, dkk., Lihat Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 18

- a) Kognitif (head): yaitu tujuan yang berorientasi pada kemampuan individual dalam mengenal dunia sekitar, meliputi perkembangan intelektual atau mental.
- b) Afektif (heart), yaitu tujuan yang berorientasi pada perkembangan perasaan, sikap, dan nilai-nilai atau perkembangan moral dan emosional.
- c) Psikomotor (hand), yaitu tujuan yang berorientasi pada perkembangan keterampilan yang mengandung unsur motorik.

Pendidikan di Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan formal meliputi SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan sederajat yang merupakan sebuah sistem pendidikan untuk mencetak manusia yang berpendidikan dan berdaya guna tanpa melihat latar belakang budaya, tingkat sosial, dan ekonomi peserta didiknya. Pendidikan non-formal, dikenal sebagai sebuah kegiatan terprogram di lingkungan masyarakat seperti halnya kegiatan kursus dalam bidang umum maupun pendidikan agama. Lingkungan masyarakat dalam menciptakan program pendidikan, memiliki peranan penting untuk melakukan pengajaran pada peserta didik di luar kegiatan sekolah. Hal ini ditujukan sebagai penunjang dalam pembentukan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang baik dan berwawasan luas, serta penanaman nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Pendefinisian

pendidikan formal dan non-formal di atas, sejalan dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 yang menyebutkan bahwa,

“Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.³⁸

Melalui sinergitas pendidikan formal dan non-formal, diharapkan tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan manusia yang bertakwa dan berilmu pengetahuan luas dapat terwujud secara optimal.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 27 ayat 1, pendidikan informal adalah: “Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.”.³⁹

Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana secara sistematis untuk mengoptimalkan segala potensi peserta didik dan mencetak generasi yang berkarakter melalui sinergitas pendidikan formal, non-formal, dan informal. Adapun yang perlu diperhatikan adalah unsur-unsur dalam pendidikan sebagai penunjang pembelajaran agar lebih bermakna dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰

³⁸ Sofyan Mustoip, dkk., Lihat Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1

³⁹ Kelembagaan Riset Dikti, UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Online), (https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, 2003) diakses pada 5 September 2019

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 38

Salah satu contoh dari pendidikan informal adalah homeschooling atau sekolah rumah. Sekolah rumah atau *homeschooling* adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan/informal. Sekolahrumah dilakukan di rumah, di bawah pengarahan orang tua dan tidak dilaksanakan di tempat formal lainnya seperti di sekolah negeri, sekolah swasta, atau di institusi pendidikan lainnya dengan model kegiatan belajar terstruktur dan kolektif. Sekolah rumah bukanlah lembaga pendidikan, bukan juga bimbingan belajar yang dilaksanakan di sebuah lembaga, melainkan model pembelajaran di rumah dengan orang tua sebagai penanggung jawab utama. Orangtua bisa berperan sebagai guru atau juga mendatangkan guru pendamping atau tutor ke rumah. Sekolah rumah bukan berarti kegiatannya selalu di rumah. siswa dapat belajar di alam bebas baik di laboratorium, perpustakaan, museum, tempat wisata, dan lingkungan sekitarnya. Komitmen orang tua dalam menemani anak belajar adalah kunci utama.⁴¹

Homeschooling merupakan model pendidikan alternative yang fenomenal yang ramai diperbincangkan oleh kalangan masyarakat, orang tua, dan praktisi pendidikan, diantaranya berkaitan dengan sosialisasi anak jika belajar di rumah. Orang tua bertanggung jawab

⁴¹ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Sekolah Rumah*, (Online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_rumah, 2019), diakses pada 30 Desember 2020

dan terlibat secara langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan PDCA (Plan, Do, Check and Actions).⁴²

Adapun karater yaitu kata karakter diambil dari bahasa Inggris *characte*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *charaissein* yang artinya mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Tidak mudah rusak atau usang tertelan waktu dan aus terkena gesekan. Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang diukir itu. Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga dari masa kecil dan bawaan sejak lahir⁴³ Kepribadian seseorang, dapat menentukan cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berpikir dan bertindak tersebut, telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan yang menurut moral itu baik, seperti halnya: jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama dengan baik. Pendapat di atas, sejalan dengan pendapat Berkowitz bahwa, “character as an individual’s set of psychological characteristic that affect that person’s ability and

⁴² Lutfi Ariefianto, “*Homeschooling : Persepsi, Latar Belakang dan Problematikanya (Studi Kasus pada Peserta Didik di Homeschooling Kabupaten Jember) (Homeschooling : Perception, Background and Problematic (Case Study in Student Homeschooling District of Jember))*”, UNEJ: Jurnal EDUKASI, 2017, hlm. 21

⁴³ Mira Silfia, “*Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*”, Jurnal: PROSIDING Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Vol. 2, 2018, hlm. 643

inclination to function morally".⁴⁴ Dengan kata lain, karakter ialah seperangkat karakteristik psikologis yang dimiliki setiap individu dan berpengaruh untuk berfungsi secara moral.⁴⁵ Karakter juga dapat diartikan sebagai setiap perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia tanpa diawali oleh proses berpikir, karena karakter itu sudah inheren, merupakan sikap dan sifat yang melekat pada diri seseorang.

Karakter merupakan sesuatu yang memang ada pada diri seseorang sejak ia lahir, hal ini yang kerap disebut dengan istilah al-fitrah yang telah Allah ta'ala anugerahkan kepada setiap anak manusia, untuk dikembangkan sehingga menjadi modal menunaikan kewajiban untuk beribadah kepada Allah ta'ala dan manusia itu sendiri ialah sebagai pemimpin di muka bumi ini. Dasar pendidikan karakter adalah merujuk kepada pedoman pendidikan fitrah manusia sebagaimana yang telah dipaparkan.⁴⁶

Tentang fitrah manusia, Allah ta'ala berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

⁴⁴ Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 39. Lihat William Damon, *Bringing in New Era in Character Education* (Stanford University: Hoover Institution, 2002), hlm. 48

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 39

⁴⁶ Abdul Kholiq, *Pendidikan Karakter Nabawiyah*, (Semarang: Mutiara Qur'an, 2017), hlm. 69

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Qur’an Surah Ar- Rum: 30)⁴⁷

Karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.⁴⁸

Kepribadian seseorang agar dapat melakukan tindakan sesuai dengan moral yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, harus diawali dengan adanya kesadaran diri untuk berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku, memiliki pemahaman tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta berkomitmen untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam bentuk perilaku dan tindakan. Penanaman nilai-nilai moral, berperan dalam membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang berakhlak

⁴⁷ *Almumayyaz Al-Qur’an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara

⁴⁸ Fifi Nofiaturrehman, “*Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*”, Jurnal: Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. XI, No.2, 2014, hlm. 201

mulia dan berbudi luhur.⁴⁹ Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, artinya dapat membedakan antara sifat satu individu dengan yang lainnya.⁵⁰

Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggungjawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat. Hal tersebut sejalan dengan Thomas Lickona yang berpendapat bahwa, “Karakter adalah suatu nilai dalam tindakan yang dimulai dari kesadaran batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik”.⁵¹ Dengan demikian karakter sebagai ciri khas dari setiap individu yang berfungsi sebagai tolak ukur untuk bagaimana individu tersebut bersikap sesuai moral dan kepribadian.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter-karakter yang ada pada diri seseorang sehingga tumbuh sempurna menjadi pribadi yang bermanfaat bagi peradaban dengan sebaik-baik akhlak. Pendidikan karakter bentuk pendidikan yang meyakini bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan

⁴⁹ Sofyan Mustoip, dkk., *op. cit.*, hlm. 40

⁵⁰ Mira Silfia., *loc. cit.*

⁵¹ Sofyan Mustoip, dkk., Lihat Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terjemahan J.A. Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81

fitriah, yaitu sudah dibekali oleh Allah Ta'ala keimanan, keislaman, dan karakter-karakter yang cenderung mencintai kebaikan-kebaikan. Pendidikan karakter menolak pendapat yang menyatakan anak terlahir dalam keadaan seperti kertas kosong. Pendidikan karakter juga pendidikan yang menjaga dan menumbuhkan karakter-karakter yang sudah ada pada diri anak. Pendidikan karakter tidak menjejalkan pengetahuan-pengetahuan yang tidak relevan dengan karakter-karakter anak. Pendidikan karakter menggunakan metode pembelajaran yang telah diwahyukan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam, yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan hadits-hadits yang shohih.⁵² Pendidikan karakter ialah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami segala sifat-sifat kejiwaan, akhlak, watak yang mampu menjadikan seseorang sebagai manusia yang berkarakter.⁵³

Pendidikan karakter merupakan usaha dalam mendidik anak-anak agar dapat berpikir dan bertindak secara bijaksana, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun bangsa.⁵⁴ Masnur Muslich mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha

⁵² Abdul Kholiq., *op. cit.* hlm. 70

⁵³ Mira Slfia., *loc. cit.*

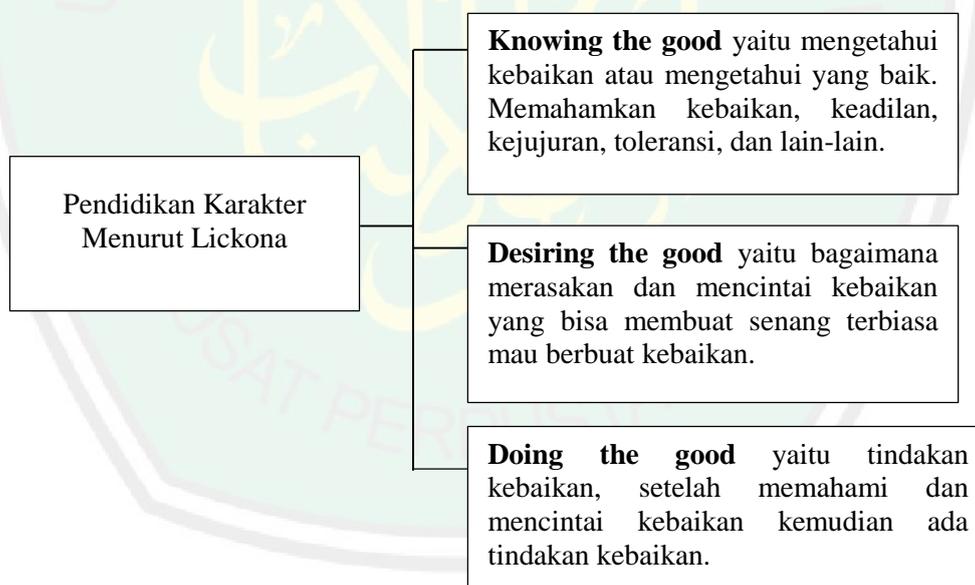
⁵⁴ Hermawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Kegiatan Student Exchange SD Muhammadiyah Paesan Pekalongan", Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol. 15, No. 2, 2017, hlm. 117

Esa, diri sendiri, lingkungan, dan negara menjadi manusia yang kamil. Senada dengan hal itu, Muchlas Samani menyampaikan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁵⁵

Pertama, *knowing the good*, mengetahui yang baik, bisa mudah diajarkan, sebab pengetahuan bersifat kognitif. Mengajarkan yang baik, adil, bernilai, yang berarti dapat memberikan pemahaman dengan jernih kepada pembelajar apa itu kebaikan, keadilan, kejujuran, toleransi, nilai dan lain-lain. Seseorang berperilaku baik, adil, toleransi, tanpa disadarinya sekalipun secara konseptual tidak mengetahui dan tidak menyadari apa itu perilaku baik, atau apa itu keadilan, atau apa itu kejujuran. Perilaku berkarakter berdasarkan diri pada tindakan sadar si subjek, bebas dan berpengetahuan yang cukup tentang apa yang dilakukan dan dikatakannya.

⁵⁵ Nana Sutarna, "Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal: Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, Vol. 2, 2018, hlm. 61

Kedua, *desiring the good*. Setelah *knowing the good*, akan tumbuh *desiring the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebaikan menjadi power dan engine yang bisa membuat senang terbiasa mau berbuat kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa, orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebaikan itu. Ketiga, *doing the good* yakni yakni tindakan kebaikan, setelah melalui proses mengerti dan mencintai kebaikan yang melibatkan dimensi kognitif dan afektif. Melalui tindakan pengalaman kebaikan ini positif.



Gambar 2.1 Pendidikan Karakter Menurut Lickona

Lebih lanjut Lickona mengemukakan pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, didalamnya mengandung tiga komponen

karakter yang baik, yakni : pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*). Tindakan (*moral action*) yang meliputi: dorongan berbuat baik, kompetensi, keinginan, kebiasaan (*habit*). Perasaan (*moral feeling*) yang meliputi: kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati. Pengetahuan (*moral knowing*) yang meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai-moral, pandangan kedepan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan peserta didik.⁵⁶

Pendidikan karakter merupakan pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaffah (sempurna). Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan jika ada kerjasama dari berbagai pihak. Institusi pendidikan yang terdiri dari sekolah/madrasah, keluarga, dan lingkungan sosial perlu menjadi teladan atau modelling bagi proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik (Sutarna, 2016).⁵⁷

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*

2. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidik yang memahami konsep pendidikan karakter berasal dari pendidik yang baik pula pengajarannya. Sehingga hal-hal berikut mendukung kesuksesan pendidik dalam pendidikan dan pengajaran.⁵⁸

- a) Hendaklah ia menguasai bidang yang diajarkannya, memiliki inovasi dalam praktek pengajarannya, cinta terhadap pekerjaan dan siswanya, mengerahkan segala potensi yang dimilikinya dalam pendidikan untuk mencapai pendidikan yang baik, membekali diri dengan pengetahuan yang bermanfaat, mengajarkan tingkah laku yang agung melakukan aktivitas yang mampu menjauhkan mereka dari kebiasaan buruk. Ia mendidik dan mengajarkan itu semua pada satu tempat.
- b) Hendaklah ia menjadi contoh yang baik bagi yang lainnya, baik dalam perkataan maupun perbuatannya, dan tingkah lakunya. Sekiranya ia melaksanakan tugasnya menuju Tuhannya, umat dan siswanya, maka cintailah mereka dalam kebaikan apa yang ia cintai dari dirinya dan anak-anaknya, memberi maaf dan toleran karenanya, jika ia pun menghukum, ia menghukum atau memberi sanksi dengan kasih sayang.
- c) Diantara syarat pendidik yang sukses adalah hendaknya ia melaksanakan terlebih dahulu Apa yang ia perintahkan kepada

⁵⁸ Muhammad bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini (Nidaa'un Ilal Murabiin Wal Murabbiyat)*, Terj. Syarif Hade Masyah, dkk., (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 16-26

murid-muridnya, mulai dari tingkah laku, akhlak dan ilmu-ilmu yang ia ajarkan. Dan waspadalah jangan sampai ia melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan apa yang dikatakannya.

- d) Bagi pendidik hendaklah ia mengetahui bahwa tugasnya sebagai guru menyerupai tugas para nabi yang diutus oleh Allah untuk mengajarkan petunjuk kepada umat manusia, mengajarkannya, serta memberi pemahaman tentang Tuhannya dan penciptanya. Begitu juga, posisinya tak ubahnya seperti orang tua yang dengan lemah lembut mengajarkan terhadap siswa-siswanya, kecintaannya pada mereka dan ia bertanggungjawab kepada semua siswa dalam urusan kehadiran mereka dan perhatian mereka kepada pelajarannya. Bahkan hendaklah ia berbuat baik dalam membantu mereka dalam menyelesaikan masalah dan yang lainnya yang merupakan bagian dari berbagai tanggung jawabnya.
- e) Seorang pendidik yang telah tetap dalam posisinya sebagai pendidik memiliki perbedaan dalam hidupnya dengan siswanya dalam tingkatan akhlak pendidikan dan kecerdasannya. Oleh karena itu ia berkewajiban untuk berusaha memperbaiki akhlaknya. Ia juga Tak ubahnya seperti orang tua bagi anak-anaknya. Ia pun diharapkan dapat melaksanakan seruan

pendidik terbesar kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

- f) Pendidik yang sukses senantiasa tolong menolong dengan teman-teman seprofesinya Ia pun diharapkan dapat menarik hati, bermusyawarah dengan mereka bagi kemaslahatan siswanya, agar mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka. Mereka semua juga diharapkan mau mengikuti teladan Rasulullah.
- g) Tunduk pada kebenaran, pengakuan terhadap suatu kebenaran merupakan suatu keutamaan. Kembali kepada kebenaran akan lebih baik daripada terus-menerus berbuat kesesatan karenanya hendaklah seorang pendidik mau mengikuti para ulama soleh dalam hal pencarian mereka terhadap kebenaran dan ketundukan padanya Oleh karena itu, jika telah jelas bagi mereka bahwa kebenaran adalah hal yang berbeda dengan sesuatu yang selama ini berlaku atau mereka yakini.
- h) Jujur dan memenuhi, janji seorang pendidik adalah senantiasa untuk berlaku jujur dalam ucapannya karena semua kejujuran akan membawa kebaikan ia janganlah sekali-kali mendidik siswa dengan kedustaan walaupun hal itu membawa keuntungan.
- i) Seorang pendidik hendaklah menghiasi dirinya dengan kesabaran dan permasalahan dengan para siswa dan

pengajarannya, karena kesabaran adalah hal yang paling besar pertolongan baginya dalam melakukan aktivitas yang mulia.⁵⁹

B. Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 menjadi perbincangan yang hangat untuk dibahas pada beberapa kesempatan seperti kajian dan pertemuan ilmiah. Pesatnya arus perkembangan teknologi dan timbulnya kecondongan *internet of things* menjadikan perubahan yang signifikan terhadap kehidupan bermasyarakat. *European Parliamentary Research Service* (Davies, 2015) menyampaikan bahwa telah terjadi revolusi industri yakni empat kali.

Revolusi industri pertama terjadi di Inggris ketika penemuan mesin uap dan sistem mekanisasi telah menggantikan pekerjaan manusia. Ini bermula terjadi pada tahun 1784. Pada akhir abad ke-19 revolusi industri kedua terjadi, ditandai dengan mesin-mesin produksi yang ditenagai oleh listrik dan kegiatan produksi dilakukan secara masal. Kemudian memulai tahun 1970 dimana penggunaan teknologi komputer untuk otomasi manufaktur ialah sebagai tanda revolusi industri yang ketiga. Saat ini, perkembangan yang pesat dari teknologi dan komunikasi memunculkan ide untuk masuk ke dalam beraneka ragam bidang industri. Inilah yang merupakan prediksi adanya revolusi industri selanjutnya, angka empat pada industri 4.0 merujuk pada revolusi industri 4.0 yang diumumkan

⁵⁹ *Ibid.*

secara apriori, yakni pengetahuan sebelum bertemu pengalaman, dan masih berbentuk sebagai sebuah gagasan (Drath dan Horch, 2014).⁶⁰

Istilah revolusi industri sendiri diperkenalkan oleh Friederich Engels Louis Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Beberapa sejarawan abad ke-20 seperti John Clapham dan Nicholas Crafts berpendapat bahwa proses perubahan ekonomi dan sosial yang terjadi bertahap dan revolusi jangka panjang adalah sebuah ironi. Produk domestik bruto atau PDB per kapita negara-negara di dunia meningkat setelah revolusi industri dan memunculkan sistem ekonomi kapitalis modern. Revolusi industri menandai dimulainya era pertumbuhan pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi kapitalistik revolusi industri dianggap sebagai peristiwa paling penting yang pernah terjadi dalam sejarah kemanusiaan sejak dua mestica si hewan dan tumbuhan pada masa Neolitikum.

Secara etimologi awal mula penggunaan istilah revolusi industri ditemukan dalam surat oleh seorang utusan Perancis bernama Louis-Guillaume Otto pada tanggal 6 Juli 1799, dimana dia menuliskan bahwa Perancis telah memasuki era industrialise. Dalam buku terbitan tahun 1976 yang berjudul: *Keywords: A Vocabulary of Culture and Society* Raymond Williams menyatakan bahwa kata itu sebagai sebutan untuk istilah industri. Sehingga revolusi industri adalah perubahan besar, secara cepat,

⁶⁰ Nana Sutarna, “*Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0*”, Jurnal: Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, Vol. 2, 2018, hlm. 58-59

dan radikal yang mempengaruhi kehidupan corak dan gaya hidup manusia. Revolusi industri di Inggris pada hakikatnya nya adalah perubahan dalam cara pembuatan barang-barang yang semula dikerjakan dengan tenaga manusia dan hewan, kemudian digantikan dengan tenaga mesin. Dengan demikian barang-barang yang dihasilkan pun dalam jumlah banyak dan waktu yang relatif singkat.

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya Revolusi Industri adalah terjadinya Revolusi ilmu pengetahuan pada abad ke-16 dengan munculnya para ilmuwan seperti Francis Bacon dan lain-lain. Serta adanya pengembangan riset dan penelitian dengan pendirian lembaga riset seperti The Royal Improving Knowledge, The Royal Society of England, The French Academy Of Science.⁶¹

Revolusi Industri 4.0 rentan memberi dampak pekerjaan yang baru dan risikonya adalah ada beberapa jenis pekerjaan yang tersirupsI. Pendidikan seharusnya bisa menjadi jembatan penghubung antar pelajar dengan dunia kerja yang relevan agar SDM unggul tercapai sesuai cita-cita pendidikan. Perkembangan dunia yang seperti itu akan mengubah tatanan hampir setiap industri, sistem produksi, manajemen, hingga sumber daya manusia. Era baru telah dimulai. Persiapkan diri agar siap menghadapi Revolusi Industri 4.0 yang menyertai disrupsi.⁶²

⁶¹ Gunawan, *Mencari Peluang di Revolusi Industri 4.0 untuk Melalui Era Disrupsi 4.0*, (Tangerang: Queency Publisher, 2019)m hlm. 5-6

⁶² *Ibid.*

Perubahan yang terjadi dalam era revolusi industri juga sangat berpengaruh pada karakter manusia, dunia kerja sehingga keterampilan yang diperlukan juga cepat berubah. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mempersiapkan dan memetakan angkatan kerja dari lulusan pendidikan yang benar-benar siap kerja, yang dengan kata lain profesional dan tetap memegang teguh nilai-nilai karakter sesuai dengan bidang keahliannya, dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0, merupakan integrasi pemanfaatan internet dengan lini produksi di dunia industri yang memanfaatkan kecangihan teknologi dan informasi. Pengembangan model dan konsep pendidikan karakter, yang secara umum banyak dikembangkan melalui konsep *multiple intelligence*. Penguatan pendidikan karakter terutama dalam dunia pendidikan menjadi urgen untuk dilakukan dalam upaya mengimbangi pesatnya teknologi dan berlangsungnya Revolusi Industri 4.0. Selain itu, melalui penguatan pendidikan karakter, dampak negatif Revolusi Industri 4.0 dapat diminimalisir.⁶³

Kebutuhan pendidikan di era 21 sangat bergeser secepat kilat dengan perkembangan teknologi digital. Kebutuhan pendidikan itu tidak sama dengan era 20. Abad 21 atau era Revolusi Industri 4.0 membutuhkan SDM yang memiliki kompetensi, karakter, dan daya literasi tinggi (Makin's, 2004). Berkaitan dengan hal tersebut sudah sepatutnya semua pihak memahami perannya masing-masing. Di lingkungan pendidikan

⁶³ Nana Sutarna, *op. cit.*, hlm. 59

formal, guru-guru harus bisa menangkap sinyal bahwa ketika zaman berubah makin cepat, harus diimbangi pula dengan perubahan pada dirinya.⁶⁴

C. Probelmatika Sosial

Masalah sosial adalah keadaan yang dianggap oleh anggota masyarakat yang berpengaruh sebagai sesuatu yang tidak diinginkan, tidak dapat ditoleransi, atau sebagai ancaman terhadap nilai-nilai dasar masyarakat, dan memerlukan tindakan kelompok untuk menyelesaikannya. Masalah sosial berbeda dengan masalah-masalah yang lain karena hubungannya yang erat dengan institusi dan norma. Masalah sosial dinggap masalah karena melibatkan hubungan manusia serta nilai-nilai dan menjadi gangguan kepada harapan masyarakat atau hal-hal yang dianggap perlu dari segi moral.⁶⁵

Masalah sosial bisa dibagi kedalam dua kategori besar: disorganisasi sosial dan perilaku menyimpang atau devian disorganisasi sosial merujuk pada kekurangan atau kegagalan sistem sosial sehingga cita-cita kelompok dan cita-cita individu dalam kelompok itu sukar dipenuhi. Diantara faktor-faktor yang menimbulkan disorganisasi sosial adalah, kekurangan atau keruntuhan saluran-saluran komunikasi, konflik nilai dan kepentingan, dan kekurangan dalam proses sosialisasi.

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ M. Taufiq Rahaman, *Glosari Teori Sosial*, (Bandung: Ibnu Sina Press, 2011), hal. 67

Kalau disorganisasi merujuk kepada kekurangan dalam susunan dan perjalanan status dan peran dalam suatu sistem sosial, maka perilaku devian berarti perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang ditetapkan bagi orang-orang dalam status mereka. Perilaku yang sama mungkin dianggap devian atau kepatuhan, tergantung pada status sosial orang-orang yang melakukannya. Contoh-contoh masalah sosial adalah sakit jiwa, kriminal di kalangan anak-anak, kriminal, ketagihan narkoba, bunuh diri, pelacuran, hubungan etnik, disorganisasi keluarga, kemiskinan, dan peperangan. Berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk menyelesaikan masalah sosial. Pendekatan-pendekatan itu diantaranya adalah pendekatan dari segi agama, hukum, informasi, seni dan sosiologi. Pendekatan agama menekankan standar moral dan mengutuk perilaku yang deviant. Pendekatan hukum menghukum orang-orang yang bersalah. Pendekatan informasi lebih menekankan penyebarluasan perilaku menyimpang, pendekatan dalam bidang seni lebih cenderung membedah masalah sosial melalui film drama atau karya seni yang lain.⁶⁶

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 67-69

No	Macam-Macam Kenakalan Remaja ⁶⁷	Keterangan
1.	Narkoba	Data statistika yang terkumpul sebesar 50 juta pelajar dan 3,5 juta mahasiswa. Data ini diambil dari Badan Narkotika Nasional.
2.	Hamil diluar nikah (pembuangan bayi)	54 bayi dibuang, pelaku usia wanita melahirkan 15-21 tahun. Keseluruhan kasus ada 179 bayi yang dibuang di jalanan, 79 tewas, 10 masih berbentuk jamin, dan 89 berhasil diselamatkan. Data ini diambil dari In Police Watch.
3.	Seks Bebas	Dari keseluruhan jumlah remaja di Indonesia, 62,7 persen melakukan seks bebas (hubungan seks diluar nikah)
4.	Tawuran	Tawuran antar pelajar meningkat sebesar 1,1 persen dari tahun sebelumnya, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yakni Retno Listyanti bahwa kasus tawuran antar-pelajar di Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 hanya 12,9 persen, 2018 mencapai 14 persen.
5.	Pornografi	Paparan pornografi menandai 63.006 melalui Google, Instagram, media online, dan situs lainnya, data ini berasal dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) dengan Katapedia. Kementerian Komunikasi dan Informatika mengungkapkan ada 65,34 persen anak usia 9-19 tahun yang menggunakan gawai atau gadget dalam mengakses pornografi. ⁶⁸

⁶⁷ Dian Ayu Tri Lestari, "Tanggung Jawab Orang Tua Mendidik Anak dalam Islam (Analisis Kajian Buku *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud Karya Ibnu Qayyi Al-Jauziyyah*)", Skripsi: UIN Maliki Malang, 2019

⁶⁸ Destriadi Yunas Jumasani, *Miris, KPAI Ungkap 65,34 Persen Anak Usia 9 hingga 19 tahun di Indonesia Akses Pornografi Via Gadget*, (Online), (<https://pontianak.tribunnews.com/2019/03/06/miris-kpai-ungkap-6534-persen-anak-usia-9-hingga-19-tahun-di-indonesia-akses-pornografi-via-gadget>, 2019), diakses 29 Maret 2020

6.	Kekerasan Mental dan Bullying	Menurut KPAI pengaduan kasus kekerasan mental dan bullying selama Januari-April 2009 adalah kasus yang diadukan paling tinggi. Posisi kedua yaitu anak korban kebijakan dan kekerasan fisik. Kasus terendah adalah korban pengeroyokan dan kekerasan seksual. ⁶⁹
----	-------------------------------	---

Gambar 2.2 Problematika Sosial

Adapun di masa sekarang masalah sosial atau problematika sosial lebih sering diwujudkan dalam bentuk teknologi. Teknologi pengembangan baru diikuti oleh kejahatan baru. Kejahatan dalam industri 4.0 terkait dengan kejahatan dunia maya sebagai tindakan yang menargetkan atau menggunakan internet, komputer, dan teknologi terkait untuk melakukan kejahatan tersebut.⁷⁰ Adapun dalam dunia pendidikan problematika yang sering muncul ialah berlebihannya anak-anak dalam menggunakan teknologi sehingga sesuatu dilakukan tanpa arahan dan berdampak buruk terhadap masa depan anak.

D. Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Pemikiran Muhammad Bin Jamil Zainu

Muhammad bin Jamil Zainu menyatakan bahwa tugas menjadi pendidik adalah tugas yang sangat agung. Aktivitasnya adalah aktivitas yang paling mulia, apabila ia meyakini bahwa tugasnya itu dan hanya

⁶⁹ Lisye Sri Rahayu, KPAI: Angka Kekerasan Pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi, (Online), (<https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>, 2019), diakses 29 Maret 2020

⁷⁰ Vidya Prahassacitta, *Kejahatan Siber Sebagai Kejahatan Ekonomi Dalam Revolusi Industri 4.0*, *Jurnal: Hukum Bisnis*, Universitas Bina Nusantara, 2019

mengerjakan tugasnya itu ikhlas untuk Allah subhanahu wa ta'ala semata, serta mendidik siswa siswanya dengan pendidikan Islam yang benar. Kata pendidik meliputi guru, pengajar dan meliputi juga orang tua serta segala aktivitas seseorang yang mengasuh anak-anak. Seorang guru adalah pendidik bagi generasinya. Padanya tertumpu baik dan buruknya masyarakat. Karenanya, apabila ia dapat melaksanakan kewajibannya dalam pengajaran, ikhlas dan aktivitasnya, dan mengarahkan siswa kepada pendidikan agama serta perilaku yang baik juga pendidikan yang baik, siswa-siswanya dan pendidik itu sendiri akan mendapatkan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Apabila seorang pendidik melalaikan kewajibannya, mengarahkan siswa-siswanya kepada penyelewengan, memiliki pondasi yang rapuh, akhlak yang jelek maka celakalah siswanya tersebut dan celaka pula pendikinya. Dengan begitu ia juga akan menanggung dosa dan ia akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Pendidik adalah pemimpin di sekolahnya dan ia bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada siswanya. Oleh karenanya, perbaikilah diri Anda wahai pendidik, sebelum melakukan segala sesuatu titik perbaikilah perbuatan Anda terhadap anak-anak anda dan tinggalkanlah perbuatan

buruk terhadap anak didik Anda. Tingkah laku pendidik guru, dan ayah yang baik tentu lebih baik untuk pendidikan mereka.⁷¹

Beliau adalah ulama yang membuat karya-karya tentang pendidikan akhlak, yakni didalamnya termaktub kepada karakter-karakter manusia yang mempunyai moral dan toleransi. Beliau selalu memerhatikan bagaimana dunia pendidikan dapat bersinergi dengan terbentunya masyarakat yang baik. Pendidikan yang baik ialah awal terbentuknya masyarakat yang baik pula. Buku-buku beliau tidak hanya ditujukan kepada pendidik, tetapi juga kepada masyarakat secara umum tentang bagaimana sebuah kehidupan itu diawali dari pendidikan. Beliau juga menambahkan⁷² sesungguhnya tugas pendidik tidak terbatas pada pemenuhan otak siswa saja dengan banyak ilmu pengetahuan, akan tetapi hendaklah seorang guru mengajarkan sampai kepada pendidikan yang menyeluruh yang didasarkan atas pensusutan beberapa aspek kepercayaan dan perilaku dari beberapa hal yang menafikan ajaran agama yang lurus.

Karenanya, bagi seorang pendidik yang sukses menjadikan perkataan dan tingkah laku siswa di kelas berlandaskan kepada petunjuk Nabi yang benar. Perjalanan Rasulullah shaullallahu ‘alaihi wa salam menunjukkan bahwa beliau adalah seorang pendidik yang bijaksana, guru, pemimbing, penasehat, orang yang ikhlas. Hendaklah seorang guru

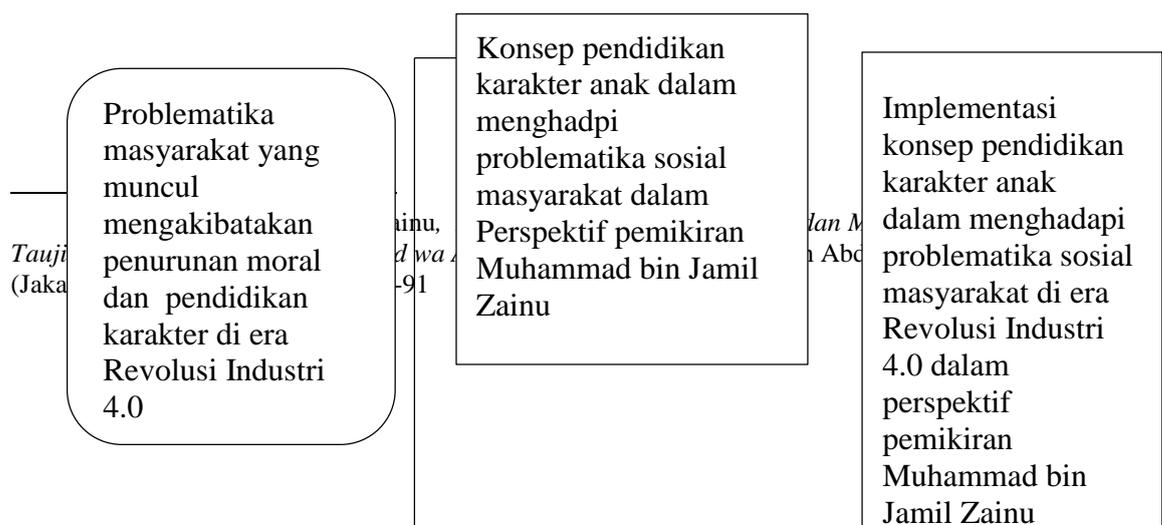
⁷¹ Muhammad bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini (Nidaa'un Ilal Murabiin Wal Murabbiyat)*, Terj. Syarif Hade Masyah, dkk., (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 13-14

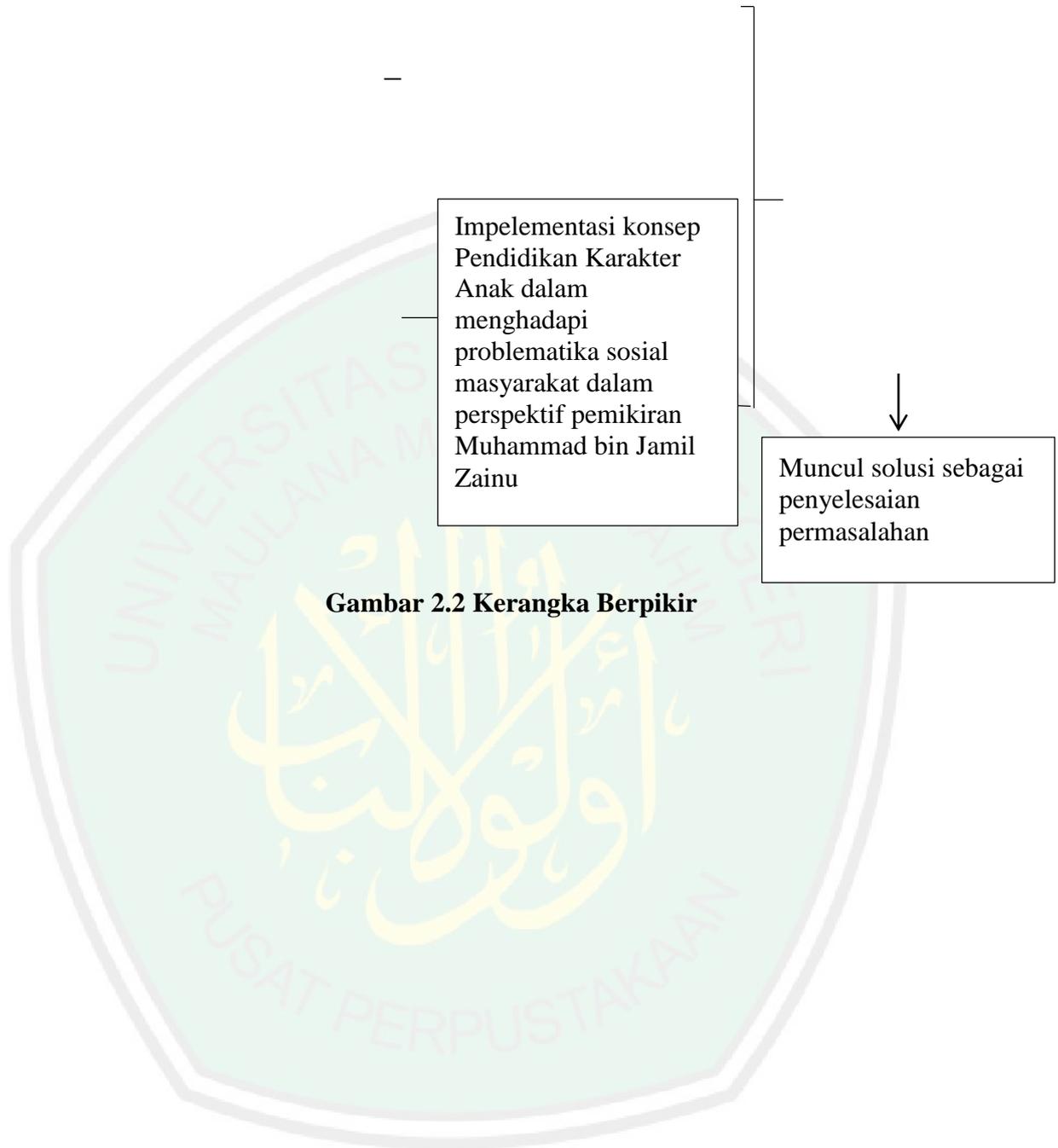
⁷² *Ibid.*, hlm 26-27

memiliki sifat-sifat semacam ini, terutama adalah keikhlasan. Karenanya, hendaklah ia ikhlas dalam segala aktivitasnya hanya untuk Allah dan tidak karena harta. Jika ia diberi (gaji atau honor) meskipun itu sedikit, ia tetap bersyukur. Kalaupun tidak diberi, ia tetap bersabar dan Allah akan memberi rezeki kepadanya di dunia dan akan dicatat sebagai pahala di akhirat.

Adapun cara yang beliau sampaikan terkait bagaimana mendidik akhlak seorang anak adalah dengan membangun karakter anak sejak awal di keluarga. Beliau mengonsepan dalam buku beliau yaitu Bimbingan Islam Untuk Pribadi dan Masyarakat dalam Bab Pendidikan Anak adalah dengan melatih anak-anak untuk mengucapkan syahadat, menanamkan rasa cinta dan iman kepada Allah dalam hati mereka, memberi kabar gembira kepada mereka bahwa Surga akan diberikan kepada orang-orang yang melakukan shalat, puasa, menaati kedua orang tua dan berbuat amalan yang diridhai Allah, serta memperingatkan anak terhadap adanya neraka, dan mengajarkan anak-anak untuk meminta dan memohon pertolongan hanya kepada Allah semata.⁷³

E. Kerangka Berpikir





Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu kejadian, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, atau pandangan orang secara individu atau kelompok.⁷⁴ Penelitian ini akan mengambil data-data kata tertulis dari berbagai macam sumber. Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *library research*.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data yang akan diperoleh dalam penelitian.⁷⁵ Data dan sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang akan diteliti dari penelitian ini adalah buku-buku karya Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah literatur tambahan baik berupa buku-buku, jurnal, majalah maupun sumber lain yang mendukung data primer penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu *library research*, maka teknik pengumpulan data adalah dengan dokumentasi. teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mencari data melalui catatan, buku, majalah, surat kabar dan lainnya.⁷⁶ Maka pengumpulan data penelitian ini berupa data-data dari berbagai buku, makalah, artikel, jurnal, dan lainnya.

D. Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah *content analysis* (analisis isi). Menurut Weber, analisis isi adalah metode penelitian yang menggunakan tahapan atau proses untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah dokumen.⁷⁷

Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk menganalisis isi suatu dokumen dari buku-buku Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu kemudian diperkuat dengan literatur lain yang menjelaskan tentang pendidikan karakter.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 236

⁷⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan kenyataan data yang ada. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu di luar data sebagai pembanding data tersebut.⁷⁸ Data yang diambil dari satu sumber akan dibandingkan dengan sumber lainnya untuk keperluan pengecekan kepercayaan data tersebut. Dilansir dari situs UIN Malang, menuliskan bahwa Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.⁷⁹

Untuk jenis triangulasi yang peneliti gunakan ialah triangulasi sumber data, yakni menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 330

⁷⁹ Mudjia Rahardjo, Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif, (Online), (<https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>), diakses 20 Juni 2020

dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.⁸⁰

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dalam kondisi yang sangat berhubungan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Peneliti akan menggunakan teknik ketekunan pengamatan dengan cara mencari berbagai macam referensi buku dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan tahapan-tahapan penelitian agar didapat hasil sesuai dengan yang diinginkan, yakni hasil yang valid serta maksimal.

Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

⁸⁰ *Ibid.*

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengajukan proposal skripsi untuk mendapatkan pengesahan dan kelayakan penelitian yang akan dilakukan. Proposal skripsi ini berisikan judul, latar belakang dan kajian-kajian lainnya yang akan dibahas dalam penelitian skripsi lebih lanjut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti anak melakukan pencarian dari bahan yang akan diteliti, cara yang akan ditempuh oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Mencari buku dan sumber lainnya yang menjadi referensi.
- b. *Browsing* di internet untuk menambah wawasan.
- c. Mendokumentasikan data yang akan diketik.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis semua data yang diperoleh baik data dari buku maupun dari sumber lainnya. Semua data akan saling berhubungan antara satu dengan yang lain sehingga diperlukan analisis data guna memecahkan permasalahan yang akan diteliti. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan *content analysis*. Tahap analisis ini menggunakan beberapa cara yaitu dengan membaca, memahami, memeriksa, menghubungkan kemudian menyimpulkan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Akhir dari penelitian ini yaitu menyusun laporan dan melaporkan hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti. Pelaporan ini ditujukan kepada dosen pembimbing untuk mengetahui hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Apabila ditemukan kekurangan atau kesalahan dalam penelitian ini, maka perbaikan harus segera dilakukan agar terselesaikannya pelaporan penelitian ini.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Biografi Muhammad bin Jamil Zainu

Muhammad Bin Jamil Zainu adalah seorang ulama kontemporer dengan otoritas keilmuan Islam yang diakui dan giat di medan dakwah.⁸¹ Beliau juga penulis produktif yang sangat disegani di negara-negara barat terutama yang berbahasa Inggris. Muhammad bin Jamil Zainu lahir di Aleppo, Suriah pada 1925M atau 1344H.⁸² Pada usia 10 tahun beliau masuk sebuah sekolah asrama selama 5 tahun, dimana beliau menjadi menghafal Al-Quran di usia belasan tahun. Setelah menghafal Al-Quran, beliau mempelajari tafsir, fikih madzhab Hanafi, nahwu dan sharaf, sejarah Islam, hadits, fisika, kimia, matematika, bahasa Prancis dan lain-lain di Al Kulliyah Asy Syar'iyah At-Tajhiziyah. Beliau kemudian melanjutkan kuliah forensik di Universitas Aleppo dan menjadi pengajar. Pada tahun 1948M beliau menyelesaikan studinya dan memperoleh ijazah⁸³.

Tahun itu juga beliau diterima pada program pengutusan pengajar yang diadakan Al Azhar tetapi tidak dapat mengikutinya karena gangguan kesehatan. Akhirnya beliau mengajar di Darul Mu'allim hingga kurang

⁸¹ Muhammad bin Jamil Zainu, *Jalan Golongan Yang Selamat*, Terj. Ainul Haris Umar Arifin, (Jakarta: Darul Haq, 2018), hlm. viii

⁸² Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Biografi Muhammad bin Jamil Zainu*, (Online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_bin_Jamil_Zainu, 2019), diakses 3 Oktober 2020

⁸³ *Ibid.*

lebih 29 tahun. Setelah itu dia pindah untuk mengajar di Masjidil Haram di Mekkah yakni ketika melaksanakan umrah, dia berkenalan dengan Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Baz. Dari perkenalan itu beliau ditunjuk oleh Syaikh bin Baz untuk mengajar di Masjidil Haram selama musim haji. Tugas mengajar ini tidak hanya sampai di sini. Setelah musim haji berakhir, Syaikh mengirim beliau ke Yordania dan tinggal di kota Ramtsa tepatnya di Universitas Shalahuddin. Di sini dia merangkap sebagai imam, khatib, dan guru al-Qur’an. Selanjutnya beliau pergi ke Yordania untuk berdakwah, disana beliau menjadi seorang Imam, guru dan pengkhotbah yang berpengaruh.⁸⁴

Bulan Ramadhan tahun 1400 H, beliau diminta oleh salah seorang pelajar dari Darul Hadits Khairiyah Mekkah untuk mengajar di sekolah tersebut karena mereka sedang membutuhkan tenaga pengajar, terutama untuk ilmu hadits. Setelah menghubungi kepala sekolah dan juga atas tazkiyah yang diberikan oleh Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Baz, beliau mengajar di sekolah tersebut dengan materi tafsir, tauhid, Al Quran, dan pelajaran-pelajaran lain.

Di sekolah inilah beliau mulai menulis risalah-risalah kecil yang ringkas dan diterjemahkan ke beberapa bahasa, antaranya bahasa Inggris, Prancis, Benggali, Indonesia, Turki, Urdu, dan lain-lain. Risalah-risalah yang berjumlah kurang lebih 20 buah ini dia kumpulkan lalu diberi judul-

⁸⁴ *Ibid.*, Lihat. Abdul-Malik Mujahid, *The Pillars of Islam and Iman* oleh Muhammad bin Jamil Zeno, (Riyadh: Dar-us Salam Publications, 1966), hlm. 11

judul Silsilah At-Taujihat Al Islamiyah. Beberapa di antaranya telah dicetak sampai ribuan eksemplar. Ada juga yang dibagi secara gratis. Kemudian menjadi pengajar disana selama bertahun-tahun hingga wafatnya pada hari Jumat (1 Dzulqo'dah 1431 H / 8 Oktober 2010) di usia beliau Rahimhullah yang ke 87 tahun dan disholatkan di Masjidil Haram, Mekkah.⁸⁵

Muhammad bin Jamil Zainu merupakan salah satu murid Syeikh al-Albani. Ilmunya sangat luas, tentunya juga beliau mahsyur dipanggil dengan Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu. Karya-karya yang dihasilkan sungguh begitu indah dan bermanfaat, gaya penulisannya juga hebat.⁸⁶ Pada salah satu kitab beliau yang berjudul Taujihat Islamiyah Li Ishlah Al-Fard wa al-Mujtama' beliau memberi pesan kepada kita semua tentang kitab ini, beliau berkata bahwa uraian dalam kitab ini adalah masalah penting, ringkas dan menyangkut berbagai hal yang diketahui oleh setiap Muslim. Tujuan tulisan ini adalah untuk memperbaiki tingkah polah manusia, baik secara pribadi maupun masyarakat *insya Allah*.⁸⁷

Pada kebanyakan kitab-kitab beliau suatu permasalahan dijelaskan secara ringkas, padat, dan yang paling penting jelas. Ustadz Dr. Abdullah

⁸⁵ *Ibid.*, Lihat. Muhammad bin Jamil Zainu, *Ash-Shufiyyah fi Mizan Al-Kitab wa Sunnah: Sufi Menurut Al-Quran dan Sunnah*, Terj., (Media Hidayah, 2016), hlm. 98-100

⁸⁶ M.A Uswah, *Perginya Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu*, (Online), (<https://www.nahimunkar.org/perginya-syeikh-muhammad-jamil-zainu-rahimahullah/>, 2010), diakses 30 Oktober 2020

⁸⁷ Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat: Taujihat Islamiyah Li Ishlah al-Fard wa Al-Mujtama'*, Terj. Abdul Muhith Abdul Fatah, dkk., (Jakarta: Darul Haq, 2017), hlm. 2

Roy, M.A di dalam kajian beliau tentang Biografi Singkat Syaikh Muhammad bin Jami Zainu, beliau menyebutkan bahwa Syaikh ketika memaparkan sebuah permasalahan tidaklah berpanjang lebar, Syaikh juga tidak memperbanyak dalil. Kebanyakan disebutkan satu dalil dari Al-Quran dan satu dalil dari Hadits, seandainya itu sudah shohih maka itu sudah cukup menjadi dalil dan aqidah bagi kita.⁸⁸ Beliau juga menyatakan bahwa kitab-kitab Syaikh dapat mudah dipahami oleh berbagai kalangan, mengingat peneliti menjadikannya rujukan sebagai solusi untuk problematika masyarakat di era Revolusi Industri 4.0.⁸⁹ Oleh karena beliau tegas memperhatikan permasalahan pokok dan dibawakan secara ringkas dan mudah dipahami, maka kitab-kitab beliau diminati di dunia keilmuan. Diterjemahkan ke berbagai bahasa juga disebarluaskan di berbagai negara: Saudi Arabia, Kuwait, Aljazair, Yordania, Libanon, India, Pakistan, dan lain-lain.

B. Karya –Karya Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu

Beberapa karya besar beliau yang terkenal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Majmu'ah: Taujihat Islamiyah Li Ishlah al-Fard wa al-Mujtama'*
2. *Nida' ila al Murobbiyin wa al Murobbiyat*
3. *Tanbikaat Muhammatu'ala Qurratil' Ainam Wa Tafsir Al-Jalalain*
4. *Minhajul Firqah An-Najiah Wat Thaifah Al-Manshurah*

⁸⁸ Abdullah Roy, *Nasihat Singkat: Biografi Singkat Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu*, (Online) (<https://www.youtube.com/watch?v=v9b3NpvYg0A>, 2018), diakses 30 Oktober 2020

⁸⁹ Ibid.

5. *Kaifa Nafhamu Al-Qur'an*
6. *Kaifa ihtadaitu ila at-Tauhid wa ash-Shiroth Al-Mustaqim*
7. *Ash-Shufiyyah fi Mizan Al-Kitab wa Sunnah*
8. *Kayfa Nurabbi Auladana*
9. *Qutufun minas Syamail Muhammadiyyah*
10. *Kuntu Naqsyabandiyan*
11. *Da 'wah as-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab bayna al-Mu'aridhin wal Munshifin wa Mu'ayidin*
12. *The Pillars of Iman and Islam: What Every Muslims Know About his Religion*
13. *Al-Tahdhir al-Jadid min Mukhtashorot al-Shabuni fil Tafsir*
14. *Mukhtashor al-Aqidah minal kitab wa Sunnah as-Shahihah*
15. *Akhta' Shayiea yujib tashihuha fi dau' al-Kitaba wa Sunnah*
16. *Akhta' Shayiea*
17. *Al-Wasathiyah baina al-Haq wal Khuluq*
18. *Taujih Muslimina ila Thoriqi Nashri wa Tamkin*
19. *Arkanul Islam wal Iman minal Kitab wa Sunnah*
20. *Tahdhir min fitnati takfir wa Kufri*
21. *Khudz Aqidataka minal Kitab wa Sunnah as-Shohihah*
22. *Mu'jizat Isro wal Mi'roj*
23. *Takrimul Mar'ah fil Islam*
24. *Aqidatu Kulli Muslim*
25. *Tuhfatul Abror fi Ad'iyati wa Adab wa Adzkar*

26. *Al-Haj al-Mabrur*

27. *Tanbihat hamat 'ala kitab Shafwat al-Tafasir wa Mukholafat hamat fi Mukhtasir tafsir ibnu Jarir al-Tabri*

C. Hasil Temuan

1. Konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu membahas permasalahan pendidikan anak dan pendidikan akhlak secara meluas pada kitab-kitab beliau. Buku-buku beliau tidak hanya ditujukan kepada pendidik, tetapi juga kepada masyarakat secara umum tentang bagaimana sebuah kehidupan itu diawali dari pendidikan. Beliau juga menambahkan sesungguhnya tugas pendidik tidak terbatas pada pemenuhan otak anak atau siswa saja dengan banyak ilmu pengetahuan, akan tetapi hendaklah seorang guru mengajarkan sampai kepada pendidikan yang menyeluruh yang didasarkan atas penerapan beberapa aspek kepercayaan dan perilaku dari beberapa hal yang menafikan ajaran agama yang lurus.⁹⁰ Beliau mengatakan bahwa orang tua dan guru bertanggung jawab di hadapan Allah terhadap pendidikan generasi muda. Jika pendidikan mereka berproses dengan baik, maka berbahagialah generasi tersebut di dunia dan akhirat, tapi jika mereka lengah dalam berproses atau mengabaikan pendidikannya, maka

⁹⁰ *Ibid.*, hlm 26-27

sengsaralah generasi tersebut, dan beban dosanya berada pada leher mereka.⁹¹ Untuk itu disebutkan dalam suatu hadits Rasulullah shaulallahu ‘alaihi wa salam,

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (Muttafaq ‘alaih).

Maka merupakan kabar gembira bagi seorang guru, sabda Rasulullah shaulallahu ‘alaihi wa salam berikut ini,

فَوَاللَّهِ ، لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ

“Demi Allah, sungguh satu orang saja diberi petunjuk (oleh Allah) melalui perantaraanmu, maka itu lebih baik dari unta merah (kekayaan yang banyak).” (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim).

Dan juga merupakan kabar bahagia bagi kedua orang tua, sabda Rasulullah shaulallahu ‘alaihi wa salam berikut ini,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim)

Maka setiap pendidik dianjurkan untuk melakukan perbaikan dirinya terlebih dahulu, karena perbuatan baik bagi anak-anak atau siswa adalah yang dikerjakan oleh pendidik, dan perbuatan jelek bagi

⁹¹ Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat: Taujihat Islamiyah Li Ishlah al-Fard wa Al-Mujtama’*, Terj. Abdul Muhith Abdul Fatah, dkk., (Jakarta: Darul Haq, 2017), hlm. 89

anak-anak atau siswa adalah yang sudah seharusnya ditinggalkan oleh pendidik. Oleh karena itu, sikap guru ataupun orang tua di depan anak-anak merupakan pendidikan yang paling utama.⁹² Maka diantara yang perlu diperhatikan orang tua dan pendidik adalah:

- Melatih anak-anak untuk mengucapkan kalimat syahadat.
- Menanamkan rasa cinta dan iman kepada Allah dalam hati mereka, karena Allah adalah Pencipta, Pemberi rezeki dan Penolong satu-satunya tanpa ada sekutu baginya.
- Memberi kabar gembira kepada mereka dengan janji Surga, bahwa Surga akan diberikan kepada orang-orang yang melakukan shalat, puasa, menaati kedua orang tua dan berbuat amalan yang diridhai oleh Allah, serta menakut-nakuti mereka dengan Neraka, bahwa Neraka diperuntukkan bagi orang yang meninggalkan shalat, menyakiti orang tua, membenci Allah, melakukan hukum selain hukum Allah dan memakan harta orang dengan menipu, membohongi, riba dan lain sebagainya.
- Mengajarkan anak-anak untuk memita dan memohon pertolongan hanya kepada Allah semata, sebagaimana sabda Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam kepada anak pamannya,⁹³

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

⁹² *Ibid.*, hlm. 90

⁹³ *Ibid.*, hlm. 91

“Jika kamu meminta sesuatu, maka mintalah kepada Allah, dan jika kamu memohon pertolongan, maka mohonlah kepada Allah.” (Hadits Riwayat at-Tirmidzi).

Pada kitab-kitab Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu penanaman nilai agama ialah yang sangat penting untuk membangun karakter, dan beliau menilai ini merupakan pondasi penanaman karakter dan moral sehingga jika pondasinya kuat maka akan kuat juga karakter yang dimiliki anak atau siswa sebagai bekal hidup bermasyarakat, terutama di era Revolusi Industri 4.0 dimana permasalahan terkait mengikisnya karakter dan moral merajalela, disamping itu juga manusia di masa ini diharuskan bersaing untuk bertahan hidup. Oleh karena itu sangat penting, para orang tua dan pendidik untuk membangun karakter baik untuk generasi yang baik, dan tidak terikut arus negatif yang juga menjadi dampak signifikan di era Revolusi Industri 4.0. Setelah mengkaji karya-karya beliau, peneliti menemukan beberapa konsep pendidikan karakter menurut Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, yakni memiliki dua sisi. Dari sisi pengajar atau pendidik dan dari sisi anak atau siswa.

a. Pada sisi pengajar, sebagai berikut:

1) Pentingnya pengajar yang sukses

Sesungguhnya termasuk tujuan pengajaran dan pendidikan adalah menumbuhkan kepribadian yang mempunyai sifat-sifat mulia. Kepribadian ini harus terikat dengan Rabb-Nya, aturan kehidupannya bersandar

kepadaNya dan dapat berperan dalam meluruskan masyarakatnya, membernarkan pemahaman-pemahaman mereka di atas asas-asas yang benar. Dan inilah tulisan tentang pengajar serta tujuan pengajaran dan pendidikannya. Termasuk perkara yang sudah diketahui bahwa pendidikan itu memiliki asas-asas yang tegak dan di atas asas-asas tersebut pendidikan itu tegak. Masing-masing asas berbeda sesuai dengan perbedaan masyarakat dan kedudukannya. Maka apabila asas-asas pendidikan dalam masyarakat komunis misalnya akan terfokus kepada materi, menafikkan aspek spiritualitas dan memutus hubungan pelajar dengan Rabbnya.⁹⁴

Sedang asas pendidikan pada masyarakat barat maka dibangun di atas monopoli/kapitalisme, egoisme, dan penjajahan. Adapun asas pendidikan pada masyarakat Islam dibangun di atas akidah yang shahih, kecerdasan emosional, adab yang tinggi yang terwujud pada hubungan siswa dengan Rabbnya, hubungannya dengan guru dan temannya, urusan administrasi dengan sekolahannya dan juga hubungan dengan keluarganya. Apabila kita ingin mewujudkan kepribadian seperti ini dalam amal yang nyata maka wajiba atas kita untuk mengadakan pengajar yang sukses dalam pendidikan dan

⁹⁴ Muhammad bin Jamil Zainu, *Kiat Sukses Mendidik Anak: Bingkisan Indah bagi Orang Tua dan Para Pendidik*, Terj. Abu Muhammad Farhan, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Al Haura', 2009), hlm. 17

pengajaran, dan pengajar ini harus terpenuhi syarat-syarat dan adab-adabnya sehingga menjadi pengajar yang shahih, pendidik yang bermanfaat.⁹⁵

2) Syarat-syarat pengajar yang sukses dalam pendidikan dan pengajaran

a) Seorang pengajar hendaknya mahir dalam bidanya, mampu menciptakan metode-metode pengajarannya, mencintai tugas dan para pelajar, mencurahkan kesungguh-sungguhannya untuk pendidikan mereka dengan pendidikan yang baik, membekali mereka dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat, mengajarkan akhlaq yang mulia, dan berusaha menjauhkan para pelajar dari adat-adat yang jelek. Dialah pendidik sekaligus pengajar dalam satu waktu.⁹⁶

b) Seorang pengajar adalah sebagai panutan yang baik bagi yang lain, baik dalam ucapan, amalannya dan perilakunya dari sisi pelaksanaan kewajibannya kepada Rabbnya, umatnya, dan para pelajarnya. Mencintai kebaikan untuk mereka sebagaimana dia mencintainya untuk diri dan anak-anaknya, suka memaafkan dan lapang dada serta apabila menghukum dengan kasih sayang.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 18

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 19

- c) Termasuk syarat pengajar yang sukses adalah mengerjakan apa yang dia perintahkan kepada para pelajar dari adab, akhlaq, dan ilmu-ilmu yang lainnya, dan hendaknya menjauhi perbedaan antara ucapan dan perbuatannya.
- d) Wajib bagi pengajar untuk mengetahui bahwa tugasnya itu seperti tugasnya para yang Allah subhanahu wa ta'ala telah mengutus mereka memberikan hidayah kepada manusia dan mengajari mereka, mengenalkan mereka kepada Rabb mereka, pencipta mereka. Demikian pula dia sebagai bapak dalam hal kasih sayang kepada para pelajar, mencintai mereka dan dia bertanggung jawab terhadap para pelajar tentang kehadiran mereka, memberikan perhatian terhadap pelajaran-pelajaran mereka, bahkan bagus seandainya pengajar membantu memecahkan permasalahan-permasalahan mereka dan yang selainnya yang termasuk tanggung jawab pengajar.

Hendaknya pengajar mengetahui bahwa dia bertanggungjawab di hadapan Allah terhadap para pelajarnya apa yang telah dia ajarkan kepada mereka. Apakah ikhlas dalam mencari metode-metode yang memudahkan bimbingan dan pengarahan mereka kepada pengarahan yang selamat? Kemudian wajib pula atas

pengajar untuk berbicara kepada mereka dengan apa yang mereka pahami, sesuai dengan kadar pemahaman mereka masing-masing.⁹⁷

- e) Sesungguhnya pengajar berdasarkan pekerjaannya ini hidup di antara pelajar yang berbeda-beda tingkatan akhlak mereka, pendidikan dan kecerdasan mereka. Oleh sebab itu wajib baginya untuk bisa menerima mereka semua dengan akhlak-akhlaknya, sehingga dia bagi para pelajar seperti kedudukan bapak dengan anak-anaknya.
- f) Wajib atas pengajar yang berhasil untuk tolong-menolong dengan teman-temannya, menasehati mereka dan bermusyawarah bersama mereka tentang kemaslahatan para pelajar agar para pengajar menjadi suri teladan yang baik bagi para pelajar mereka. Dan wajib pula atas mereka para pengajar untuk mencontoh Rasulullah shalallahu 'alaihi wa salam.⁹⁸
- g) Tawadhu' dalam ilmu. Mengakui kebenaran adalah keutamaan, kembali kepada kebenaran adalah lebih baik daripada terus menerus dalam kesalahan, sehingga seorang pengajar seharusnya meneladani salafush shalih dalam mencari kebenaran dan tunduk kepada kebenaran apabila jelas bagi mereka bahwasanya yang benar tidak

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 22

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 24

seperti yang mereka fatwakan atau yakini. Dalil yang menunjukkan hal tersebut yang disebutkan Ibnu Abi Hatim dalam kitabnya (Muqodimah Al Jarhu wat Ta'dil) ketika beliau menyebutkan kisahnya Malik dan rujuknya beliau dari fatwanya ketika mendengar sebuah hadits, beliau sebutkan dengan judul: Bab 'Apa yang disebutkan tentang ittiba'nya Malik terhadap atsar Nabi shallallahu 'alaihi wa salam dan penarikan fatwana ketika disampaikan hadits Nabi yang menyelisihinya.⁹⁹

Ibnu Wahb berkata: Saya mendengar Malik ditanya tentang menyela-nyela jari kedua kaki ketika wudhu. Beliau menjawab: "Itu tidak wajib atas manusia." Ibnu Wahb melanjutkan: Kemudian saya tinggalkan beliau sampai sedikit orang kemudian saya katakan kepada beliau: Saya mengetahui sunnah tentang hal tersebut." Beliau menjawab: "Apa itu?" Saya katakan: "Telah memberikan hadits kepada kami Al-Laits bin Sa'ad dan Ibnu Lahi'ah dan 'Amr bin Al-Harits dari Yazid bin 'Amr Al-Mu'afiri dari Abu Abdurrahman Al-Hably dari Mustaurid bin syadad Al-Qurasy, dia berkata: "Saya melihat Rasulullah shallahu 'alaihi wa salam menggosok antara jari-jari kedua kaki beliau dengan kelingking

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 24

beliau.” Maka Imam Malik berkata: “Hadits ini adalah hasan. Tidaklah saya mendengar hadits ini kecuali saat ini.” Kemudian saya mendengar beliau setelah itu ditanya, maka beliau memerintahkan menyela-nyela jari jemari.¹⁰⁰

Seandainya kita disebutkan seluruh contoh dari kehidupan salaf, tidak akan cukup kertas ini. Oleh sebab itu wajib bagi pengajar yang menginginkan keberhasilan dalam bidangnya untuk tunduk kepada kebenaran dan kembali dari kesalahannya apabila dia melakukan kesalahan. Dan juga mengajarkan kepada pelajarnya akhlak yang mulia ini, menerangkan kepada mereka keutamaan tawadhu’ dan kembali kepada kebenaran serta menerapkan hal itu sebagai pengamalan di dalam kelas. Apabila melihat sambutan sebagian pelajar yang lebih baik daripada jawabannya maka hendaknya mengumumkan hal tersebut dan mengakui keutamaan jawaban pelajar tersebut. Sehingga hal itu akan lebih mendapatkan kepercayaan dari para pelajarnya dan kecintaan mereka kepadanya.¹⁰¹

- h) Jujur dan memenuhi janji. Seorang pengajar harus jujur dalam ucapannya, karena kejujuran itu semuanya adalah kebaikan dan jangan mendidik pelajarnya dengan

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 24. Lihat *Muqoddimah Al-Jarhu wat Ta’dil* hlm. 30

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 25

kedustaan walaupun dalam hal itu ada masalah yang nampak baginya. Seandainya seorang pengajar itu jujur, dalam mengingatkan kesalahan pelajarnya maka dia akan mendapatkan kepercayaan dan kecintaan dari para pelajarnya. Dan dia mampu untuk mengatakan kepada para pelajarnya: sesungguhnya pengajar itu adalah seorang individu dari manusia yang mempunyai tabiat-tabiat kemanusiaan, yang terkadang benar dan terkadang salah.¹⁰²

- i) Sabar, seorang pengajar harus berhias dengan kesabaran terhadap masalah-masalah pelajar dan pengajaran, karena sabar adalah penolong yang paling besar dalam amalnya yang mulia ini.¹⁰³

3) Tugas Pengajar

Sesungguhnya tugas pengajar tidaklah sekedar mengisi otak-otak pelajar dengan ilmu-ilmu saja, bahkan lebih dari itu, seorang pengajar harus mampu menegakkan pendidikan yang mencakup pembersihan akidah-akidah dan perilaku yang bertolak belakang dengan agama Islam yang lurus ini, sehingga pengajar yang sukses harus menjadikan ucapan para

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 26

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 28

pelajar dan perilakunya di dalam kelas bersandar kepada petunjuk nabawi yang shahih.¹⁰⁴

4) Kewajiban-kewajiban pengajar

a) Mengucapkan salam.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

yang artinya: Semoga keselamatan, rahmat dan barakah dari Allah atas kalian. Hendaknya seorang pengajar mengetahui perilaku islami yang besar ini, yang menguatkan ikatan-ikatan kecintaan dan kepercayaan antara sesama pelajar dan antara pengajar dan pelajar.¹⁰⁵ Hal itu karena Rasulullah shallahu ‘alaihi wa salam bersabda:

“Maukah aku tunjukkan kalian kepada sesuatu yang apabila kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkan salam di antara kalian.” (Diriwayatkan oleh Muslim)”

Dan tidak cukup salam dengan ucapan: selamat pagi atau selamat sore, dan tidak apa-apa diucapkan setelah salam, tetapi berubah seperti: “Semoga Allah memberikan kebaikan kepada kalian pagi ini”, sehingga mengandung makna doa.¹⁰⁶

b) Termasuk kewajiban seorang pengajar hendaknya mengajarkan kepada pelajarnya untuk meminta pertolongan kepada Allah.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 29

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 31

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 32

- c) Seorang pengajar hendaknya memperingatkan pelajaranya dari kesyirikan yaitu memalingkan peribadahan kepada selain Allah, seperti berdoa kepada para nabi, orang-orang shalih dan selain mereka.¹⁰⁷
- d) Pengajar harus mengajarkan shalat kepada para pelajar nya di sekolah, dan membawa mereka ke masjid untuk salat berjamaah, dan dia sendiri yang memimpin para pelajar tersebut agar mereka belajar adab adab di masjid, pengajar memasukkan mereka dengan teratur dan santun, memulai pelajaran mereka dengan wudhu dan shalat mulai usia 7 tahun anak laki-laki dan perempuan sama saja.
- e) Wajib atas pengajar untuk mengajarkan tawakal kepada Allah kepada para pelajaranya.¹⁰⁸
- f) Demikian pula seorang pengajar harus menanamkan pengorbanan dan jihad di jalan Allah melawan musuh-musuh Islam dari kalangan orang-orang kafir, yahudi, maupun atheis. Dan mengikat otak-otak pelajar dengan kemuliaan salaf mereka dan kemuliaan Nabi mereka Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dan membangkitkan semangat mereka untuk mengikuti

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 34

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 34-35

sahabat-sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam keimanan dan akhlak akhlak para sahabat.¹⁰⁹

- g) Kemudian pengajar harus berbuat *qana'ah* (rasa kecukupan) terhadap para pelajar bahwasanya Arab adalah Kaum yang telah Allah muliakan dengan Islam, sehingga ketika mereka menginginkan kemuliaan pada selain Islam Allah pasti akan menghinakan mereka sebagaimana yang dikatakan oleh Umar radhiallahu 'anhu.¹¹⁰
- h) Tidaklah pertolongan untuk mengalahkan orang-orang kafir kecuali dengan kembali kepada berhukum dengan kitabullah dan Sunnah NabiNya shallallahu alaihi wasallam dalam kehidupan kita dan seluruh urusan kita bersamaan dengan mempersiapkan kekuatan dengan alat-alat perang modern, dan pemuda pemuda Muslim yang terlatih yang terdidik diatas kejantanan, berpegang teguh dengan aqidah yang selamat. Berdasarkan atas hal ini memungkinkan bagi kita untuk mengatakan bahwa pengajar sesuai dengan kemampuannya, apabila mengiklaskan amalnya dan berpegang teguh dengan metode yang Islami Dalam pengajaran dan pendidikannya akan mampu membangun bangsa yang kuat yang mampu melawan permusuhannya orang-orang yang melampaui

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm 36

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 36

batas, merobohkan benteng-benteng kekufuran dan kesyirikan dan membebaskan manusia dari kebingungan dengan membimbingnya kepada Rabbnya dan mengenalkan kepada Penciptanya, melepaskannya dari kegelapan kehidupannya. Sehingga seorang guru dan pengajar haruslah menjadikan panutannya adalah panutan para pelajarnya adalah Rasulullah Rabb semesta alam yang telah diutus untuk seluruh manusia.¹¹¹

- i) Seorang guru harus memperingatkan pelajarnya akan asas-asas yang menghancurkan seperti komunis, atheis, freemasonry yahudi, dan suatu pemahaman yang menjauhkan dari agama. Memperingatkan pelajar dari durhaka kepada orang tua dan mengingatkan mereka tentang kewajiban taat kepada mereka berdua pada selain kemaksiatan terhadap Allah.¹¹²

b. Pada sisi pelajar, sebagai berikut:

- 1) Pertama-tama yaitu wasiat Luqman Al-Hakim kepada anaknya yang bisa diambil manfaatnya untuk para pelajar.
 - a) Jauhilah kesyirikan dalam peribadahan kepada Allah, seperti berdoa kepada orang-orang yang telah mati atau orang-orang yang tidak berada di hadapannya.

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 36-37

¹¹² *Ibid.*, hlm. 38-39

- b) Berbuat baik kepada kedua orang tua. Kemudian Luqman setelah menyebutkan wasiatnya kepada anaknya agar beribadah kepada Allah satu-satunya, menggandengkan dengan wasiat untuk berbuat baik kepada kedua orang tua karena besarnya hak keduanya. Maka Ibu telah mengandung anaknya dengan susah payah dan Bapak telah menanggung nafkah sehingga mereka berdua berhak mendapatkan rasa syukur dari anak setelah syukur kepada Allah.¹¹³
- c) Taatilah keduanya dalam perkara yang ma'ruf
- d) Setiap amalan amalan dibalas.

يَا بُنَيَّ إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ
فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ
يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

“(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.” (Quran Surah Luqman: 16)

Ibnu Katsir berkata:

“Maksudnya, sesungguhnya kezhaliman atau kesalah itu walaupun seberat biji sawi Allah subhanahu wa ta'ala akan menghadirkannya besok pada hari kiamat ketika diletakkan timbangan keadilan dan Allah akan membalasnya. Apabila baik maka balasannya juga baik dan apabila jelek maka balasannya juga jelek.”

- e) Tegakkan shalat

¹¹³ *Ibid.*, hlm. 42-43

- f) Amar ma'ruf nahi mungkar
- g) Sabar yaitu bahwa kesabaran terhadap manusia termasuk perkara yang diwajibkan.
- h) Jangan memalingkan wajah dari manusia, di dalam surah Luqman ayat 18 sebagai berikut.¹¹⁴

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong).” (Quran Surah Luqman: 18)

Ibnu Katsir berkata:

“Janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia apabila kamu berbicara dengan mereka karena merendahkan mereka dan sombong terhadap mereka. Akan tetapi lemah lembutlah dan bermanis mukalah kepada mereka.”

- i) Jangan angkuh
- j) Sederhana yaitu berjalanlah dengan sewajarnya, tidak lambat dan lunglai, tidak pula terlalu cepat, tetapi dengan seimbang, tengah-tengah antara ini dan itu. Demikianlah yang telah disebutkan Ibnu Katsir menfasirkan surah Luqman ayat 19.
- k) Lunak dalam berbicara maksudnya Janganlah berlebihan dalam berbicara, jangan kamu angkat suaramu pada perkara-perkara yang tidak ada faedahnya.¹¹⁵

2) Adab-adab pelajar, sebagai berikut:

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 44-46

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 46-47

Wajib atas pelajar laki-laki maupun perempuan ketika belajar untuk memperhatikan adab-adab berikut ini.¹¹⁶

- a) Memuliakan pengajar, baik pengajar laki-laki ataupun perempuan karena mereka mengajarkan kepada pelajar apa-apa yang bermanfaat kepada mereka untuk agama dan dunia mereka. Mereka para pengajar juga lebih tua umurnya, sedangkan Rasulullah shallallahu wasallam telah mewasiatkan untuk menghormati dan memuliakan mereka.
- b) Diam mendengarkan apa yang disampaikan pengajar, atau guru untuk mengambil faedah dari pelajaran.
- c) Tidak berbicara dalam pelajaran kecuali dengan izin, sehingga pelajaran senantiasa tenang tidak ada keributan.
- d) Meminta izin ketika mau bertanya, dan tidak terlalu banyak bertanya untuk menjaga waktu pelajaran tanpa menyia-nyiakannya.
- e) Melaksanakan perintah pengajar, menerima pengarahan dan nasihat mereka selama tidak memerintahkan kepada kemaksiatan kepada Allah.
- f) Tidak menyibukkan diri dengan selain materi pelajaran agar bisa mengambil faedah dari pelajaran tersebut.

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 95

- g) Perhatian yang sempurna atau konsentrasi penuh terhadap apa yang disampaikan pengajar dan tidak tidur dalam pelajaran.¹¹⁷
- h) Mencatat poin-poin penting dalam pelajaran di buku tulis yang khusus untuk murojaah dan dihafal.
- i) Apabila pelajar masuk terlambat dari pelajaran, maka wajib meminta izin sebelum masuk rumah kemudian mengucapkan salam kepada saudara-saudaranya.
- j) Wajib atas pelajar apabila mereka di sekolah yang bercampur di dalamnya pelajar laki-laki dan perempuan pada hal ini bertentangan dengan fitrah dan pengajaran Islam yang menjaga kemuliaan perempuan dari percampuran dengan laki-laki akan tetapi perkara yang sangat disayangkan ini adalah perkara yang terjadi di banyak negara-negara muslim. Syaikh katakan apabila keadaannya seperti ini wajib atas pelajar laki-laki untuk tidak bercampur dengan pelajar perempuan dan jangan keluar bersama mereka, tidak memperdengarkan kepada mereka perkataan yang kotor, dan hendaknya menjauh dari mereka. Seandainya kita bertanya kepada seorang pelajar, "Apakah kamu senang seandainya para pelajar memandang kepada saudarimu, mereka bersenda gurau

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 96

dengannya, atau mengatakan kepadanya perkataan yang menyakitkan nya".¹¹⁸

Pasti ia akan menolak hal itu dan mengatakan "Saya tidak ridha". Mereka mengatakan hal itu padanya dan demikian pula pasti para pelajar tidak menyenangnya hal itu terjadi pada saudari-saudari mereka. Dan wajib pula kepada para pelajar yang perempuan untuk tidak mendengarkan dari para pelajar laki-laki apa-apa yang menjelekkkan kemuliaan dan nama baik mereka yang dapat mempengaruhi pemudi ketika di khitbah atau dilamar untuk dinikahi.¹¹⁹

- k) Demikian pula wajib atas para pelajar perempuan untuk berhijab dari para pelajar laki-laki sehingga tidak boleh membuka rambut atau dada atau wajahnya, terlebih lagi pada jenjang SMP dan SMA dan perguruan tinggi dan tidak boleh bagi mereka untuk menggunakan celak dan selainnya karena hal ini untuk suami di rumah.¹²⁰

Dalam tulisan Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu pada kitab ini beliau memberikan nasihat, yang mana ini dapat menjadi gagasan pokok konsep pendidikan karakter perspektif beliau Rahimhullah. Beliau berkata kepada kaum muslimin seluruhnya para pengajar dan masyarakat pada umumnya wajib untuk mencontoh Rasulullah

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 97

¹¹⁹ *Ibid.*

¹²⁰ *Ibid.*, hlm 97-98

shallallahu wasallam sehingga mereka harus memulai suatu dakwah atau pengajaran itu adalah beribadah kepada Allah. Wajib atas seluruh kaum muslimin dan para da'inya secara khusus untuk menerapkan hukum Islam pada diri-diri dan keluarga mereka sebelum menuntut pemerintah untuk menerapkannya, sampai ditakdirkan kemenangan untuk mereka. Sungguh saya telah melihat sebagian masyarakat Islam tidak menerapkan Islam pada muamalah-muamalah bersama manusia, bahkan tidak menerima hukum yang telah diputuskan atas mereka, dan inilah yang terjadi pada sebagian individu. Tidak boleh menggunakan kekerasan untuk menuntut penerapan syariat karena cara-cara tersebut bukan cara Islam dan tidak akan mewujudkan keinginan bahkan kadang-kadang berakibat kemudharatan-kemudharatan fisik pada individu maupun masyarakat umum dan khususnya masyarakat Islam.¹²¹

Para pengajar harus pelan-pelan dalam menegakkan tiang-tiang agama dan bersabar terhadap apa yang menimpa mereka dari gangguan. Terus-menerus mengajarkan kepada Islam baik dalam ibadah, doa, berhukum dan pendidikan Islam untuk mewujudkan masyarakat yang shalih.¹²² Hal ini juga sebagai solusi untuk mengatasi ramainya problematika sosial di masyarakat.

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 112-113

¹²² *Ibid.*, hlm. 115

2. Implementasi konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu

Setiap pendidik hendaknya melakukan perbaikan dirinya terlebih dahulu, karena perbuatan baik bagi anak-anak adalah yang dikerjakan oleh pendidik, dan perbuatan jelek bagi anak-anak adalah yang ditinggalkan oleh pendidik. Karenanya, sikap baik guru dan orang tua di depan anak-anak merupakan pendidikan yang paling utama.¹²³ Maka diantara yang perlu diperhatikan orang tua dan pendidik adalah:

- Melatih anak-anak untuk mengucapkan kalimat syahadat.
- Menanamkan rasa cinta dan iman kepada Allah dalam hati mereka, karena Allah adalah Pencipta, Pemberi rezeki dan Penolong satu-satunya tanpa ada sekutu bagiNya.
- Memberi kabar gembira kepada mereka dengan janji Surga, bahwa Surga akan diberikan kepada orang-orang yang melakukan shalat, puasa, menaati kedua orang tua dan berbuat amalan yang diridhai oleh Allah, serta menakut-nakuti mereka dengan Neraka, bahwa Neraka diperuntukkan bagi orang yang meninggalkan shalat, menyakiti orang tua, membenci Allah, melakukan hukum selain hukum Allah dan memakan harta orang dengan menipu, membohongi, riba dan lain sebagainya.

¹²³ Muhammad bin Jamil Zainu, op.cit., 2017., hlm. 90

- Mengajarkan anak-anak untuk memita dan memohon pertolongan hanya kepada Allah semata, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa salam kepada anak pamannya,¹²⁴

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

“Jika kamu meminta sesuatu, maka mintalah kepada Allah, dan jika kamu memohon pertolongan, maka mohonlah kepada Allah.” (Hadits Riwayat at-Tirmidzi).

a. Mengajarkan Shalat

- 1) Mengajar salat kepada anak laki-laki maupun perempuan pada masa kecil adalah wajib agar mereka terbiasa jika sudah besar. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ

أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat), dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan).” (Hadits Riwayat. Ahmad)

Pengajaran shalat tersebut dilakukan dengan wudhu dan salat di depan mereka, membawa mereka pergi bersama ke masjid, memberikan kepada mereka buku tentang cara-cara salat sehingga seluruh keluarga mempelajari tata cara shalat. Hal ini

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 91

merupakan kewajiban seorang guru dan kedua orang tua. Setiap kelalaian tanggung jawab tersebut akan ditanya oleh Allah.¹²⁵

- 2) Mengajarkan Al-Quran Al-Karim kepada anak-anak, dimulai dari surat al-Fatihah dan surah surah pendek serta menghafal doa tahiyat untuk shalat. Menyediakan guru untuk mengajarkan tajwid, menghafalkan Al-Quran dan Hadist.¹²⁶
- 3) Mendorong anak-anak shalat Jumat dan jama'ah di masjid di belakang kaum laki-laki, berlemah lembut dalam memberi nasihat jika mereka bersalah, tidak dengan suara keras dan mengagetkan mereka, agar mereka tidak meninggalkan shalat kemudian kita berdosa. Jika ingat masa anak-anak dan permainan kita dahulu, tentu kita akan memaklumi hal itu.

b. Memperingatkan anak untuk menjauhi larangan Allah

- 1) Memperingatkan anak untuk tidak kafir, mencerca dan melaknat orang serta berbicara yang jelek. Menyadarkan anak dengan lemah lembut bahwa kekufuran itu haram yang menyebabkan kerugian dan masuk neraka. Hendaknya kita menjaga ucapan di depan mereka agar menjadi teladan yang baik bagi mereka.¹²⁷
- 2) Memperingatkan anak untuk tidak main judi dengan segala macamnya, seperti lotre, rolet dan lainnya, meskipun hanya

¹²⁵ *Ibid.*, hlm. 91

¹²⁶ *Ibid.*, hlm. 92

¹²⁷ *Ibid.*

untuk hiburan, karena hal itu mendorong pada perjudian, pertikaian serta merugikan diri, harta dan waktu, juga melalaikan mereka dari shalat.

- 3) Melarang anak-anak membaca majalah dan gambar porno serta cerita-cerita komik persilatan dan seksualitas. Melarang penyiaran film-film serupa di bioskop maupun TV Karena berbahaya bagi akhlak dan masa depan anak-anak.¹²⁸
- 4) Melarang anak merokok dan memberi peringatan kepada mereka bahwa para dokter telah sepakat tentang bahaya rokok bagi badan, menyebabkan kanker, merusak gigi, baunya tidak enak, merusak paru-paru dan tidak ada faedahnya, sehingga menjual dan menghisapnya adalah dilarang dalam agama ini. Menasehatkan kepada mereka untuk makan buah-buahan dan asinan sebagai ganti rokok.¹²⁹
- 5) Membiasakan anak-anak jujur dalam perkataan dan perbuatan. Hendaknya kita tidak berbohong kepada mereka, meskipun hanya bergurau. Jika kita menjanjikan sesuatu kepada mereka hendaknya kita penuhi. Dalam Hadist Shahih disebutkan,

من قال لصبي تعال هالك ثم لم يعطه فهي كذبة.

“Barangsiapa yang berkata kepada anak kecil, “Kemarilah, saya akan memberimu sesuatu”, lalu ia tidak memberinya, maka itu adalah sebuah kebohongan. (Hadits Riwayat Ahmad).

¹²⁸ *Ibid.*

¹²⁹ *Ibid.*, hlm. 93

- 6) Tidak memberi makan kepada anak-anak dengan uang haram seperti uang sogok, riba, hasil curian dan penipuan, karena Hal itu menyebabkan kesengsaraan, kedurhakaan dan kemaksiatan mereka.¹³⁰
- 7) Tidak mendoakan kebinasaan dan kemurkaan terhadap anak, karena doa baik maupun buruk kadang-kadang dikabulkan, dan mungkin menambah kesesatan mereka. Lebih baik jika kita mengatakan kepada anak, "Semoga Allah memperbaikiimu."¹³¹
- 8) Memperingatkan anak-anak untuk tidak melakukan perbuatan syirik kepada Allah, seperti berdoa kepada orang-orang yang sudah mati, meminta pertolongan dari mereka, dengan keyakinan bahwa mereka bisa mendatangkan bahaya maupun manfaat.¹³²

c. Menutup Aurat Dan Hijab

- 1) Memberikan kepada anak perempuan kain penutup aurat pada masa kecilnya agar terbiasa pada waktu dewasa. Tidak memberikan pakaian pendek kepada mereka, tidak memberikan celana dan baju saja, karena hal itu menyerupai kaum lelaki orang-orang kafir dan menyebabkan fitnah. Menyuruhnya menggunakan kerudung di atas kepala sejak umur 7 tahun, menutup aurat keseluruhan ketika sudah dewasa dan memakai pakaian yang panjang menutupi seluruh aurat

¹³⁰ *Ibid.*

¹³¹ *Ibid.*

¹³² *Ibid.*

yang dapat menjaga kehormatannya.¹³³ Dan Al-Quran mengajak kepada seluruh perempuan kaum mukminin untuk berhijab sebagaimana disebutkan,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ
ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Quran Surah Al-Ahzab)

- 2) Mewasiatkan kepada anak untuk memakai pakaian sesuai jenisnya sehingga pakaian wanita tidak sama dengan pakaian lelaki, juga mewasiatkan kepada mereka untuk menjauhi pakaian asing Seperti celana sempit, memanjangkan kuku dan rambut serta memendekkan jenggot.¹³⁴

d. Akhlak Dan Sopan Santun

- 1) Kita biasakan anak untuk menggunakan tangan kanan dalam mengambil, memberi, makan, minum, menulis dan menerima tamu. Mengajarkannya untuk selalu memulai setiap pekerjaan dengan basmalah terutama untuk makan dan minum. Dan itu

¹³³ *Ibid.*, hlm. 94

¹³⁴ *Ibid.*, hlm. 95

harus dilakukan dengan duduk serta diakhiri dengan membaca hamdalah.¹³⁵

- 2) Membiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan, memotong kukunya, mencuci kedua tangannya sebelum dan sesudah makan, dan mengajarnya untuk bersuci ketika buang air kecil maupun air besar, sehingga tidak membuat najis pakaiannya, dan shalatnya menjadi sah.¹³⁶
- 3) Berlemah lembut dalam memberi nasehat kepada mereka dengan cara rahasia. Tidak membuka kesalahan mereka didepan umum. Jika mereka tetap membandel maka kita diamkan atau tanpa ditegur selama 3 hari, dan tidak boleh lebih dari itu.
- 4) Menyuruh anak-anak untuk diam ketika Adzan berkumandang dan menjawab bacaan bacaan muadzin kemudian bershalawat atas nabi dan berdoa,¹³⁷

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ
وَالْفَضِيلَةَ، وَأَبْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي
يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Ya Allah, Tuhan yang memiliki seruan yang sempurna dan salat yang tetap ditegakkan, karuniakanlah kepada Muhammad wasilah dan kemuliaan, serta tempatkanlah ia pada kedudukan yang telah Engkau janjikan”. (HR. Bukhori)

- 5) Memberikan kasur pada setiap anak jika memungkinkan, jika tidak maka setiap anak diberikan selimut sendiri-sendiri. Akan

¹³⁵ *Ibid.*, hlm. 95-96

¹³⁶ *Ibid.*, hlm . 96

¹³⁷ *Ibid.*

lebih utama jika anak perempuan mempunyai kamar sendiri dan anak laki-laki mempunyai kamar sendiri, guna menjaga akhlak dan kesehatan mereka.

- 6) Membiasakan mereka untuk tidak membuang sampah dan kotoran di tengah jalan dan menghilangkan hal yang menyebabkan mereka sakit.
- 7) Mewaspada persahabatan mereka dengan kawan-kawan yang nakal, mengawasi mereka, dan melarang mereka duduk-duduk di pinggir jalan.
- 8) Memberi salam kepada anak-anak di rumah, di jalan, dan di kelas dengan lafadz,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

“Semoga keselamatan, rahmat dan barakah dari Allah atas kalian.”¹³⁸

- 9) Berpesan kepada anak untuk berbuat baik kepada tetangga dan tidak menyakiti mereka.
- 10) Membiasakan anak bersikap hormat dan memuliakan tamu serta menghidangkan suguhan baginya.¹³⁹

e. Jihad dan Keberanian

- 1) Harus diadakan pertemuan khusus bagi keluarga dan pelajar untuk dibacakan riwayat hidup Rasulullah dan para sahabatnya. Hal ini agar mereka memahami bahwa Rasulullah

¹³⁸ *Ibid.*, hlm. 97

¹³⁹ *Ibid.*

adalah pemimpin yang berani. Sedangkan para sahabatnya, seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan Mu'awiyah telah membuka negeri kita sehingga menjadi faktor penyebab keislaman kita, dan mereka telah mendapat kemenangan dengan iman, jihad, amal dan akhlak mereka yang tinggi.

- 2) Mendidik anak-anak berani menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran, tidak takut kecuali kepada Allah dan tidak menakut-nakuti mereka dengan cerita-cerita dan dongeng-dongeng bohong yang menakutkan.¹⁴⁰
- 3) Menanamkan pada anak kecintaan balas dendam kepada orang-orang yahudi dan kaum dzolim. Pemuda-pemuda kita akan membebaskan Palestina dan masjid al-Aqhsa ketika mereka kembali kepada ajaran Islam dan jihad di jalan Allah serta akan mendapat kemenangan dengan izin Allah.¹⁴¹
- 4) Memberikan cerita cerita yang mendidik, bermanfaat dan islami, seperti serial cerita-cerita dalam Al-Quran, sejarah Nabi, pahlawan dan kaum pemberani dari para sahabat dan orang-orang Islam lainnya dengan membacakan misalnya kitab:
 - *Asy-Syam 'il al-Muhammadiyah wa al-Akhlaq an-Nabawiyah wa al-Adab al-Islamiyah.*

¹⁴⁰ *Ibid.*

¹⁴¹ *Ibid.*

- *Al-'Aqidah al-Islamiyah min al-Kitab wa as-Sunnah ash-Shahihah.*

f. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Jika kamu ingin berhasil di dunia dan akhirat maka Kerjakanlah beberapa pesan sebagai berikut:

- 1) Berbicaralah kepada orang tuamu dengan sopan santun,¹⁴²

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“... janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Quran Surah Al-Isra: 23)

- 2) Taatilah selalu kedua orang tuamu selama bukan dalam maksiat karena tidak ada ketaatan pada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah.¹⁴³
- 3) Berlemah lembutlah kepada orangtuamu jangan bermuka masam di depannya, dan janganlah memelototi mereka dengan marah.
- 4) Jaga nama baik, kehormatan, dan harta benda kedua orang tua. Dan janganlah mengambil sesuatu pun tanpa seizin keduanya.
- 5) Lakukanlah hal-hal yang meringankan meski tanpa perintah mereka titik seperti membantu pekerjaan mereka, memberikan

¹⁴² *Ibid.*, hlm. 98

¹⁴³ *Ibid.*

beberapa keperluan mereka, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.¹⁴⁴

- 6) Musyawarahkan segala pekerjaanmu dengan orang tua dan mintalah maaf kepada mereka jika terpaksa kamu berselisih pendapat.
- 7) Bersegeralah memenuhi panggilan mereka dengan wajah berseri-seri sambil berkata, "Ada apa, Ibu" atau "Ada apa, ayah".¹⁴⁵
- 8) Hormatilah kawan dan sanak kerabat mereka ketika mereka masih hidup dan sesudah mati.
- 9) Jangan membantah mereka dan jangan pula menyalahkan mereka, tapi usahakan dengan sopan kamu dapat menjelaskan yang benar.¹⁴⁶
- 10) Jangan membantah perintah mereka, jangan mengeraskan suaramu kepada mereka. Dengarkanlah pembicaraan mereka, bersopan santun terhadap mereka, dan jangan mengganggu saudaramu demi menghormati kedua orang tuamu.
- 11) Bangunlah jika kedua orang tuamu masuk ke tempatmu dan ciumlah kepala mereka.¹⁴⁷
- 12) Bantulah Ibumu di rumah dan jangan terlambat membantu Ayahmu di dalam pekerjaannya.

¹⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 99

¹⁴⁵ *Ibid.*

¹⁴⁶ *Ibid.*

¹⁴⁷ *Ibid.*

- 13) Jangan pergi jika mereka belum memberi izin, meski untuk urusan penting, jika terpaksa harus pergi, maka mintalah maaf kepada keduanya dan jangan sampai memutuskan suara menyurat dengan mereka.¹⁴⁸
- 14) Jangan masuk ke tempat mereka kecuali setelah mendapat izin, terutama pada waktu tidur dan istirahat mereka.
- 15) Apabila tergoda untuk merokok jangan merokok di depan mereka.
- 16) Jangan makan sebelum mereka, dan jangan mencela mereka jika berbuat sesuatu yang tidak kamu sukai.¹⁴⁹
- 17) Jangan utamakan istrimu atau anakmu atas mereka. Mintalah restu dan ridho mereka sebelum melakukan sesuatu, karena ridho Allah terletak pada Ridho kedua orang tua dan kemurkaan Allah terletak pada kemurkaan mereka.
- 18) Jangan duduk di tempat yang lebih tinggi dari mereka dan jangan menyelonjorkan kedua kaki mu dengan congkak di depan mereka.
- 19) Jangan congkak terhadap nasib ayahmu, meskipun kau seorang pejabat tinggi, dan usahakan tidak pernah mengingkari kebaikan mereka atau menyakiti mereka, meski hanya satu kata.¹⁵⁰

¹⁴⁸ *Ibid.*

¹⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 100

¹⁵⁰ *Ibid.*

- 20) Jangan kikir menginfakkan harta benda kepada mereka sampai mereka mengadu padamu, itu merupakan kehinaan bagimu. Dan kamu akan dapatkan balasannya dari anak-anakmu. Apa yang kau perbuat akan mendapat balasannya.
- 21) Perbanyaklah melakukan kunjungan kepada kedua orang tua dan memberi hadiah, sampaikan terima kasih atas pendidikan dan jerih payah keduanya, dan ambillah pelajaran dari anak-anakmu yaitu engkau merasakan beratnya mendidik mereka.
- 22) Orang yang paling berhak mendapat penghormatan adalah ibumu, kemudian ayahmu. Ketahuilah bahwa surga berada di bawah telapak kaki Ibu.¹⁵¹
- 23) Usahakan untuk tidak menyakiti kedua orang tua dan menjadikan mereka marah sehingga kamu merana di dunia dan akhirat kelak anak-anakmu akan memperlakukan kamu sebagaimana kamu memperlakukan kedua orangtuamu.
- 24) Jika meminta sesuatu dari kedua orang tuamu maka berlemah lembutlah, berterimakasihlah atas pemberian mereka, maafkanlah mereka jika menolak permintaanmu dan jangan terlalu banyak meminta agar tidak mengganggu mereka.
- 25) Jika kamu mampu mencari rizki maka Bekerjalah dan bantulah kedua orang tuamu.¹⁵²

¹⁵¹ *Ibid.*

¹⁵² *Ibid.*, hlm. 101

- 26) Kedua orang tuamu mempunyai hak atas kamu, dan istri mempunyai hak atas kamu, maka berilah hak mereka. Jika keduanya berselisih usahakan kamu mempertemukan mereka dan berilah masing-masing hadiah secara diam-diam.
- 27) Jika kedua orang tuamu bertengkar dengan istrimu, maka bertindak lebih bijaksana, dan berilah pengertian kepada istrimu bahwa kamu berpihak padanya jika ia benar, hanya kamu terpaksa harus mendapatkan ridho kedua orang tua.¹⁵³
- 28) Presiden kedua orang tua tentang perkawinan dan talak maka kembalikan pada hukum Islam, karena hal itu merupakan penolong yang paling baik.
- 29) Doa orang tua untuk kebaikan dan kejelekan diterima Allah, maka hati-hatilah terhadap doa mereka untuk kejelekan.
- 30) Bersopan santunlah dengan orang lain, karena barang siapa mencela orang lain, maka orang itu akan mencacinya. Barangsiapa mencela Bapak orang lain maka dia akan balas mencela bapaknya. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

مَنْ الْكَبَائِرِ شَتَمَ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ
فَيَسُبُّ أُمَّهُ

¹⁵³ *Ibid.*

“Termasuk dosa besar adalah seseorang mencaci maki kedua orangtuanya. Seseorang mencela bapak orang lain, lalu orang lain tersebut mencela bapaknya. Dan seseorang mencela ibu orang lain, lalu orang lain tersebut mencela ibunya.”(Muttafaq’alah).

- 31) Kunjungilah kedua orang tuamu ketika masih hidup dan sesudah matinya, bersedekahlah atas nama mereka dan Perbanyaklah berdoa untuk mereka.¹⁵⁴

g. Jauhilah Dosa-Dosa Besar

- 1) Allah subhanahu wa ta’ala berfirman,

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَنُدْخِلِكُمْ مَدْخَلَ كَرِيمًا

“Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).” (Quran Surah An-Nisa: 31)

- 2) Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam bersabda,

“Jauhilah perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah, niscaya engkau akan menjadi orang yang paling (banyak) ibadahnya.” (Hadits Riwayat Ahmad).

- 3) Dosa besar adalah setiap maksiat yang mempunyai hukum atau had di dunia dan ancaman di akhirat.¹⁵⁵

- 4) Jumlah dosa-dosa besar, oleh Ibnu Abbas radhiallahu‘anhuma disebutkan berjumlah sampai 700 macam, lebih dekat daripada 7 macam. Hanya saja tidak ada yang dinamakan dosa besar

¹⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 102

¹⁵⁵ *Ibid.*

jika diikuti dengan istighfar dan tidak ada yang dinamakan dosa kecil jika dilakukan terus-menerus.¹⁵⁶

h. Macam-Macam Dosa Besar

- 1) **Dosa besar dalam aqidah:** Syirik kepada Allah yaitu beribadah atau berdoa kepada selain Allah. Begitu pula mengajarkan syariat untuk dunia saja, menyembunyikan ilmu, khianat, mempercayai dukun atau peramal, menyembelih kurban dan bernadzar untuk selain Allah, menggambar orang atau hewan, membuat atau menggantungkan patung, memanjangkan baju atau celana ke bawah tumit untuk kesombongan, bersumpah dengan selain nama Allah, tidak mengkafirkan orang kafir, berdusta atas nama Allah dan RasulNya, merasa aman dari ancaman azab Allah menampar muka atau meratap pada waktu kematian, tidak mengakui adanya Qadar, menggantungkan jimat seperti kalung, tulang yang digantungkan pada anak-anak, mobil atau rumah.¹⁵⁷
- 2) **Dosa besar dalam hal jiwa dan akal:** membunuh orang dengan tanpa alasan yang benar, membakar orang dan hewan dengan api. Mengulur-ulur waktu pemberian hak orang lemah; istri, murid, pembantu dan binatang melata, belajar sihir, melakukan ghibah dan menyebarkan fitnah, minum minuman khamar yang memabukkan dengan segala bentuknya, minum

¹⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 102-103

¹⁵⁷ *Ibid.*

racun, makan daging babi, dan bangkai tanpa sebab yang mendesak, menghisap sesuatu yang membahayakan (rokok, ganja, dan sebagainya), bunuh diri meski dengan pelan-pelan seperti merokok, berkelahi mempertahankan yang batil, menganiaya dan memusuhi orang lain, menolak kebenaran dan marah karenanya, sombong, berprasangka buruk kepada orang Islam, mengkafirkannya tanpa alasan atau mencercanya atau mencerca salah seorang diantara sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, sombong dan bangga, selalu mencari rahasia orang, menjatuhkan nama baik hakim untuk menyakitinya, dan berbohong pada hampir seluruh ucapannya.¹⁵⁸

3) **Dosa besar dalam hal harta:** makan harta anak yatim, main judi bagaimanapun bentuknya, mencuri, melakukan penodongan, perampasan, sogok, pengurangan timbangan, sumpah palsu, penipuan dalam jual beli, tidak memenuhi janji memberikan kesaksian palsu, monopoli, wasiat palsu, menyembunyikan kesaksian, tidak rela dengan pembagian Allah dan pemakaian perhiasan emas bagi kaum lelaki.¹⁵⁹

4) **Dosa besar dalam hal ibadah:** meninggalkan shalat atau melaksanakan diluar waktunya tanpa udzur, tidak mengeluarkan zakat, berbuka puasa pada bulan Ramadhan tanpa udzur, tidak menunaikan ibadah haji padahal mampu,

¹⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 103-104

¹⁵⁹ *Ibid.*

lari dari jihad dijalan Allah, meninggalkan jihad dengan jiwa, harta atau lisan bagi yang diwajibkan, meninggalkan Shalat Jumat atau jama'ah tanpa udzur, meninggalkan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* bagi yang mampu, tidak membersihkan kencingnya dan tidak mengamalkan ilmunya.¹⁶⁰

- 5) **Dosa besar dalam keluarga dan keturunan:** zina, homoseksual, menjatuhkan kehormatan wanita mukminah yang terjaga baik dengan tuduhan-tuduhan yang tidak benar, berhias yang berlebihan bagi wanita, menampakan rambutnya, wanita menyerupai laki-laki dan laki-laki menyerupai wanita, menyakiti kedua orang tua, menjauhi keluarga tanpa alasan syara', wanita menolak ajakan suaminya tanpa alasan seperti haid atau nifas, melakukan perbuatan Al-Muhallil (seorang laki-laki yang menikahi wanita yang telah ditalak tiga oleh suaminya (yang pertama) dengan maksud agar wanita itu bisa kembali kepada suami yang pertama) dan Muhallal lahu (wanita yang telah ditalak tiga lalu menikah dengan maksud agar bisa kembali kepada suami yang pertama), wanita bepergian sendirian, menggunakan nasab selain ayahnya Padahal dia mengetahui nasab ayahnya, rela terhadap

¹⁶⁰ *Ibid.*

keluarganya yang melakukan zina, menyakiti tetangga, mencabut rambut di wajah atau alis.¹⁶¹

- 6) **Taubat dari perbuatan dosa besar:** wahai saudaraku seagama, jika anda berbuat dosa besar, maka tinggalkanlah segera bertaubat dan minta ampunan kepada Allah serta jangan mengulangnya lagi, sebagaimana firman Allah,

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

“Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Quran Surah An-Nisa: 17)”

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْآنَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارًا ۗ أُولَئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

“Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan: "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang". Dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih.” (Quran Surah An-Nisa: 18)¹⁶²

i. Syarat Diterimanya Taubat

Adapun syarat diterimanya Taubat yaitu:¹⁶³

¹⁶¹ *Ibid.*, hlm. 104-105

¹⁶² *Ibid.*, 105-106

¹⁶³ *Ibid.*, hlm. 106

- 1) Ikhlas. Artinya, taubat pelaku dosa harus ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena lainnya.
- 2) Menyesali dosa yang telah diperbuatnya.
- 3) Meninggalkan sama sekali maksiat yang telah dilakukannya.
- 4) Tidak mengulangi. Artinya, seorang muslim harus bertekad tidak mengulangi perbuatan dosa tersebut.
- 5) Istighfar. Yaitu memohon ampun kepada Allah atas dosa yang dilakukan terhadap hakNya (yaitu larangan Allah).
- 6) Memenuhi hak bagi orang-orang yang berhak, atau mereka melepaskan haknya tersebut.
- 7) Waktu diterimanya Taubat itu adalah disaat hidupnya, sebelum tiba ajalnya.¹⁶⁴

3. Implementasi konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu

Akhlak yang mulia termasuk landasan yang terpenting yang dijadikan pijakan oleh Islam dalam membangun individu dan memperbaiki masyarakat. Karena keselamatan tatanan masyarakat, kekuatan bangunannya, ketinggian kedudukannya, dan kemuliaan para penduduknya tergantung sejauh mana ia berpegang pada akhlak yang luhur. Sebagaimana bahwa kemunduran dan tersebarnya berbagai

¹⁶⁴ Ibnu Taimiyah, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Rasikh dan Muslim Airf, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2016), hlm. vi

dekadensi moral dan kehinaan, serta kerusakan di dalamnya akan terjadi jika ia mencampakkan akhlak yang mulia dan menjauhinya.¹⁶⁵ Masyarakat dan bangsa Indonesia kini berada di era globalisasi yang penuh tantangan yang meminta manusia Indonesia yang berkualitas tinggi. Pada saat ini sangat diperlukan pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang tangguh, berwawasan unggul dan terampil.¹⁶⁶

Dewasa ini terutama yang disebut Revolusi Industri 4.0 pun kemajuan teknologi informasi berjalan begitu cepat sehingga setiap peserta didik memperoleh akses di dalam dunia informasi yang boleh dikatakan tak kenal batas kemajuan teknologi informasi tersebut tentunya akan mengubah proses pembelajaran. Selain itu sosok guru akan menjadi lain dibandingkan dengan sosok guru yang kita kenal dewasa ini. Sosok guru pada era informasi dengan *information superhighway* adalah seorang fasilitator yang dapat mengantarkan peserta didik ke dunia informasi tanpa batas. Hal itu membuat sosok guru sebagai seorang profesional, seorang ahli ilmu pengetahuan tertentu dan menjadi seorang fasilitator peserta didik ke dunia informasi. Informasi tidak mempunyai manfaatnya apabila tidak diolah ke dalam bentuk kebijaksanaan-kebijaksanaan atau *wisdom* yang akan digunakan oleh manusia itu sendiri di dalam meningkatkan taraf hidupnya. Mengembangkan kemampuan analisis untuk mengolah data

¹⁶⁵ *Ibid.*, hlm. vi

¹⁶⁶ H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: Dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: IndonesiaTera, 2001), hlm. 1

informasi menjadi ilmu pengetahuan dan wisdom, merupakan salah satu tugas dan kewajiban pendidikan.¹⁶⁷

Akan tetapi masa ini, Revolusi Industri 4.0 tak melulu membawa dampak baik bagi publik. Ancaman yang dibawa oleh gelombang otomatisasi dan internet juga perlu diantisipasi. Sangat disayangkan memang, mengingat kemajuan peradaban dengan teknologi yang sudah begitu canggih seharusnya bisa membuat masyarakatnya menjadi sama majunya, untuk mengimbangi kemajuan peradaban tersebut. Tapi justru malah memberi efek kemunduran moral.¹⁶⁸ Televisi, internet, dan media lainnya yang semakin canggih merupakan beberapa dari banyaknya contoh produk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Produk-produk tersebut memang memiliki begitu banyak manfaat untuk memudahkan segala jenis urusan manusia masa kini, meskipun begitu mereka tetap memiliki kekurangan. Secara garis besar, kekurangan produk-produk tersebut adalah menjadi salah satu bumerang yang membuat terjadinya kemerosotan moral masyarakat. Terlebih ketika ketiga produk itu begitu mudah untuk diakses saat ini, tanpa ada limit untuk batasan usia. Hal ini lah yang begitu mudah menjadikan anak, remaja hingga

¹⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 5-6

¹⁶⁸ M. Hasyim Asy'ari., *loc. cit.*

dewasa sebagai target paling rentan kehilangan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kestabilan moral.¹⁶⁹

Cenderung bagi mereka yang paling aktif dalam memanfaatkan produk-produk tersebut sangat cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut. Dan hal yang mudah dipengaruhi dan paling mudah mengikuti arus kemerosotan moral tersebut. Moral mereka semakin lama semakin terkikis habis karena keaktifan mereka dalam mengkonsumsi produk-produk tersebut tanpa bisa menjaga kestabilan moralitasnya sendiri. Pada titik ini, tugas para orang tua masa kini tidak lagi hanya sekedar memberikan pendidikan akhlak/moral terhadap anak mereka, tapi juga menjaga dan mengamati bagaimana anak mereka berkembang di masyarakat disertai dengan melimpahnya kemudahan dan kemajuan teknologi. Membuat anak-anak mereka bisa tetap menjaga kestabilan moral ditengah semua produk kemajuan peradaban yang begitu menggiurkan untuk memuaskan kebutuhan manusia tapi terdapat berbagai macam jebakan samar di dalamnya.¹⁷⁰

¹⁶⁹ *Ibid.*

¹⁷⁰ *Ibid.*

Dampak Positif	Dampak Negatif
Munculnya Pendidikan 4.0 atau Education 4.0, metode penyatuan pendidikan dengan teknologi baik fisik maupun tidak. ¹⁷¹	Informasi deras dan dapat diakses mudah akan tetapi tanpa asal-usul informasi yang jelas. ¹⁷²
Platform dunia digital sebagai media pembelajaran. ¹⁷³	Video porno dan erotis diunggah di Youtube dan ramai informasi menyesatkan di Youtube. ¹⁷⁴ Dekadensi moral dan kelunturan akhlak dan karakter
Perubahan yang berpengaruh pada karakter manusia sehingga membutuhkan pembaharuan keterampilan di dalam dunia kerja. ¹⁷⁵	Beberapa pekerjaan yang baru dan risikonya adalah beberapa jenis pekerjaan yang terdisrupsi. ¹⁷⁶
Informasi luas dan tanpa batas.	Kejahatan dunia maya dengan internet, komputer, dan teknologi. ¹⁷⁷ Pembunuhan karakter bagi pelaku kejahatan.
Pada bidang sosial, proses produksi menggunakan mesin menggantikan manusia. ¹⁷⁸	Kurang ketersediaan lapangan pekerjaan.
Permintaan barang dalam jumlah besar dengan harga yang mudah dijangkau masyarakat. ¹⁷⁹	Era big data yang membutuhkan konsumsi listrik yang tinggi.

Gambar 4.1 Dampak Revolusi Industri 4.0

Implementasi yang dapat dilakukan oleh kedua orang tua untuk menanamkan pendidikan karakter dalam mengatasi problematika

¹⁷¹ Nana Sutarna, “Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0”, Jurnal: Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, Vol. 2, 2018, hlm. 58-59

¹⁷² Nurus Samawati Annisa, *Kebermanfaatan Dunia Digital dalam Pembelajaran*, (Online), (<https://www.kompasiana.com/nurusannisa/5d804fb0097f362a963708f2/kebermanfaatan-dunia-digital-dalam-pembelajaran?page=all#>, 2019), diakses 12 Desember 2019

¹⁷³ *Ibid.*

¹⁷⁴ *Ibid.*

¹⁷⁵ Nana Sutarna, *op.cit.*, hlm. 59

¹⁷⁶ Gunawan, *loc.cit.*

¹⁷⁷ Vidya Prahassacitta, *loc.cit.*

¹⁷⁸ Development and Security, *Mengenal Apa itu Revolusi Industri 4.0: Dampak dan Mengatasinya*, (Online), (<https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-era-revolusi-industri-4-0-dampak-dan-mengatasinya/>, 2020), diakses 25 November 2020

¹⁷⁹ *Ibid.*

sosial masyarakat dalam perspektif Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu yakni seperti yang penulis kutip pada sub-bab nomor 2 pada bab ini, sebagai berikut,

Setiap pendidik hendaknya melakukan perbaikan dirinya terlebih dahulu, karena perbuatan baik bagi anak-anak adalah yang dikerjakan oleh pendidik, dan perbuatan jelek bagi anak-anak adalah yang ditinggalkan oleh pendidik. Karenanya, sikap baik guru dan orang tua di depan anak-anak merupakan pendidikan yang paling utama.¹⁸⁰ Maka diantara yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan pendidik adalah:

- Melatih anak-anak untuk mengucapkan kalimat syahadat.
- Menanamkan rasa cinta dan iman kepada Allah dalam hati mereka, karena Allah adalah Pencipta, Pemberi rezeki dan Penolong satu-satunya tanpa ada sekutu bagiNya.
- Memberi kabar gembira kepada mereka dengan janji Surga, bahwa Surga akan diberikan kepada orang-orang yang melakukan shalat, puasa, menaati kedua orang tua dan berbuat amalan yang diridhai oleh Allah, serta menakut-nakuti mereka dengan Neraka, bahwa Neraka diperuntukkan bagi orang yang meninggalkan shalat, menyakiti orang tua, membenci Allah, melakukan hukum selain hukum Allah dan memakan harta orang dengan menipu, membohongi, riba dan lain sebagainya.

¹⁸⁰ Muhammad bin Jamil Zainu, op.cit., 2017., hlm. 90

- Mengajarkan anak-anak untuk memita dan memohon pertolongan hanya kepada Allah semata, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa salam kepada anak pamannya,¹⁸¹

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

“Jika kamu meminta sesuatu, maka mintalah kepada Allah, dan jika kamu memohon pertolongan, maka mohonlah kepada Allah.” (Hadits Riwayat at-Tirmidzi).

a. Mengajarkan Shalat

- 1) Mengajar salat kepada anak laki-laki maupun perempuan pada masa kecil adalah wajib agar mereka terbiasa jika sudah besar. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ

أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat), dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan).” (Hadits Riwayat. Ahmad)

Pengajaran shalat tersebut dilakukan dengan wudhu dan salat di depan mereka, membawa mereka pergi bersama ke masjid, memberikan kepada mereka buku tentang cara-cara salat sehingga seluruh keluarga mempelajari tata cara shalat. Hal ini

¹⁸¹ *Ibid.*, hlm. 91

merupakan kewajiban seorang guru dan kedua orang tua. Setiap kelalaian tanggung jawab tersebut akan ditanya oleh Allah.¹⁸²

- 2) Mengajarkan Al-Quran Al-Karim kepada anak-anak, dimulai dari surat al-Fatihah dan surah surah pendek serta menghafal doa tahiyat untuk shalat. Menyediakan guru untuk mengajarkan tajwid, menghafalkan Al-Quran dan Hadist.¹⁸³
- 3) Mendorong anak-anak shalat Jumat dan jama'ah di masjid di belakang kaum laki-laki, berlemah lembut dalam memberi nasihat jika mereka bersalah, tidak dengan suara keras dan mengagetkan mereka, agar mereka tidak meninggalkan shalat kemudian kita berdosa. Jika ingat masa anak-anak dan permainan kita dahulu, tentu kita akan memaklumi hal itu.

b. Memperingatkan anak untuk menjauhi larangan Allah

- 1) Memperingatkan anak untuk tidak kafir, mencerca dan melaknat orang serta berbicara yang jelek. Menyadarkan anak dengan lemah lembut bahwa kekufuran itu haram yang menyebabkan kerugian dan masuk neraka. Hendaknya kita menjaga ucapan di depan mereka agar menjadi teladan yang baik bagi mereka.¹⁸⁴
- 2) Memperingatkan anak untuk tidak main judi dengan segala macamnya, seperti lotre, rolet dan lainnya, meskipun hanya

¹⁸² *Ibid.*, hlm. 91

¹⁸³ *Ibid.*, hlm. 92

¹⁸⁴ *Ibid.*

untuk hiburan, karena hal itu mendorong pada perjudian, pertikaian serta merugikan diri, harta dan waktu, juga melalaikan mereka dari shalat.

- 3) Melarang anak-anak membaca majalah dan gambar porno serta cerita-cerita komik persilatan dan seksualitas. Melarang penyiaran film-film serupa di bioskop maupun TV Karena berbahaya bagi akhlak dan masa depan anak-anak.¹⁸⁵
- 4) Melarang anak merokok dan memberi peringatan kepada mereka bahwa para dokter telah sepakat tentang bahaya rokok bagi badan, menyebabkan kanker, merusak gigi, baunya tidak enak, merusak paru-paru dan tidak ada faedahnya, sehingga menjual dan menghisapnya adalah dilarang dalam agama ini. Menasehatkan kepada mereka untuk makan buah-buahan dan asinan sebagai ganti rokok.¹⁸⁶
- 5) Membiasakan anak-anak jujur dalam perkataan dan perbuatan. Hendaknya kita tidak berbohong kepada mereka, meskipun hanya bergurau. Jika kita menjanjikan sesuatu kepada mereka hendaknya kita penuhi. Dalam Hadist Shahih disebutkan,

من قال لصبي تعال هالك ثم لم يعطه فهي كذبة.

“Barangsiapa yang berkata kepada anak kecil, “Kemarilah, saya akan memberimu sesuatu”, lalu ia tidak memberinya, maka itu adalah sebuah kebohongan. (Hadits Riwayat Ahmad).

¹⁸⁵ *Ibid.*

¹⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 93

- 6) Tidak memberi makan kepada anak-anak dengan uang haram seperti uang sogok, riba, hasil curian dan penipuan, karena Hal itu menyebabkan kesengsaraan, kedurhakaan dan kemaksiatan mereka.¹⁸⁷
- 7) Tidak mendoakan kebinasaan dan kemurkaan terhadap anak, karena doa baik maupun buruk kadang-kadang dikabulkan, dan mungkin menambah kesesatan mereka. Lebih baik jika kita mengatakan kepada anak, "Semoga Allah memperbaiki."¹⁸⁸
- 8) Memperingatkan anak-anak untuk tidak melakukan perbuatan syirik kepada Allah, seperti berdoa kepada orang-orang yang sudah mati, meminta pertolongan dari mereka, dengan keyakinan bahwa mereka bisa mendatangkan bahaya maupun manfaat.¹⁸⁹

c. Menutup Aurat Dan Hijab

- 1) Memberikan kepada anak perempuan kain penutup aurat pada masa kecilnya agar terbiasa pada waktu dewasa. Tidak memberikan pakaian pendek kepada mereka, tidak memberikan celana dan baju saja, karena hal itu menyerupai kaum lelaki orang-orang kafir dan menyebabkan fitnah. Menyuruhnya menggunakan kerudung di atas kepala sejak umur 7 tahun, menutup aurat keseluruhan ketika sudah dewasa dan memakai pakaian yang panjang menutupi seluruh aurat

¹⁸⁷ *Ibid.*

¹⁸⁸ *Ibid.*

¹⁸⁹ *Ibid.*

yang dapat menjaga kehormatannya.¹⁹⁰ Dan Al-Quran mengajak kepada seluruh perempuan kaum mukminin untuk berhijab sebagaimana disebutkan,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Quran Surah Al-Ahzab)

- 2) Mewasiatkan kepada anak untuk memakai pakaian sesuai jenisnya sehingga pakaian wanita tidak sama dengan pakaian lelaki, juga mewasiatkan kepada mereka untuk menjauhi pakaian asing Seperti celana sempit, memanjangkan kuku dan rambut serta memendekkan jenggot.¹⁹¹

d. Akhlak Dan Sopan Santun

- 1) Kita biasakan anak untuk menggunakan tangan kanan dalam mengambil, memberi, makan, minum, menulis dan menerima tamu. Mengajarkannya untuk selalu memulai setiap pekerjaan dengan basmalah terutama untuk makan dan minum. Dan itu

¹⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 94

¹⁹¹ *Ibid.*, hlm. 95

harus dilakukan dengan duduk serta diakhiri dengan membaca hamdalah.¹⁹²

- 2) Membiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan, memotong kukunya, mencuci kedua tangannya sebelum dan sesudah makan, dan mengajarnya untuk bersuci ketika buang air kecil maupun air besar, sehingga tidak membuat najis pakaiannya, dan shalatnya menjadi sah.¹⁹³
- 3) Berlemah lembut dalam memberi nasehat kepada mereka dengan cara rahasia. Tidak membuka kesalahan mereka didepan umum. Jika mereka tetap membandel maka kita diamkan atau tanpa ditegur selama 3 hari, dan tidak boleh lebih dari itu.
- 4) Menyuruh anak-anak untuk diam ketika Adzan berkumandang dan menjawab bacaan bacaan muadzin kemudian bershalawat atas nabi dan berdoa,¹⁹⁴

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ
وَالْفَضِيلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي
يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Ya Allah, Tuhan yang memiliki seruan yang sempurna dan salat yang tetap ditegakkan, karuniakanlah kepada Muhammad wasilah dan kemuliaan, serta tempatkanlah ia pada kedudukan yang telah Engkau janjikan”. (HR. Bukhori)

- 5) Memberikan kasur pada setiap anak jika memungkinkan, jika tidak maka setiap anak diberikan selimut sendiri-sendiri. Akan

¹⁹² *Ibid.*, hlm. 95-96

¹⁹³ *Ibid.*, hlm . 96

¹⁹⁴ *Ibid.*

lebih utama jika anak perempuan mempunyai kamar sendiri dan anak laki-laki mempunyai kamar sendiri, guna menjaga akhlak dan kesehatan mereka.

- 6) Membiasakan mereka untuk tidak membuang sampah dan kotoran di tengah jalan dan menghilangkan hal yang menyebabkan mereka sakit.
- 7) Mewaspada persahabatan mereka dengan kawan-kawan yang nakal, mengawasi mereka, dan melarang mereka duduk-duduk di pinggir jalan.
- 8) Memberi salam kepada anak-anak di rumah, di jalan, dan di kelas dengan lafadz,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

“Semoga keselamatan, rahmat dan barakah dari Allah atas kalian.”¹⁹⁵

- 9) Berpesan kepada anak untuk berbuat baik kepada tetangga dan tidak menyakiti mereka.
- 10) Membiasakan anak bersikap hormat dan memuliakan tamu serta menghidangkan suguhan baginya.¹⁹⁶

e. Jihad dan Keberanian

- 1) Harus diadakan pertemuan khusus bagi keluarga dan pelajar untuk dibacakan riwayat hidup Rasulullah dan para sahabatnya. Hal ini agar mereka memahami bahwa Rasulullah

¹⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 97

¹⁹⁶ *Ibid.*

adalah pemimpin yang berani. Sedangkan para sahabatnya, seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan Mu'awiyah telah membuka negeri kita sehingga menjadi faktor penyebab keislaman kita, dan mereka telah mendapat kemenangan dengan iman, jihad, amal dan akhlak mereka yang tinggi.

- 2) Mendidik anak-anak berani menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran, tidak takut kecuali kepada Allah dan tidak menakut-nakuti mereka dengan cerita-cerita dan dongeng-dongeng bohong yang menakutkan.¹⁹⁷
- 3) Menanamkan pada anak kecintaan balas dendam kepada orang-orang yahudi dan kaum dzolim. Pemuda-pemuda kita akan membebaskan Palestina dan masjid al-Aqhsa ketika mereka kembali kepada ajaran Islam dan jihad di jalan Allah serta akan mendapat kemenangan dengan izin Allah.¹⁹⁸
- 4) Memberikan cerita cerita yang mendidik, bermanfaat dan islami, seperti serial cerita-cerita dalam Al-Quran, sejarah Nabi, pahlawan dan kaum pemberani dari para sahabat dan orang-orang Islam lainnya dengan membacakan misalnya kitab:
 - *Asy-Syam 'il al-Muhammadiyah wa al-Akhlaq an-Nabawiyah wa al-Adab al-Islamiyah.*

¹⁹⁷ *Ibid.*

¹⁹⁸ *Ibid.*

- *Al-'Aqidah al-Islamiyah min al-Kitab wa as-Sunnah ash-Shahihah.*

f. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Jika kamu ingin berhasil di dunia dan akhirat maka Kerjakanlah beberapa pesan sebagai berikut:

- 1) Berbicaralah kepada orang tuamu dengan sopan santun,¹⁹⁹

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“... janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Quran Surah Al-Isra: 23)

- 2) Taatilah selalu kedua orang tuamu selama bukan dalam maksiat karena tidak ada ketaatan pada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah.²⁰⁰
- 3) Berlemah lembutlah kepada orangtuamu jangan bermuka masam di depannya, dan janganlah memelototi mereka dengan marah.
- 4) Jaga nama baik, kehormatan, dan harta benda kedua orang tua. Dan janganlah mengambil sesuatu pun tanpa seizin keduanya.
- 5) Lakukanlah hal-hal yang meringankan meski tanpa perintah mereka titik seperti membantu pekerjaan mereka, memberikan

¹⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 98

²⁰⁰ *Ibid.*

beberapa keperluan mereka, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.²⁰¹

- 6) Musyawarahkan segala pekerjaanmu dengan orang tua dan mintalah maaf kepada mereka jika terpaksa kamu berselisih pendapat.
- 7) Bersegeralah memenuhi panggilan mereka dengan wajah berseri-seri sambil berkata, "Ada apa, Ibu" atau "Ada apa, ayah".²⁰²
- 8) Hormatilah kawan dan sanak kerabat mereka ketika mereka masih hidup dan sesudah mati.
- 9) Jangan membantah mereka dan jangan pula menyalahkan mereka, tapi usahakan dengan sopan kamu dapat menjelaskan yang benar.²⁰³
- 10) Jangan membantah perintah mereka, jangan mengeraskan suaramu kepada mereka. Dengarkanlah pembicaraan mereka, bersopan santun terhadap mereka, dan jangan mengganggu saudaramu demi menghormati kedua orang tuamu.
- 11) Bangunlah jika kedua orang tuamu masuk ke tempatmu dan ciumlah kepala mereka.²⁰⁴
- 12) Bantulah Ibumu di rumah dan jangan terlambat membantu Ayahmu di dalam pekerjaannya.

²⁰¹ *Ibid.*, hlm. 99

²⁰² *Ibid.*

²⁰³ *Ibid.*

²⁰⁴ *Ibid.*

- 13) Jangan pergi jika mereka belum memberi izin, meski untuk urusan penting, jika terpaksa harus pergi, maka mintalah maaf kepada keduanya dan jangan sampai memutuskan suara menyurat dengan mereka.²⁰⁵
- 14) Jangan masuk ke tempat mereka kecuali setelah mendapat izin, terutama pada waktu tidur dan istirahat mereka.
- 15) Apabila tergoda untuk merokok jangan merokok di depan mereka.
- 16) Jangan makan sebelum mereka, dan jangan mencela mereka jika berbuat sesuatu yang tidak kamu sukai.²⁰⁶
- 17) Jangan utamakan istrimu atau anakmu atas mereka. Mintalah restu dan ridho mereka sebelum melakukan sesuatu, karena ridho Allah terletak pada Ridho kedua orang tua dan kemurkaan Allah terletak pada kemurkaan mereka.
- 18) Jangan duduk di tempat yang lebih tinggi dari mereka dan jangan menyelonjorkan kedua kaki mu dengan congkak di depan mereka.
- 19) Jangan congkak terhadap nasib ayahmu, meskipun kau seorang pejabat tinggi, dan usahakan tidak pernah mengingkari kebaikan mereka atau menyakiti mereka, meski hanya satu kata.²⁰⁷

²⁰⁵ *Ibid.*

²⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 100

²⁰⁷ *Ibid.*

- 20) Jangan kikir menginfakkan harta benda kepada mereka sampai mereka mengadu padamu, itu merupakan kehinaan bagimu. Dan kamu akan dapatkan balasannya dari anak-anakmu. Apa yang kau perbuat akan mendapat balasannya.
- 21) Perbanyaklah melakukan kunjungan kepada kedua orang tua dan memberi hadiah, sampaikan terima kasih atas pendidikan dan jerih payah keduanya, dan ambillah pelajaran dari anak-anakmu yaitu engkau merasakan beratnya mendidik mereka.
- 22) Orang yang paling berhak mendapat penghormatan adalah ibumu, kemudian ayahmu. Ketahuilah bahwa surga berada di bawah telapak kaki Ibu.²⁰⁸
- 23) Usahakan untuk tidak menyakiti kedua orang tua dan menjadikan mereka marah sehingga kamu merana di dunia dan akhirat kelak anak-anakmu akan memperlakukan kamu sebagaimana kamu memperlakukan kedua orangtuamu.
- 24) Jika meminta sesuatu dari kedua orang tuamu maka berlemah lembutlah, berterimakasihlah atas pemberian mereka, maafkanlah mereka jika menolak permintaanmu dan jangan terlalu banyak meminta agar tidak mengganggu mereka.
- 25) Jika kamu mampu mencari rizki maka Bekerjalah dan bantulah kedua orang tuamu.²⁰⁹

²⁰⁸ *Ibid.*

²⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 101

- 26) Kedua orang tuamu mempunyai hak atas kamu, dan istri mempunyai hak atas kamu, maka berilah hak mereka. Jika keduanya berselisih usahakan kamu mempertemukan mereka dan berilah masing-masing hadiah secara diam-diam.
- 27) Jika kedua orang tuamu bertengkar dengan istrimu, maka bertindak lebih bijaksana, dan berilah pengertian kepada istrimu bahwa kamu berpihak padanya jika ia benar, hanya kamu terpaksa harus mendapatkan ridho kedua orang tua.²¹⁰
- 28) Presiden kedua orang tua tentang perkawinan dan talak maka kembalikan pada hukum Islam, karena hal itu merupakan penolong yang paling baik.
- 29) Doa orang tua untuk kebaikan dan kejelekan diterima Allah, maka hati-hatilah terhadap doa mereka untuk kejelekan.
- 30) Bersopan santunlah dengan orang lain, karena barang siapa mencela orang lain, maka orang itu akan mencacinya. Barangsiapa mencela Bapak orang lain maka dia akan balas mencela bapaknya. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

مَنْ الْكَبَائِرِ شَتَمَ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ
فَيَسُبُّ أُمَّهُ

²¹⁰ *Ibid.*

“Termasuk dosa besar adalah seseorang mencaci maki kedua orangtuanya. Seseorang mencela bapak orang lain, lalu orang lain tersebut mencela bapaknya. Dan seseorang mencela ibu orang lain, lalu orang lain tersebut mencela ibunya.”(Muttafaq’alah).

- 31) Kunjungilah kedua orang tuamu ketika masih hidup dan sesudah matinya, bersedekahlah atas nama mereka dan Perbanyaklah berdoa untuk mereka.²¹¹

g. Jauhilah Dosa-Dosa Besar

- 1) Allah subhanahu wa ta’ala berfirman,

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَنُدْخِلَكُمْ مُدْخَلَ كَرِيمًا

“Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).” (Quran Surah An-Nisa: 31)

- 2) Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam bersabda,

“Jauhilah perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah, niscaya engkau akan menjadi orang yang paling (banyak) ibadahnya.” (Hadits Riwayat Ahmad).

- 3) Dosa besar adalah setiap maksiat yang mempunyai hukum atau had di dunia dan ancaman di akhirat.²¹²
- 4) Jumlah dosa-dosa besar, oleh Ibnu Abbas radhiallahu‘anhuma disebutkan berjumlah sampai 700 macam, lebih dekat daripada 7 macam. Hanya saja tidak ada yang dinamakan dosa besar

²¹¹ *Ibid.*, hlm. 102

²¹² *Ibid.*

jika diikuti dengan istighfar dan tidak ada yang dinamakan dosa kecil jika dilakukan terus-menerus.²¹³

h. Macam-Macam Dosa Besar

- 1) **Dosa besar dalam aqidah:** Syirik kepada Allah yaitu beribadah atau berdoa kepada selain Allah. Begitu pula mengajarkan syariat untuk dunia saja, menyembunyikan ilmu, khianat, mempercayai dukun atau peramal, menyembelih kurban dan bernadzar untuk selain Allah, menggambar orang atau hewan, membuat atau menggantungkan patung, memanjangkan baju atau celana ke bawah tumit untuk kesombongan, bersumpah dengan selain nama Allah, tidak mengkafirkan orang kafir, berdusta atas nama Allah dan RasulNya, merasa aman dari ancaman azab Allah menampar muka atau meratap pada waktu kematian, tidak mengakui adanya Qadar, menggantungkan jimat seperti kalung, tulang yang digantungkan pada anak-anak, mobil atau rumah.²¹⁴
- 2) **Dosa besar dalam hal jiwa dan akal:** membunuh orang dengan tanpa alasan yang benar, membakar orang dan hewan dengan api. Mengulur-ulur waktu pemberian hak orang lemah; istri, murid, pembantu dan binatang melata, belajar sihir, melakukan ghibah dan menyebarkan fitnah, minum minuman khamar yang memabukkan dengan segala bentuknya, minum

²¹³ *Ibid.*, hlm. 102-103

²¹⁴ *Ibid.*

racun, makan daging babi, dan bangkai tanpa sebab yang mendesak, menghisap sesuatu yang membahayakan (rokok, ganja, dan sebagainya), bunuh diri meski dengan pelan-pelan seperti merokok, berkelahi mempertahankan yang batil, menganiaya dan memusuhi orang lain, menolak kebenaran dan marah karenanya, sombong, berprasangka buruk kepada orang Islam, mengkafirkannya tanpa alasan atau mencercanya atau mencerca salah seorang diantara sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, sombong dan bangga, selalu mencari rahasia orang, menjatuhkan nama baik hakim untuk menyakitinya, dan berbohong pada hampir seluruh ucapannya.²¹⁵

3) **Dosa besar dalam hal harta:** makan harta anak yatim, main judi bagaimanapun bentuknya, mencuri, melakukan penodongan, perampasan, sogok, pengurangan timbangan, sumpah palsu, penipuan dalam jual beli, tidak memenuhi janji memberikan kesaksian palsu, monopoli, wasiat palsu, menyembunyikan kesaksian, tidak rela dengan pembagian Allah dan pemakaian perhiasan emas bagi kaum lelaki.²¹⁶

4) **Dosa besar dalam hal ibadah:** meninggalkan shalat atau melaksanakan diluar waktunya tanpa udzur, tidak mengeluarkan zakat, berbuka puasa pada bulan Ramadhan tanpa udzur, tidak menunaikan ibadah haji padahal mampu,

²¹⁵ *Ibid.*, hlm. 103-104

²¹⁶ *Ibid.*

lari dari jihad dijalan Allah, meninggalkan jihad dengan jiwa, harta atau lisan bagi yang diwajibkan, meninggalkan Shalat Jumat atau jama'ah tanpa udzur, meninggalkan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* bagi yang mampu, tidak membersihkan kencingnya dan tidak mengamalkan ilmunya.²¹⁷

- 5) **Dosa besar dalam keluarga dan keturunan:** zina, homoseksual, menjatuhkan kehormatan wanita mukminah yang terjaga baik dengan tuduhan-tuduhan yang tidak benar, berhias yang berlebihan bagi wanita, menampakan rambutnya, wanita menyerupai laki-laki dan laki-laki menyerupai wanita, menyakiti kedua orang tua, menjauhi keluarga tanpa alasan syara', wanita menolak ajakan suaminya tanpa alasan seperti haid atau nifas, melakukan perbuatan Al-Muhallil (seorang laki-laki yang menikahi wanita yang telah ditalak tiga oleh suaminya (yang pertama) dengan maksud agar wanita itu bisa kembali kepada suami yang pertama) dan Muhallal lahu (wanita yang telah ditalak tiga lalu menikah dengan maksud agar bisa kembali kepada suami yang pertama), wanita bepergian sendirian, menggunakan nasab selain Ayahnya Padahal dia mengetahui nasab Ayahnya, rela terhadap

²¹⁷ *Ibid.*

keluarganya yang melakukan zina, menyakiti tetangga, mencabut rambut di wajah atau alis.²¹⁸

- 6) **Taubat dari perbuatan dosa besar:** wahai saudaraku seagama, jika anda berbuat dosa besar, maka tinggalkanlah segera bertaubat dan minta ampunan kepada Allah serta jangan mengulangnya lagi, sebagaimana firman Allah,

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

“Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Quran Surah An-Nisa: 17)”

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْآنَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارًا ۗ أُولَئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

“Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan: "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang". Dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih.” (Quran Surah An-Nisa: 18)²¹⁹

i. Syarat Diterimanya Taubat

Adapun syarat diterimanya Taubat yaitu:²²⁰

²¹⁸ *Ibid.*, hlm. 104-105

²¹⁹ *Ibid.*, 105-106

²²⁰ *Ibid.*, hlm. 106

- 1) Ikhlas. Artinya, taubat pelaku dosa harus ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena lainnya.
- 2) Menyesali dosa yang telah diperbuatnya.
- 3) Meninggalkan sama sekali maksiat yang telah dilakukannya.
- 4) Tidak mengulangi. Artinya, seorang muslim harus bertekad tidak mengulangi perbuatan dosa tersebut.
- 5) Istighfar. Yaitu memohon ampun kepada Allah atas dosa yang dilakukan terhadap hakNya (yaitu larangan Allah).
- 6) Memenuhi hak bagi orang-orang yang berhak, atau mereka melepaskan haknya tersebut.
- 7) Waktu diterimanya Taubat itu adalah disaat hidupnya, sebelum tiba ajalnya.²²¹

Hal penting yang Syaikh sampaikan kepada kita terutama para orang tua dan pendidik terkait pentingnya pendidikan karakter untuk menjaga masyarakat agar terhindar dari keburukan akibat dari permasalahan sosial, ialah dimulai dari keluarga. Beliau mengatakan bahwa beliau memerintahkan pula kepadamu dan orang-orang yang ikut bersamamu, agar menjaga diri dari perbuatan maksiat lebih cermat daripada menjaga serangan musuh, karena dosa-dosa para tentara itu lebih menakutkan mereka sendiri daripada musuhnya. Kemenangan kaum muslimin itu akibat perbuatan maksiat musuhnya. Andaikata mereka tidak berbuat maksiat, pasti orang-orang Islam tidak

²²¹ *Ibid.*

mempunyai kekuatan, sebab jumlah, kekuatan, perbekalan mereka tidak sebanyak dan sekuat musuh mereka.²²²



²²² Muhammad bin Jamil Zainu, *op.cit.*, 2017, hlm. 124

BAB V

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mendorong karakter-karakter yang ada pada diri seseorang sehingga berkembang sempurna menjadi individu dengan sebaik-baiknya akhlak pula berguna bagi peradaban.²²³ Syariat dan agama telah mencurahkan perhatian khusus dalam menjaga para penganutnya dari berbagai penyakit berupa dekadensi moral yang menghancurkan masyarakat dan menjadikannya terkoyak-koyak, ajaran yang prinsipnya memberikan perhatian terhadap individu dari bahaya akhlak yang rusak dan mengajak untuk menjauhinya agar bangunan umatnya menjadi kuat dan saling menopang. Ia menunaikan kewajiban dengan kuat dan sempurna, Teguh menghadapi bencana dengan penuh ketabahan, hidup penuh dengan kemuliaan, terjaga dengan sempurna, memiliki tujuan yang sangat mulia, mulia akhlak dan perangnya, bernaung di bawah naungan keamanan yang menyeluruh, kebahagiaan yang meliputi semua manusia, seakan-akan mereka berada pada ketenangan dan kemuliaan rohani seperti para malaikat yang berada di langit yang tidak dapat khawatir atas mereka dan tidak ada kesedihan.²²⁴

²²³ Abdul Kholiq, *Pendidikan Karakter Nabawiyah*, (Semarang: Mutiara Qur'an. 2017), hlm. 69

²²⁴ Ibnu Taimiyah, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Rasikh dan Muslim Airf, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2016), hlm. vi

Sejarah menjelaskan kepada kita bahwa setiap umat mengalami kebangkitan dengan penuh keperkasaan, dan setiap peradaban yang berkembang dan maju, adalah karena masyarakatnya memiliki jiwa yang kuat tekad yang bulat, keinginan yang mantap, akhlak yang mulia, kehidupan yang memiliki keutamaan dan saling mendukung diantara mereka, serta saling keterikatan antara keluarga mereka. Jiwa mereka jauh dari urusan-urusan yang hina, aktivitas-aktivitas yang remeh, dan perbuatan-perbuatan hina. Mereka tidak terjerumus sebagai mangsa belunggu kerusakan, atau tawanan berbagi kelezatan dan syahwat, atau tunggangan bagi kebodohan dan keterbelakangan. Tetapi mereka bertolak dengan harga diri dan prinsip yang kuat sehingga mereka dapat membangun peradaban, kemuliaan dan kebangkitan.²²⁵

Pemerintah dalam hal ini kembali mengeluarkan peraturan Presiden No.87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Kebijakan nasional pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²²⁶ Dalam hal ini penting memiliki karakter yang baik, dengan segala cakupannya pendidikan karakter adalah yang utama dalam

²²⁵ *Ibid.*

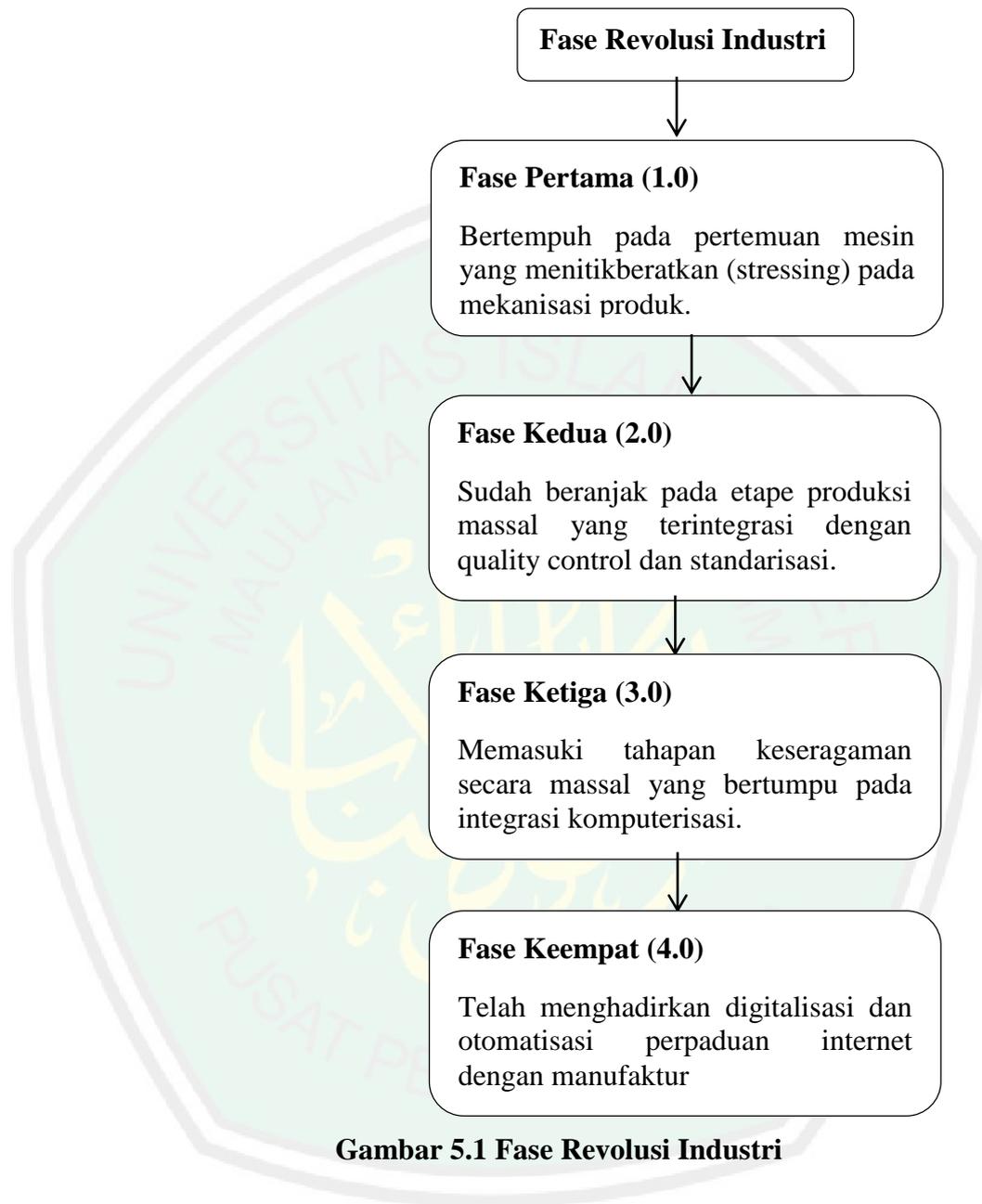
²²⁶ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, Jurnal: Riser Pedagogik DwijaCendekia, Vol. 2, 2017, hlm. 15

pembenahan di masyarakat terkait dengan maraknya problematika sosial, terutama di era Revolusi Industri 4.0.

Revolusi Industri 4.0 Revolusi Industri 4.0 merupakan perubahan dimana untuk memproduksi suatu barang, memanfaatkan mesin sebagai tenaga penggerak dan pemroses. Revolusi industri ini hadir untuk menjawab permasalahan efektifitas dan efisiensi dalam memproduksi suatu barang.²²⁷ Revolusi industri diartikan sebagai proses perubahan dalam proses produksi yang berlangsung secara cepat. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (stressing) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan quality control dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.²²⁸

²²⁷ Development and Security, *Mengenal Apa itu Revolusi Industri 4.0: Dampak dan Mengatasinya*, (Online), (<https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-era-revolusi-industri-4-0-dampak-dan-mengatasinya/>, 2020), diakses 25 November 2020

²²⁸ Dimas Indianto, "Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Industri 4.0", Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP, 2019, hlm. 108-109. Lihat Hendra Suwardana.. Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. Jurnal JATI UNIK, Vol.1, No.2. 2017. Hlm. 102-110.



Revolusi Industri 4.0 merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Di Indonesia sendiri, perkembangan teknologi dan informasi terjadi begitu cepat. Dampak era Revolusi Industri 4.0 ini tentu sangat besar bagi dunia industri juga perilaku di masyarakat. Revolusi

Industri 4.0 berdampak pada beberapa aspek kehidupan bermasyarakat. Fenomena revolusi industri 4.0 ini membawa banyak pengaruh, baik positif maupun negatif bagi masyarakat. Dimana semua lini tengah berlomba untuk melakukan digitalisasi agar tidak terlindas oleh teknologi yang terus berkembang. Untuk itu masyarakat perlu mengetahui dampak era revolusi industri 4.0, dan cara untuk mengatasinya. Berikut dampak era revolusi industri 4.0 terhadap beberapa bidang dan mengatasinya.²²⁹

Pada bidang sosial, dampak era revolusi industri 4.0 sangat signifikan terhadap bidang sosial. Sebab pada era ini seluruh proses produksi telah menggunakan mesin berteknologi canggih, menggantikan peranan manusia dalam dunia industri. Tentu hal ini berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan kerja, sebab tenaga manusia tidak lagi diberdayakan dalam industri manufaktur. Sistem pendidikan yang sebelumnya diterapkanpun tidak akan relevan lagi di dalam dunia kerja. Pada bidang politik, adanya digitalisasi memang dibutuhkan sebagai sarana pemenuhan terhadap permintaan barang dalam jumlah besar dengan harga yang mudah dijangkau masyarakat. Namun dampak era Revolusi Industri 4.0 yang sangat besar adalah terhadap meningkatnya angka pengangguran yang berimbas pada perekonomian negara.²³⁰

²²⁹ Development and Security, *Mengenal Apa itu Revolusi Industri 4.0: Dampak dan Mengatasinya*, (Online), (<https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-era-revolusi-industri-4-0-dampak-dan-mengatasinya/>, 2020), diakses 25 November 2020

²³⁰ *Ibid.*

Dampak era Revolusi Industri 4.0 yang terakhir adalah di bidang ekonomi. Terdapat banyak dampak dari revolusi industri ini dibidang ekonomi. Seperti harus mengeluarkan biaya yang tinggi untuk mengimplementasikan industri 4.0 di perusahaan dan merubah model bisnis yang telah diterapkan. Selain itu penggunaan teknologi baru akan menyebabkan kerugian pada investasi teknologi yang telah digunakan sebelumnya. Nampun dengan menggunakan hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.²³¹

Untuk mengatasi dampak era Revolusi Industri 4.0 tersebut, perlu adanya peraturan atau persiapan khusus untuk mengimbangi fenomena Revolusi Industri 4.0. Seperti tenaga kerja Indonesia dibekali dengan skill operasional mesin serta pengetahuan dasar yang relevan. Berdasar keterangan dari Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI), Indonesia telah mempersiapkan beberapa bidang dalam menghadapi industri 4.0. Persiapan tersebut ialah dengan meningkatkan otomatisasi, *Artifical Intelegence*, membangun komunikasi *machine-to-machine* serta *human-to-machine*, kemudian melakukan pengembangan terhadap teknologi secara berkelanjutan.²³²

Tidak hanya pada tiga bidang tersebut, pendidikan pun menjadi sasaran perubahan di era ini. Dimana pendidikan selalu mengembangkan proses pembelajaran dengan kemajuan zaman, terutama di era Revolusi

²³¹ *Ibid.*

²³² *Ibid.*

Industri 4.0 saat ini. Tantangan pada dunia pendidikan dalam menghadapi Industri 4 adalah penanaman nilai- nilai pendidikan yang perlu dikembangkan.²³³ Menurut Guilford penerapan dari pendidikan nilai yang dikembangkan adalah: 1) anak didik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar. Kecerdasan berfikir anak dikembangkan dengan seluas-luasnya; 2) memupuk kepribadian anak dengan kepribadian Indonesia sehingga menjadi pribadi yang dinamis, percaya diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri; 3) pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah; 4) contoh perbuatan baik diterapkan karena lebih berhasil dalam membina watak yang baik .hal inilah yang membedakan manusia dengan mesin di era globalisasi industri ke 4.²³⁴

Pendidikan nilai ditujukan untuk mencegah antara lain meningkatnya kasus kejahatan, degradasi moral dan penggunaan obat-obatan terlarang oleh generasi muda. Melalui pembelajaran berbasis nilai diharapkan siswa dapat menentukan nilai baik dan buruk dalam kehidupan sehingga dapat memilih nilai yang baik untuk peningkatan kualitas hidupnya di dalam masyarakat. Tapi pada kenyataannya, semakin pesatnya arus teknologi justru siswa- siswa semakin terlena dan memiliki sikap yang enggan bertanggung jawab, degradasi moral dan meningkatnya kasus

²³³ Dimas Indianto, "Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Industri 4.0", Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP, 2019, hlm. 106. Lihat Samrin. *Pendidikan Islam di Era Globalisasi (Peluang & Tantangan)*. Shautut Tarbiyah, Ed. Ke36 Th. XXIII, Mei 2017. Hlm. 4-5.

²³⁴ *Ibid.*

kejahatan dikalangan siswa. Dengan adanya aplikasi media sosial yang mempermudah dalam mengakses informasi dan komunikasi mengakibatkan menjamurnya kejahatan di media online. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan nilai dan tantangan bagi pendidik untuk menguatkan karakter moral siswa agar tidak terjerumus dan terlena dengan pesatnya teknologi industri 4.0.²³⁵

Apabila zaman berkembang dengan kekuatan teknologi informasi global, maka banyak sekali peluang yang dapat diambil dalam pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya. Keberadaan Islam menjadi tonggak penting dalam dunia pendidikan itu sendiri dan Islam dapat memasuki semua ranah perkembangan dunia. Islam dapat memunculkan dirinya sebagai sebuah keunggulan di tengah-tengah keanekaragaman global, terutama di dunia pendidikan. Media dan teknologi informasi adalah sarana berbagi untuk mendapatkan informasi baik dan bermanfaat. Kerap kali bilamana tanpa adanya penyeimbangan sisi religiusnya maka informasi-informasi yang beredar akan kurang bernilai. Dapat dilihat dari konten penayangan oleh media informasi sekarang lebih banyak menampilkan hal-hal negatif di dalam iklan, film, serta produk-produk hiburan lainnya. Dalam hal ini pentingnya pengembangan budaya kritis dan religious yang tetap bisa memenuhi kebutuhan hiburan dan selera estetik dalam perkembangan media-media era sekarang. Sejarah juga menyebutkan bahwa pola kehidupan

²³⁵ *Ibid.*, hlm. 107. Lihat. Nur Hidayat. *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global*. Jurnal eLTarbawi .Volume VIII, No.2,2015. Hlm. 135-137

masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), penambahan penduduk, serta persebaran informasi ke seluruh ruang sosial.²³⁶

Anak hendaknya mengambil hak mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta ilmu yang berguna baginya dalam menghadapi musuh-musuh Allah. Jadi segala hal yang dibutuhkan manusia dalam urusan dunianya, hendaknya mereka pelajari selama mereka memang membutuhkannya. Orang yang memperhatikan kitabullah dan sunnah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam akan mendapati bahwa pokok-pokok keahlian dan pekerjaan telah disebutkan dalam keduanya.²³⁷

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman tentang ilmu berhitung,

“Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.”(Quran Surah Al-Isra': 12)

Dalam masalah industri besi, Allah berfirman tentang Dawud 'alaihi salam,

“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).” (Quran Surah Al-Anbiya: 80)

²³⁶ *Ibid.*, hlm. 112-113. Lihat. Mulkhan, Abdul Munir S.U. (2002). *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Pobleem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 51

²³⁷ Mushtafa Al-'Adawa, *Tarbiyatul Abna': Bagaimana Nabi Shalallahu 'alaihi wasalam Mendidik Anak*, Terj. Ahmad Hamdani bin Muslim, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2005), hlm. 310-311

Dan tentang perlunya mempelajari ilmu Nahwu atau tata bahasa Arab, maka Allah memerintahkan kita untuk mendalami Al-Qur'an. Dia berfirman,

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?” (Quran Surah Muhammad: 24)

Sementara Alquran turun dalam bahasa Arab yang jelas. Adapun tentang mempelajari bahasa-bahasa lain Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam pernah memerintahkan Zaid Bin Tsabit untuk mempelajari bahasa Suryaniyah maka Zaid mempelajarinya dalam waktu 15 hari.²³⁸

Demikian pula dengan teknik arsitektur dan bangunan. Allah berfirman,

“Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendaknya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih.” (Quran Surah Saba': 13)

Demikian pula dengan keahlian menyelam ke dalam lautan. Allah berfirman,

“Dan Kami telah tundukkan (pula kepada Sulaiman) segolongan syaitan-syaitan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya ...” (Quran Surah Al-Anbiya: 82)

Dalam bidang kesehatan, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah mengutus seorang tabib atau dokter kepada Ubay bin Ka'ab radhiallahu 'anhu untuk mengobatinya dengan cara kay atau pengobatan dengan besi

²³⁸ *Ibid.*, hlm. 312

panas.²³⁹ Produksi tembikar tembikar pun di singgung oleh Allah dalam firmanNya,

“Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar,”
(Quran Surah Ar-Rahman: 14)

Demikian pula dengan pertukangan kayu. Disebutkan bahwa Nabi Zakaria adalah seorang tukang kayu. Tentang perkapalan dan teknik perkapalan Allah berfirman memerintahkan Nuh pada surah Hud ayat 37.²⁴⁰ Tentang teori ilmu ketentaraan, menjaga perbatasan di daerah front, teknik menyerang dan bertahan, peperangan pengiriman pasukan, pengetahuan tentang medan perang, dan sebagainya, telah penuh kitabullah dan sunnah nabi kita menyebutkannya. Adapun tentang usaha usaha peternakan dan pertanian, maka itu merupakan usaha-usaha bangsa Arab di negeri-negeri mereka.²⁴¹

Anak tentu mempunyai hak untuk memiliki salah satu keahlian dari keahlian keahlian tersebut dan berhak untuk mempelajarinya. Sehingga dia dapat mandiri, tidak meminta-minta kepada orang lain. Tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah jadi, anak hendaknya mengambil haknya itu dengan mempelajari ilmu-ilmu yang dibutuhkan oleh kebanyakan manusia seperti membaca menulis berhitung, bahasa dan selainnya. Umumnya di kebanyakan negeri hal itu ditempuh dengan memasukkan anak ke sekolah-

²³⁹ *Ibid.*, hlm. 313

²⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 314

²⁴¹ *Ibid.*, hlm. 315

sekolah. Ini tidak mengapa. Kita bisa mengambil kebaikan yang ada padanya dengan tetap berhati-hati sesuai dengan kewajaran.²⁴²

Keshalihan dan ketakwaan orang tua adalah modal utama dalam mendidik anak, merekalah sosok yang senantiasa mentaati Allah dan memberi pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Orang tua yang shalih, di samping mereka menyuguhkan makanan dan minuman yang baik, juga akan menyuguhkan makanan dan minuman yang baik, juga akan menyuguhkan pengajaran-pengajaran yang baik. Sebagai orang tua, ayah dan ibu adalah guru, pendidik, dan sosok teladan pertama bagi anak.²⁴³ Peneliti menekankan kembali bahwa proses pendidikan karakter berasal dari keluarga, orang tua sebagai peran utama membentuk akhlak mulia anak.

Era Revolusi Industri 4.0 dengan berbagai kemudahan yang disuguhkan, akan tetapi ini juga menjadi pengingat orang tua untuk menambah perhatian anak, karena budaya dan kebiasaan masyarakat pun berkembang. Rumah adalah tempat dimana anak tetap aman dari keburukan yang menjadi dampak negatif dari arus globalisasi. Berikut penulis paparkan kembali mengenai pendidikan karakter dari pandangan Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, dimana beliau menjadikan agama sebagai pondasi untuk melakukan perbaikan dari kerusakan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Beliau juga memaparkan implementasi yang

²⁴² *Ibid.*, hlm. 316

²⁴³ Ummu Ihsan dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Mencetak Generasi Rabbani: Mendidik Buah Hati Menggapai Ridho Ilahi*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016), hlm. 21

bisa dilakukan orang tua untuk mencegah anak dari perbuatan buruk dengan memupuk akhlak yang mulia, terutama di era dengan segala kemajuannya ini.

Muhammad bin Jamil Zainu mengonsepan tentang pendidikan karakter atau akhlak dalam buku beliau yaitu Bimbingan Islam Untuk Pribadi dan Masyarakat dalam Bab Pendidikan Anak adalah dengan melatih anak-anak untuk mengucapkan syahadat, menanamkan rasa cinta dan iman kepada Allah dalam hati mereka, memberi kabar gembira kepada mereka bahwa Surga akan diberikan kepada orang-orang yang melakukan shalat, puasa, menaati kedua orang tua dan berbuat amalan yang diridhai Allah, serta memperingatkan anak terhadap adanya neraka, dan mengajarkan anak-anak untuk meminta dan memohon pertolongan hanya kepada Allah semata.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menyampaikan, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah. Ia mengatakan, lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas pada PPK, berkaitan erat dengan berbagai program prioritas Kemendikbud di bidang pendidikan dan kebudayaan. Lima nilai utama itu adalah Religius, Nasionalis, Mandiri, Integritas, dan Gotong Royong.²⁴⁴ "Program Penguatan Pendidikan

²⁴⁴ Kementerian Pendidikan dan Budaya, *Pendidikan Karakter adalah Poros Perbaikan Pendidikan Nasional*, (Online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/01/mendikbud->

Karakter diharapkan menjadi ruh dari pendidikan nasional. Nilai utama karakter PPK tidak hanya menasar para siswa, tetapi juga pada pendidik, dan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama," ujar Mendikbud di kantor Kemendikbud, Jakarta. Salah satu rencana penguatan peran guru dan kepala sekolah yang saat ini disiapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah mendorong revitalisasi peran dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer, dan guru sebagai inspirator PPK. Diharapkan, pembelajaran berbasis penguatan karakter yang terintegrasi di sekolah dan di luar sekolah melalui PPK, dapat menghadirkan generasi muda yang berdaya saing dan memiliki karakter positif.²⁴⁵

Di kesempatan yang berbeda, Wakil Dewan Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, Itje Chodidjah mengatakan, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang saat ini digalakkan oleh pemerintah melalui Kemendikbud adalah milik seluruh komponen bangsa sebagai upaya menguatkan kualitas generasi muda Indonesia. Keluarga, masyarakat, dan sekolah sebagai tripusat pendidikan memiliki peranan penting dalam program PPK.²⁴⁶ Beliau menambahkan, Melalui budaya yang dikembangkan di sekolah, PPK dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan perilaku positif. Kepala sekolah dan guru sebagai motornya secara otomatis menjadi teladan.

pendidikan-karakter-adalah-poros-perbaikan-pendidikan-nasional, 2017), diakses pada 30 Desember 2020

²⁴⁵ Ibid.

²⁴⁶ Ibid.

Antara konsep pendidikan karakter Muhammad bin Jamil Zainu dan dengan apa yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki kesesuaian atau relevansi satu sama lain. Teladan adalah pendidikan yang utama, di dalam keduanya hal ini sangat ditekankan. Mengingat pendidik dan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama. Selain itu kesesuaian keduanya terletak pada nilai religius, dimana anak atau murid menjadikan dirinya bergantung pada RabbNya. Nilai nasionalis, karena pendidikan karakter menjadikan seseorang memiliki nilai beragama dan bernegara. Pada nilai mandiri, integritas, dan gotong royong adalah termasuk pada penguatan moral sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia.

A. Konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu membahas permasalahan pendidikan anak dan pendidikan akhlak secara meluas pada kitab-kitab beliau. Buku-buku beliau tidak hanya ditujukan kepada pendidik, tetapi juga kepada masyarakat secara umum tentang bagaimana sebuah kehidupan itu diawali dari pendidikan. Beliau juga menambahkan sesungguhnya tugas pendidik tidak terbatas pada pemenuhan otak anak atau siswa saja dengan banyak ilmu pengetahuan, akan tetapi hendaklah seorang guru mengajarkan sampai kepada pendidikan yang menyeluruh yang didasarkan atas pemsucian beberapa aspek kepercayaan dan perilaku

dari beberapa hal yang menafikan ajaran agama yang lurus.²⁴⁷ Beliau mengatakan bahwa orang tua dan guru bertanggung jawab di hadapan Allah terhadap pendidikan generasi muda. Jika pendidikan mereka berproses dengan baik, maka berbahagialah generasi tersebut di dunia dan akhirat, tapi jika mereka lengah dalam berproses atau mengabaikan pendidikannya, maka sengsaralah generasi tersebut, dan beban dosanya berada pada leher mereka.²⁴⁸ Untuk itu disebutkan dalam suatu hadits Rasulullah shaulallahu ‘alaihi wa salam,

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (Muttafaq ‘alaih).

Maka merupakan kabar gembira bagi seorang guru, sabda Rasulullah shaulallahu ‘alaihi wa salam berikut ini,

فَوَاللَّهِ ، لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرِ النَّعَمِ

“Demi Allah, sungguh satu orang saja diberi petunjuk (oleh Allah) melalui perantaraanmu, maka itu lebih baik dari unta merah (kekayaan yang banyak).” (Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim).

Dan juga merupakan kabar bahagia bagi kedua orang tua, sabda Rasulullah shaulallahu ‘alaihi wa salam berikut ini,

²⁴⁷ *Ibid.*, hlm 26-27

²⁴⁸ Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat: Taujihat Islamiyah Li Ishlah al-Fard wa Al-Mujtama'*, Terj. Abdul Muhith Abdul Fatah, dkk., (Jakarta: Darul Haq, 2017), hlm. 89

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ
يُنْفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim)

Maka setiap pendidik dianjurkan untuk melakukan perbaikan dirinya terlebih dahulu, karena perbuatan baik bagi anak-anak atau siswa adalah yang dikerjakan oleh pendidik, dan perbuatan jelek bagi anak-anak atau siswa adalah yang sudah seharusnya ditinggalkan oleh pendidik. Oleh karena itu, sikap guru ataupun orang tua di depan anak-anak merupakan pendidikan yang paling utama.²⁴⁹ Maka diantara yang perlu diperhatikan orang tua dan pendidik adalah:

- Melatih anak-anak untuk mengucapkan kalimat syahadat.
- Menanamkan rasa cinta dan iman kepada Allah dalam hati mereka, karena Allah adalah Pencipta, Pemberi rezeki dan Penolong satu-satunya tanpa ada sekutu bagiNya.
- Memberi kabar gembira kepada mereka dengan janji Surga, bahwa Surga akan diberikan kepada orang-orang yang melakukan shalat, puasa, menaati kedua orang tua dan berbuat amalan yang diridhai oleh Allah, serta menakut-nakuti mereka dengan Neraka, bahwa Neraka diperuntukkan bagi orang yang meninggalkan shalat, menyakiti orang tua, membenci Allah, melakukan hukum selain hukum Allah dan

²⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 90

memakan harta orang dengan menipu, membohongi, riba dan lain sebagainya.

- Mengajarkan anak-anak untuk memita dan memohon pertolongan hanya kepada Allah semata, sebagaimana sabda Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam kepada anak pamannya,²⁵⁰

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعْنَتْ فَاسْتَعْنِي بِاللَّهِ

“Jika kamu meminta sesuatu, maka mintalah kepada Allah, dan jika kamu memohon pertolongan, maka mohonlah kepada Allah.”
(Hadits Riwayat at-Tirmidzi).

Pada kitab-kitab Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu penanaman nilai agama ialah yang sangat penting untuk membangun karakter, dan beliau menilai ini merupakan pondasi penanaman karakter dan moral sehingga jika pondasinya kuat maka akan kuat juga karakter yang dimiliki anak atau siswa sebagai bekal hidup bermasyarakat, terutama di era Revolusi Industri 4.0 dimana permasalahan terkait mengikisnya karakter dan moral merajalela, disamping itu juga manusia di masa ini diharuskan bersaing untuk bertahan hidup. Oleh karena itu sangat penting, para orang tua dan pendidik untuk membangun karakter baik untuk generasi yang baik, dan tidak terikut arus negatif yang juga menjadi dampak signifikan di era Revolusi Industri 4.0. Setelah mengkaji karya-karya beliau, peneliti menemukan beberapa konsep pendidikan karakter menurut Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, yakni memiliki dua sisi. Dari sisi pengajar atau pendidik dan dari sisi anak atau siswa.

²⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 91

a. Pada sisi pengajar, sebagai berikut:

1) Pentingnya pengajar yang sukses

Sesungguhnya termasuk tujuan pengajaran dan pendidikan adalah menumbuhkan kepribadian yang mempunyai sifat-sifat mulia. Kepribadian ini harus terikat dengan Rabb-Nya, aturan kehidupannya bersandar kepadaNya dan dapat berperan dalam meluruskan masyarakatnya, membernarkan pemahaman-pemahaman mereka di atas asas-asas yang benar. Dan inilah tulisan tentang pengajar serta tujuan pengajaran dan pendidikannya. Termasuk perkara yang sudah diketahui bahwa pendidikan itu memiliki asas-asas yang tegak dan di atas asas-asas tersebut pendidikan itu tegak. Masing-masing asas berbeda sesuai dengan perbedaan masyarakat dan kedudukannya. Maka apabila asas-asas pendidikan dalam masyarakat komunis misalnya akan terfokus kepada materi, menafikkan aspek spiritualitas dan memutus hubungan pelajar dengan Rabbnya.²⁵¹ Sedang asas pendidikan pada masyarakat barat maka dibangun di atas monopoli/kapitalisme, egoisme, dan penjajahan. Adapun asas pendidikan pada masyarakat Islam dibangun di atas akidah yang shahih, kecerdasan emosional, adab yang tinggi yang terwujud pada hubungan siswa dengan Rabbnya, hubungannya dengan guru dan temannya, urusan administrasi dengan

²⁵¹ Muhammad bin Jamil Zainu, *Kiat Sukses Mendidik Anak: Bingkisan Indah bagi Orang Tua dan Para Pendidik*, Terj. Abu Muhammad Farhan, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Al Haura', 2009), hlm. 17

sekolahannya dan juga hubungan dengan keluarganya. Apabila kita ingin mewujudkan kepribadian seperti ini dalam amal yang nyata maka wajib atas kita untuk mengadakan pengajar yang sukses dalam pendidikan dan pengajaran, dan pengajar ini harus terpenuhi syarat-syarat dan adab-adabnya sehingga menjadi pengajar yang shahih, pendidik yang bermanfaat.²⁵²

- 2) Syarat-syarat pengajar yang sukses dalam pendidikan dan pengajaran
 - a) Seorang pengajar hendaknya mahir dalam bidanya, mampu menciptakan metode-metode pengajarannya, mencintai tugas dan para pelajar, mencurahkan kesungguh-sungguhannya untuk pendidikan mereka dengan pendidikan yang baik, membekali mereka dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat, mengajarkan akhlaq yang mulia, dan berusaha menjauhkan para pelajar dari adat-adat yang jelek. Dialah pendidik sekaligus pengajar dalam satu waktu.²⁵³
 - b) Seorang pengajar adalah sebagai panutan yang baik bagi yang lain, baik dalam ucapan, amalannya dan perilakunya dari sisi pelaksanaan kewajibannya kepada Rabbnya, umatnya, dan para pelajarnya. Mencintai kebaikan untuk mereka sebagaimana dia mencintainya untuk diri dan anak-anaknya, suka memaafkan dan lapang dada serta apabila

²⁵² *Ibid.*, hlm. 18

²⁵³ *Ibid.*, hlm. 19

menghukum dengan kasih sayang. Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Salah seorang di antara kalian tidaklah beriman (dengan iman sempurna) sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari no. 13 dan Muslim no. 45)

- c) Termasuk syarat pengajar yang sukses adalah mengerjakan apa yang dia perintahkan kepada para pelajar dari adab, akhlaq, dan ilmu-ilmu yang lainnya, dan hendaknya menjauhi perbedaan antara ucapan dan perbuatannya. Dengarlah firman Allah subhanahu wa ta’ala:

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?” (Qur’an Surah Ash-Shaaf: 2-3)

Ini adalah pengingkaran terhadap orang yang hanya bisa berkata dan tidak mengamalkannya. Berkata penyair:

Wahai seseorang yang mengajari selain dirinya

Tidakkah engkau menjadi pengajar untuk dirimu sendiri²⁵⁴

²⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 21

d) Wajib bagi pengajar untuk mengetahui bahwa tugasnya itu seperti tugasnya para yang Allah subhanahu wa ta'ala telah mengutus mereka memberikan hidayah kepada manusia dan mengajari mereka, mengenalkan mereka kepada Rabb mereka, pencipta mereka. Demikian pula dia sebagai bapak dalam hal kasih sayang kepada para pelajar, mencintai mereka dan dia bertanggung jawab terhadap para pelajar tentang kehadiran mereka, memberikan perhatian terhadap pelajaran-pelajaran mereka, bahkan bagus seandainya pengajar membantu memecahkan permasalahan-permasalahan mereka dan yang selainnya yang termasuk tanggung jawab pengajar.

Hendaknya pengajar mengetahui bahwa dia bertanggungjawab di hadapan Allah terhadap para pelajarnya apa yang telah dia ajarkan kepada mereka. Apakah ikhlas dalam mencari metode-metode yang memudahkan bimbingan dan pengarahan mereka kepada pengarahan yang selamat? Kemudian wajib pula atas pengajar untuk berbicara kepada mereka dengan apa yang mereka pahami, sesuai dengan kadar pemahaman mereka masing-masing.²⁵⁵

e) Sesungguhnya pengajar berdasarkan pekerjaannya ini hidup di antara pelajar yang berbeda-beda tingkatan akhlak mereka, pendidikan dan kecerdasan mereka. Oleh sebab itu wajib

²⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 22

baginya untuk bisa menerima mereka semua dengan akhlak-akhlaknya, sehingga dia bagi para pelajar seperti kedudukan bapak dengan anak-anaknya sebagai pengalaman terhadap perkataan guru besar nabi kita Muhammad shalallahu ‘alaihi wa salam:

إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ بِمَنْزِلَةِ الْوَالِدِ أَعَلَّمَكُمُ

“Hanyalah aku bagi kalian seperti kedudukan bapak, aku mengajari kalian.” (Hadits shahih diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud)

- f) Wajib atas pengajar yang berhasil untuk tolong-menolong dengan teman-temannya, menasehati mereka dan bermusyawarah bersama mereka tentang kemaslahatan para pelajar agar para pengajar menjadi suri teladan yang baik bagi para pelajar mereka. Dan wajib pula atas mereka para pengajar untuk mencontoh Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam.²⁵⁶
- g) Tawadhu’ dalam ilmu. Mengakui kebenaran adalah keutamaan, kembali kepada kebenaran adalah lebih baik daripada terus menerus dalam kesalahan, sehingga seorang pengajar seharusnya meneladani salafush shalih dalam mencari kebenaran dan tunduk kepada kebenaran apabila jelas bagi mereka bahwasanya yang benar tidak seperti yang mereka fatwakan atau yakini. Dalil yang menunjukkan hal tersebut yang disebutkan Ibnu Abi Hatim dalam kitabnya (Muqodimah Al

²⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 24

Jarhu wat Ta'dil) ketika beliau menyebutkan kisahnya Malik dan rujuknya beliau dari fatwanya ketika mendengar sebuah hadits, beliau sebutkan dengan judul: Bab 'Apa yang disebutkan tentang ittiba'nya Malik terhadap atsar Nabi shalallahu 'alaihi wa salam dan penarikan fatwana ketika disampaikan hadits Nabi yang menyelisihinya.²⁵⁷

Ibnu Wahb berkata: Saya mendengar Malik ditanya tentang menyela-nyela jari kedua kaki ketika wudhu. Beliau menjawab: "Itu tidak wajib atas manusia." Ibnu Wahb melanjutkan: Kemudian saya tinggalkan beliau sampai sedikit orang kemudian saya katakan kepada beliau: Saya mengetahui sunnah tentang hal tersebut." Beliau menjawab: "Apa itu?" Saya katakan: "Telah memberikan hadits kepada kami Al-Laits bin Sa'ad dan Ibnu Lahi'ah dan 'Amr bin Al-Harits dari Yazid bin 'Amr Al-Mu'afiri dari Abu Abdurrahman Al-Hably dari Mustaurid bin syadad Al-Qurasy, dia berkata: "Saya melihat Rasulullah shallahu 'alaihi wa salam menggosok antara jari-jari kedua kaki beliau dengan kelingking beliau." Maka Imam Malik berkata: "Hadits ini adalah hasan. Tidaklah saya mendengar hadits ini kecuali saat ini." Kemudian saya

²⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 24

mendengar beliau setelah itu ditanya, maka beliau memerintahkan menyela-nyela jari jemari.²⁵⁸

Seandainya kita disebutkan seluruh contoh dari kehidupan salaf, tidak akan cukup kertas ini. Oleh sebab itu wajib bagi pengajar yang menginginkan keberhasilan dalam bidangnya untuk tunduk kepada kebenaran dan kembali dari kesalahannya apabila dia melakukan kesalahan. Dan juga mengajarkan kepada pelajarnya akhlak yang mulia ini, menerangkan kepada mereka keutamaan tawadhu' dan kembali kepada kebenaran serta menerapkan hal itu sebagai pengamalan di dalam kelas. Apabila melihat sambutan sebagian pelajar yang lebih baik daripada jawabannya maka hendaknya mengumumkan hal tersebut dan mengakui keutamaan jawaban pelajar tersebut. Sehingga hal itu akan lebih mendapatkan kepercayaan dari para pelajarnya dan kecintaan mereka kepadanya.²⁵⁹

h) Jujur dan memenuhi janji. Seorang pengajar harus jujur dalam ucapannya, karena kejujuran itu semuanya adalah kebaikan dan jangan mendidik pelajarnya dengan kedustaan walaupun dalam hal itu ada masalah yang nampak baginya. Seandainya seorang pengajar itu jujur, dalam mengingatkan kesalahan pelajarnya maka dia akan mendapatkan kepercayaan dan

²⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 24. Lihat *Muqoddimah Al-Jarhu wat Ta'dil* hlm. 30

²⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 25

kecintaan dari para pelajarnya. Dan dia mampu untuk mengatakan kepada para pelajarnya: sesungguhnya pengajar itu adalah seorang individu dari manusia yang mempunyai tabiat-tabiat kemanusiaan, yang terkadang benar dan terkadang salah.²⁶⁰

Jujur adalah akhlak yang agung yang seharusnya seorang pengajar menanamkannya kepada para pelajar, dan menjadikan mereka cinta kepada kejujuran dan membiasakan mereka dengannya, dan hendaknya seorang pengajar selalu jujur dalam ucapan dan perbuatannya, walaupun ketika bergurau bersama pelajar harus tetap jujur. Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam pernah bergurau tetapi beliau tidak mengatakan kecuali kebenaran.

- i) Sabar, seorang pengajar harus berhias dengan kesabaran terhadap masalah-masalah pelajar dan pengajaran, karena sabar adalah penolong yang paling besar dalam amalnya yang mulia ini.²⁶¹

3) Tugas Pengajar

Sesungguhnya tugas pengajar tidaklah sekedar mengisi otak-otak pelajar dengan ilmu-ilmu saja, bahkan lebih dari itu, seorang pengajar harus mampu menegakkan pendidikan yang mencakup pembersihan akidah-akidah dan perilaku yang bertolak belakang

²⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 26

²⁶¹ *Ibid.*, hlm. 28

dengan agama Islam yang lurus ini, sehingga pengajar yang sukses harus menjadikan ucapan para pelajar dan perilakunya di dalam kelas bersandar kepada petunjuk nabawi yang shahih.²⁶²

4) Kewajiban-kewajiban pengajar

a) Mengucapkan salam. Seorang pengajar apabila masuk kelas harus mengucapkan salam, ia mengatakan:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

yang artinya: Semoga keselamatan, rahmat dan barakah dari Allah atas kalian. Hendaknya seorang pengajar mengetahui perilaku islami yang besar ini, yang menguatkan ikatan-ikatan kecintaan dan kepercayaan antara sesama pelajar dan antara pengajar dan pelajar.²⁶³ Hal itu karena Rasulullah shallahu ‘alaihi wa salam bersabda:

“Maukah aku tunjukkan kalian kepada sesuatu yang apabila kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkan salam di antara kalian.” (Diriwayatkan oleh Muslim)”

Dan tidak cukup salam dengan ucapan: selamat pagi atau selamat sore, dan tidak apa-apa diucapkan setelah salam, tetapi berubah seperti: “Semoga Allah memberikan kebaikan kepada kalian pagi ini”, sehingga mengandung makna doa.²⁶⁴

²⁶² *Ibid.*, hlm. 29

²⁶³ *Ibid.*, hlm. 31

²⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 32

b) Termasuk kewajiban seorang pengajar hendaknya mengajarkan kepada pelajarnya untuk meminta pertolongan kepada Allah, dan mengajarkan kepada mereka hadits Ibnu Abbas radiallahu ‘anhu yaitu sabda beliau shalallahu ‘alaihi wa salam.²⁶⁵

“Apabila kamu meminta, maka mintalah kepada Allah dan apabila kamu memohon pertolongan, maka mohonlah kepada Allah.” (Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata: hasan shahih).

c) Seorang pengajar hendaknya memperingatkan pelajarnya dari kesyirikan yaitu memalingkan peribadahan kepada selain Allah, seperti berdoa kepada para nabi, orang-orang shalih dan selain mereka, sebagai pengamalan wasiatnya Luqman kepada anaknya yang Allah subhanahu wa ta'ala berfirman tentang wasiat tersebut.²⁶⁶

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Quran Surah Luqman: 13)

d) Pengajar harus mengajarkan shalat kepada para pelajar nya di sekolah, dan membawa mereka ke masjid untuk salat berjamaah, dan dia sendiri yang memimpin para pelajar

²⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 33

²⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 34

tersebut agar mereka belajar adab adab di masjid, pengajar memasukkan mereka dengan teratur dan santun, memulai pelajaran mereka dengan wudhu dan shalat mulai usia 7 tahun anak laki-laki dan perempuan sama saja.

- e) Wajib atas pengajar untuk mengajarkan tawakal kepada Allah kepada para pelajarnya.²⁶⁷
- f) Demikian pula seorang pengajar harus menanamkan pengorbanan dan jihad di jalan Allah melawan musuh-musuh Islam dari kalangan orang-orang kafir, yahudi, maupun atheis. Dan mengikat otak-otak pelajar dengan kemuliaan salaf mereka dan kemuliaan Nabi mereka Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dan membangkitkan semangat mereka untuk mengikuti sahabat-sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam keimanan dan akhlak akhlak para sahabat.²⁶⁸
- g) Kemudian pengajar harus berbuat *qana’ah* (rasa kecukupan) terhadap para pelajar bahwasanya Arab adalah Kaum yang telah Allah muliakan dengan Islam, sehingga ketika mereka menginginkan kemuliaan pada selain Islam Allah pasti akan menghinakan mereka sebagaimana yang dikatakan oleh Umar radhiallahu ‘anhu.²⁶⁹
- h) Tidaklah pertolongan untuk mengalahkan orang-orang kafir kecuali dengan kembali kepada berhukum dengan kitabullah

²⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 34-35

²⁶⁸ *Ibid.*, hlm 36

²⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 36

dan Sunnah NabiNya shallallahu alaihi wasallam dalam kehidupan kita dan seluruh urusan kita bersamaan dengan mempersiapkan kekuatan dengan alat-alat perang modern, dan pemuda pemuda Muslim yang terlatih yang terdidik diatas kejantanan, berpegang teguh dengan aqidah yang selamat. Berdasarkan atas hal ini memungkinkan bagi kita untuk mengatakan bahwa pengajar sesuai dengan kemampuannya, apabila mengiklaskan amalnya dan berpegang teguh dengan metode yang Islami Dalam pengajaran dan pendidikannya akan mampu membangun bangsa yang kuat yang mampu melawan permusuhannya orang-orang yang melampaui batas, merobohkan benteng-benteng kekufuran dan kesyirikan dan membebaskan manusia dari kebingungan dengan membimbingnya kepada Rabbnya dan mengenalkan kepada Penciptanya, melepaskannya dari kegelapan kehidupannya. Sehingga seorang guru dan pengajar haruslah menjadikan panutannya adalah panutan para pelajarnya adalah RasulNya Rabb semesta alam yang telah diutus untuk seluruh manusia.²⁷⁰

- i) Seorang guru harus memperingatkan pelajarnya akan asas-asas yang menghancurkan seperti komunis, atheis, freemansory yahudi, dan suatu pemahaman yang menjauhkan dari agama.

²⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 36-37

Memperingatkan pelajar dari durhaka kepada orang tua dan mengingatkan mereka tentang kewajiban taat kepada mereka berdua pada selain kemaksiatan terhadap Allah.²⁷¹

b. Pada sisi pelajar, sebagai berikut:

- 1) Pertama-tama yaitu wasiat Luqman Al-Hakim kepada anaknya yang bisa diambil manfaatnya untuk para pelajar.
 - a) Jauhilah kesyirikan dalam peribadahan kepada Allah, seperti berdoa kepada orang-orang yang telah mati atau orang-orang yang tidak berada di hadapannya.
 - b) Berbuat baik kepada kedua orang tua. Kemudian Luqman setelah menyebutkan wasiatnya kepada anaknya agar beribadah kepada Allah satu-satunya, menggandengkan dengan wasiat untuk berbuat baik kepada kedua orang tua karena besarnya hak keduanya. Maka Ibu telah mengandung anaknya dengan susah payah dan Bapak telah menanggung nafkah sehingga mereka berdua berhak mendapatkan rasa syukur dari anak setelah syukur kepada Allah.²⁷²
 - c) Taatilah keduanya dalam perkara yang ma'ruf
 - d) Setiap amalan amalan dibalas.

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ
فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

²⁷¹ *Ibid.*, hlm. 38-39

²⁷² *Ibid.*, hlm. 42-43

“(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.” (Quran Surah Luqman: 16)

Ibnu Katsir berkata:

“Maksudnya, sesungguhnya kezhaliman atau kesalahan itu walaupun seberat biji sawi Allah subhanahu wa ta’ala akan menghadirkannya besok pada hari kiamat ketika diletakkan timbangan keadilan dan Allah akan membalasnya. Apabila baik maka balasannya juga baik dan apabila jelek maka balasannya juga jelek.”

- e) Tegakkan shalat
- f) Amar ma'ruf nahi mungkar
- g) Sabar yaitu bahwa kesabaran terhadap manusia termasuk perkara yang diwajibkan.
- h) Jangan memalingkan wajah dari manusia, di dalam surah Luqman ayat 18 sebagai berikut.²⁷³

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong).” (Quran Surah Luqman: 18)

Ibnu Katsir berkata:

“Janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia apabila kamu berbicara dengan mereka karena merendahkan mereka dan sombong terhadap mereka. Akan tetapi lemah lembutlah dan bermanis mukalah kepada mereka.”

- i) Jangan angkuh
- j) Sederhana yaitu berjalanlah dengan sewajarnya, tidak lambat dan lunglai, tidak pula terlalu cepat, tetapi dengan seimbang,

²⁷³ *Ibid.*, hlm. 44-46

tengah-tengah antara ini dan itu. Demikianlah yang telah disebutkan Ibnu Katsir menfasirkan surah Luqman ayat 19.

- k) Lunak dalam berbicara maksudnya Janganlah berlebih-lebihan dalam berbicara, jangan kamu angkat suaramu pada perkara-perkara yang tidak ada faedahnya.²⁷⁴

2) Adab-adab pelajar, sebagai berikut:

Wajib atas pelajar laki-laki maupun perempuan ketika belajar untuk memperhatikan adab-adab berikut ini.²⁷⁵

- a) Memuliakan pengajar, baik pengajar laki-laki ataupun perempuan karena mereka mengajarkan kepada pelajar apa-apa yang bermanfaat kepada mereka untuk agama dan dunia mereka. Mereka para pengajar juga lebih tua umurnya, sedangkan Rasulullah shallallahu wasallam telah mewasiatkan untuk menghormati dan memuliakan mereka. Beliau bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُجَلِّ كَبِيرَنَا وَيَفِ لِعَالِمِنَا

“Bukanlah termasuk golongan kami, orang yang tidak menghormati orang yang tua, tidak menyayangi yang muda, dan tidak mengerti hak ulama kami.” (HR. Al-Bazzar 2718, Ahmad 5/323, lafadz milik Al-Bazzar. Dishahihkan oleh al-Albani dalam Shohih Targhib 1/117)

- b) Diam mendengarkan apa yang disampaikan pengajar, atau guru untuk mengambil faedah dari pelajaran.

²⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 46-47

²⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 95

- c) Tidak berbicara dalam pelajaran kecuali dengan izin, sehingga pelajaran senantiasa tenang tidak ada keributan.
- d) Meminta izin ketika mau bertanya, dan tidak terlalu banyak bertanya untuk menjaga waktu pelajaran tanpa menyia-nyiakannya.
- e) Melaksanakan perintah pengajar, menerima pengarahan dan nasihat mereka selama tidak memerintahkan kepada kemaksiatan kepada Allah.
- f) Tidak menyibukkan diri dengan selain materi pelajaran agar bisa mengambil faedah dari pelajaran tersebut.
- g) Perhatian yang sempurna atau konsentrasi penuh terhadap apa yang disampaikan pengajar dan tidak tidur dalam pelajaran.²⁷⁶
- h) Mencatat poin-poin penting dalam pelajaran di buku tulis yang khusus untuk murojaah dan dihafal.
- i) Apabila pelajar masuk terlambat dari pelajaran, maka wajib meminta izin sebelum masuk rumah kemudian mengucapkan salam kepada saudara-saudaranya.
- j) Wajib atas pelajar apabila mereka di sekolahan yang bercampur di dalamnya pelajar laki-laki dan perempuan pada hal ini bertentangan dengan fitrah dan pengajaran Islam yang menjaga kemuliaan perempuan dari percampuran dengan laki-laki akan tetapi perkara yang sangat disayangkan ini adalah

²⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 96

perkara yang terjadi di banyak negara-negara muslim. Syaikh katakan apabila keadaannya seperti ini wajib atas pelajar laki-laki untuk tidak bercampur dengan pelajar perempuan dan jangan keluar bersama mereka, tidak memperdengarkan kepada mereka perkataan yang kotor, dan hendaknya menjauh dari mereka. Seandainya kita bertanya kepada seorang pelajar, "Apakah kamu senang seandainya para pelajar memandang kepada saudarimu, mereka bersenda gurau dengannya, atau mengatakan kepadanya perkataan yang menyakitkan nya".²⁷⁷

Pasti ia akan menolak hal itu dan mengatakan "Saya tidak ridha". Mereka mengatakan hal itu padanya dan demikian pula pasti para pelajar tidak menyenangnya hal itu terjadi pada saudari-saudari mereka. Dan wajib pula kepada para pelajar yang perempuan untuk tidak mendengarkan dari para pelajar laki-laki apa-apa yang menjelekkkan kemuliaan dan nama baik mereka yang dapat mempengaruhi pemudi ketika di khitbah atau dilamar untuk dinikahi.²⁷⁸

k) Demikian pula wajib atas para pelajar perempuan untuk berhijab dari para pelajar laki-laki sehingga tidak boleh membuka rambut atau dada atau wajahnya, terlebih lagi pada jenjang SMP dan SMA dan perguruan tinggi dan tidak boleh

²⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 97

²⁷⁸ *Ibid.*

bagi mereka untuk menggunakan celak dan selainnya karena hal ini untuk suami di rumah.²⁷⁹

Beliau mengatakan bahwa orang tua dan guru bertanggung jawab di hadapan Allah terhadap pendidikan generasi muda. Jika pendidikan mereka berproses dengan baik, maka berbahagialah generasi tersebut di dunia dan akhirat, tapi jika mereka lengah dalam berporses atau mengabaikan pendidikannya, maka sengsaralah generasi tersebut, dan beban dosanya berada pada leher mereka.²⁸⁰

Dalam tulisan Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu pada kitab ini beliau memberikan nasihat, yang mana ini dapat menjadi gagasan pokok pendidikan karakter perspektif beliau Rahimhullah. Beliau berkata kepada kaum muslimin seluruhnya para pengajar dan masyarakat pada umumnya wajib untuk mencontoh Rasulullah shallallahu wasallam sehingga mereka harus memulai suatu dakwah atau pengajaran itu adalah beribadah kepada Allah. Wajib atas seluruh kaum muslimin dan para da'inya secara khusus untuk menerapkan hukum Islam pada diri-diri dan keluarga mereka sebelum menuntut pemerintah untuk menerapkannya, sampai ditakdirkan kemenangan untuk mereka. Sungguh saya telah melihat sebagian masyarakat Islam tidak menerapkan Islam pada muamalah-muamalah bersama manusia, bahkan tidak menerima hukum yang telah diputuskan

²⁷⁹ *Ibid.*, hlm 97-98

²⁸⁰ Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat: Taujihat Islamiyah Li Ishlah al-Fard wa Al-Mujtama'*, Terj. Abdul Muhith Abdul Fatah, dkk., (Jakarta: Darul Haq, 2017), hlm. 89

atas mereka, dan inilah yang terjadi pada sebagian individu. Tidak boleh menggunakan kekerasan untuk menuntut penerapan syariat karena cara-cara tersebut bukan cara Islam dan tidak akan mewujudkan keinginan bahkan kadang-kadang berakibat kemudharatan-kemudharatan fisik pada individu maupun masyarakat umum dan khususnya masyarakat Islam.²⁸¹

Para pengajar harus pelan-pelan dalam menegakkan tiang-tiang agama dan bersabar terhadap apa yang menimpa mereka dari gangguan. Terus-menerus mengajarkan kepada Islam baik dalam ibadah, doa, berhukum dan pendidikan Islam untuk mewujudkan masyarakat yang shalih.²⁸² Hal ini juga sebagai solusi untuk mengatasi ramainya problematika sosial di masyarakat.

B. Implementasi konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu

Setiap pendidik hendaknya melakukan perbaikan dirinya terlebih dahulu, karena perbuatan baik bagi anak-anak adalah yang dikerjakan oleh pendidik, dan perbuatan jelek bagi anak-anak adalah yang ditinggalkan oleh pendidik. Karenanya, sikap baik guru dan orang tua di depan anak-anak merupakan pendidikan yang paling utama.²⁸³ Diantara yang perlu diperhatikan adalah:

²⁸¹ Ibid., hlm. 112-113

²⁸² Ibid., hlm. 115

²⁸³ Muhammad bin Jamil Zainu, *op.cit.*, 2017., hlm. 90

- Melatih anak-anak untuk mengucapkan kalimat syahadat.
- Menanamkan rasa cinta dan iman kepada Allah dalam hati mereka, karena Allah adalah Pencipta, Pemberi rezeki dan Penolong satu-satunya tanpa ada sekutu bagiNya.
- Memberi kabar gembira kepada mereka dengan janji Surga, bahwa Surga akan diberikan kepada orang-orang yang melakukan shalat, puasa, menaati kedua orang tua dan berbuat amalan yang diridhai oleh Allah, serta menakut-nakuti mereka dengan Neraka, bahwa Neraka diperuntukkan bagi orang yang meninggalkan shalat, menyakiti orang tua, membenci Allah, melakukan hukum selain hukum Allah dan memakan harta orang dengan menipu, membohongi, riba dan lain sebagainya.
- Mengajarkan anak-anak untuk memita dan memohon pertolongan hanya kepada Allah semata, sebagaimana sabda Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam kepada anak pamannya,²⁸⁴

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

“Jika kamu meminta sesuatu, maka mintalah kepada Allah, dan jika kamu memohon pertolongan, maka mohonlah kepada Allah.” (Hadits Riwayat at-Tirmidzi).

²⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 91

a. Mengajarkan Shalat

- 1) Mengajar salat kepada anak laki-laki maupun perempuan pada masa kecil adalah wajib agar mereka terbiasa jika sudah besar. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ

أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat), dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan).” (Hadits Riwayat. Ahmad)

Pengajaran shalat tersebut dilakukan dengan wudhu dan salat di depan mereka, membawa mereka pergi bersama ke masjid, memberikan kepada mereka buku tentang cara-cara salat sehingga seluruh keluarga mempelajari tata cara shalat. Hal ini merupakan kewajiban seorang guru dan kedua orang tua. Setiap kelalaian tanggung jawab tersebut akan ditanya oleh Allah.²⁸⁵

- 2) Mengajarkan Al-Quran Al-Karim kepada anak-anak, dimulai dari surat al-Fatihah dan surah surah pendek serta menghafal doa tahiyat untuk shalat. Menyediakan guru untuk mengajarkan tajwid, menghafalkan Al-Quran dan Hadist.²⁸⁶

²⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 91

²⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 92

3) Mendorong anak-anak shalat Jumat dan jama'ah di masjid di belakang kaum laki-laki, berlemah lembut dalam memberi nasihat jika mereka bersalah, tidak dengan suara keras dan mengagetkan mereka, agar mereka tidak meninggalkan shalat kemudian kita berdosa. Jika ingat masa anak-anak dan permainan kita dahulu, tentu kita akan memaklumi hal itu.

b. Memperingatkan anak untuk menjauhi larangan Allah

- 1) Memperingatkan anak untuk tidak kafir, mencera dan melaknat orang serta berbicara yang jelek. Menyadarkan anak dengan lemah lembut bahwa kekufuran itu haram yang menyebabkan kerugian dan masuk neraka. Hendaknya kita menjaga ucapan di depan mereka agar menjadi teladan yang baik bagi mereka.²⁸⁷
- 2) Memperingatkan anak untuk tidak main judi dengan segala macamnya, seperti lotre, rolet dan lainnya, meskipun hanya untuk hiburan, karena hal itu mendorong pada perjudian, pertikaian serta merugikan diri, harta dan waktu, juga melalaikan mereka dari shalat.
- 3) Melarang anak-anak membaca majalah dan gambar porno serta cerita-cerita komik persilatan dan seksualitas. Melarang

²⁸⁷ *Ibid.*

penyiaran film-film serupa di bioskop maupun TV Karena berbahaya bagi akhlak dan masa depan anak-anak.²⁸⁸

4) Melarang anak merokok dan memberi peringatan kepada mereka bahwa para dokter telah sepakat tentang bahaya rokok bagi badan, menyebabkan kanker, merusak gigi, baunya tidak enak, merusak paru-paru dan tidak ada faedahnya, sehingga menjual dan menghisapnya adalah dilarang dalam agama ini. Menasehatkan kepada mereka untuk makan buah-buahan dan asinan sebagai ganti rokok.²⁸⁹

5) Membiasakan anak-anak jujur dalam perkataan dan perbuatan. Hendaknya kita tidak berbohong kepada mereka, meskipun hanya bergurau. Jika kita menjanjikan sesuatu kepada mereka hendaknya kita penuhi. Dalam Hadist Shahih disebutkan,

من قال لصبي تعال هاك ثم لم يعطه فهي كذبة.

“Barangsiapa yang berkata kepada anak kecil, “Kemarilah, saya akan memberimu sesuatu”, lalu ia tidak memberinya, maka itu adalah sebuah kebohongan. (Hadits Riwayat Ahmad).

6) Tidak memberi makan kepada anak-anak dengan uang haram seperti uang sogok, riba, hasil curian dan penipuan, karena Hal itu menyebabkan kesengsaraan, kedurhakaan dan kemaksiatan mereka.²⁹⁰

7) Tidak mendoakan kebinasaan dan kemurkaan terhadap anak, karena doa baik maupun buruk kadang-kadang dikabulkan, dan

²⁸⁸ *Ibid.*

²⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 93

²⁹⁰ *Ibid.*

mungkin menambah kesesatan mereka. Lebih baik jika kita mengatakan kepada anak, "Semoga Allah memperbaiki kamu."²⁹¹

- 8) Memperingatkan anak-anak untuk tidak melakukan perbuatan syirik kepada Allah, seperti berdoa kepada orang-orang yang sudah mati, meminta pertolongan dari mereka, dengan keyakinan bahwa mereka bisa mendatangkan bahaya maupun manfaat.²⁹²

c. Menutup Aurat Dan Hijab

- 1) Memberikan kepada anak perempuan kain penutup aurat pada masa kecilnya agar terbiasa pada waktu dewasa. Tidak memberikan pakaian pendek kepada mereka, tidak memberikan celana dan baju saja, karena hal itu menyerupai kaum lelaki orang-orang kafir dan menyebabkan fitnah. Menyuruhnya menggunakan kerudung di atas kepala sejak umur 7 tahun, menutup aurat keseluruhan ketika sudah dewasa dan memakai pakaian yang panjang menutupi seluruh aurat yang dapat menjaga kehormatannya.²⁹³ Dan Al-Quran mengajak kepada seluruh perempuan kaum mukminin untuk berhijab sebagaimana disebutkan,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبٍ ۗ

²⁹¹ *Ibid.*

²⁹² *Ibid.*

²⁹³ *Ibid.*, hlm. 94

ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Quran Surah Al-Ahzab)

- 2) Mewasiatkan kepada anak untuk memakai pakaian sesuai jenisnya sehingga pakaian wanita tidak sama dengan pakaian lelaki, juga mewasiatkan kepada mereka untuk menjauhi pakaian asing Seperti celana sempit, memanjangkan kuku dan rambut serta memendekkan jenggot.²⁹⁴

d. Akhlak Dan Sopan Santun

- 1) Kita biasakan anak untuk menggunakan tangan kanan dalam mengambil, memberi, makan, minum, menulis dan menerima tamu. Mengajarkannya untuk selalu memulai setiap pekerjaan dengan basmalah terutama untuk makan dan minum. Dan itu harus dilakukan dengan duduk serta diakhiri dengan membaca hamdalah.²⁹⁵
- 2) Membiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan, memotong kukunya, mencuci kedua tangannya sebelum dan sesudah makan, dan mengajarnya untuk bersuci ketika buang air kecil maupun air besar, sehingga tidak membuat najis pakaiannya, dan shalatnya menjadi sah.²⁹⁶

²⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 95

²⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 95-96

²⁹⁶ *Ibid.*, hlm . 96

- 3) Berlemah lembut dalam memberi nasehat kepada mereka dengan cara rahasia. Tidak membuka kesalahan mereka didepan umum. Jika mereka tetap membandel maka kita diamkan atau tanpa ditegur selama 3 hari, dan tidak boleh lebih dari itu.
- 4) Menyuruh anak-anak untuk diam ketika Adzan berkumandang dan menjawab bacaan muadzin kemudian bershalawat atas nabi dan berdoa,²⁹⁷

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ
وَالْفَضِيلَةَ، وَأَبْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي
يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Ya Allah, Tuhan yang memiliki seruan yang sempurna dan salat yang tetap ditegakkan, karuniakanlah kepada Muhammad wasilah dan kemuliaan, serta tempatkanlah ia pada kedudukan yang telah Engkau janjikan”. (HR. Bukhori)

- 5) Memberikan kasur pada setiap anak jika memungkinkan, jika tidak maka setiap anak diberikan selimut sendiri-sendiri. Akan lebih utama jika anak perempuan mempunyai kamar sendiri dan anak laki-laki mempunyai kamar sendiri, guna menjaga akhlak dan kesehatan mereka.
- 6) Membiasakan mereka untuk tidak membuang sampah dan kotoran di tengah jalan dan menghilangkan hal yang menyebabkan mereka sakit.

²⁹⁷ *Ibid.*

- 7) Mewaspada persahabatan mereka dengan kawan-kawan yang nakal, mengawasi mereka, dan melarang mereka duduk-duduk di pinggir jalan.
- 8) Memberi salam kepada anak-anak di rumah, di jalan, dan di kelas dengan lafadz,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

“Semoga keselamatan, rahmat dan barakah dari Allah atas kalian.”²⁹⁸

- 9) Berpesan kepada anak untuk berbuat baik kepada tetangga dan tidak menyakiti mereka.
- 10) Membiasakan anak bersikap hormat dan memuliakan tamu serta menghidangkan suguhan baginya.²⁹⁹

e. Jihad dan Keberanian

- 1) Harus diadakan pertemuan khusus bagi keluarga dan pelajar untuk dibacakan riwayat hidup Rasulullah dan para sahabatnya. Hal ini agar mereka memahami bahwa Rasulullah adalah pemimpin yang berani. Sedangkan para sahabatnya, seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan Mu’awiyah telah membuka negeri kita sehingga menjadi faktor penyebab keislaman kita, dan mereka telah mendapat kemenangan dengan iman, jihad, amal dan akhlak mereka yang tinggi.

²⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 97

²⁹⁹ *Ibid.*

- 2) Mendidik anak-anak berani menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran, tidak takut kecuali kepada Allah dan tidak menakut-nakuti mereka dengan cerita-cerita dan dongeng-dongeng bohong yang menakutkan.³⁰⁰
- 3) Menanamkan pada anak kecintaan balas dendam kepada orang-orang yahudi dan kaum dzolim. Pemuda-pemuda kita akan membebaskan Palestina dan masjid al-Aqhsa ketika mereka kembali kepada ajaran Islam dan jihad di jalan Allah serta akan mendapat kemenangan dengan izin Allah.³⁰¹
- 4) Memberikan cerita cerita yang mendidik, bermanfaat dan islami, seperti serial cerita-cerita dalam Al-Quran, sejarah Nabi, pahlawan dan kaum pemberani dari para sahabat dan orang-orang Islam lainnya dengan membacakan misalnya kitab:
 - *Asy-Syam 'il al-Muhammadiyah wa al-Akhlaq an-Nabawiyah wa al-Adab al-Islamiyah.*
 - *Al-'Aqidah al-Islamiyah min al-Kitab wa as-Sunnah ash-Shahihah.*

f. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Jika kamu ingin berhasil di dunia dan akhirat maka Kerjakanlah beberapa pesan sebagai berikut:

³⁰⁰ *Ibid.*

³⁰¹ *Ibid.*

- 1) Berbicaralah kepada orang tuamu dengan sopan santun,³⁰²

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“... janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Quran Surah Al-Isra: 23)

- 2) Taatilah selalu kedua orang tuamu selama bukan dalam maksiat karena tidak ada ketaatan pada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah.³⁰³
- 3) Berlemah lembutlah kepada orangtuamu jangan bermuka masam di depannya, dan janganlah memelototi mereka dengan marah.
- 4) Jaga nama baik, kehormatan, dan harta benda kedua orang tua. Dan janganlah mengambil sesuatu pun tanpa seizin keduanya.
- 5) Lakukanlah hal-hal yang meringankan meski tanpa perintah mereka titik seperti membantu pekerjaan mereka, memberikan beberapa keperluan mereka, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.³⁰⁴
- 6) Musyawarahkan segala pekerjaanmu dengan orang tua dan mintalah maaf kepada mereka jika terpaksa kamu berselisih pendapat.

³⁰² *Ibid.*, hlm. 98

³⁰³ *Ibid.*

³⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 99

- 7) Bersegeralah memenuhi panggilan mereka dengan wajah berseri-seri sambil berkata, "Ada apa, Ibu" atau "Ada apa, ayah".³⁰⁵
- 8) Hormatilah kawan dan sanak kerabat mereka ketika mereka masih hidup dan sesudah mati.
- 9) Jangan membantah mereka dan jangan pula menyalahkan mereka, tapi usahakan dengan sopan kamu dapat menjelaskan yang benar.³⁰⁶
- 10) Jangan membantah perintah mereka, jangan mengeraskan suaramu kepada mereka. Dengarkanlah pembicaraan mereka, bersopan santun terhadap mereka, dan jangan mengganggu saudaramu demi menghormati kedua orang tuamu.
- 11) Bangunlah jika kedua orang tuamu masuk ke tempatmu dan ciumlah kepala mereka.³⁰⁷
- 12) Bantulah Ibumu di rumah dan jangan terlambat membantu Ayahmu di dalam pekerjaannya.
- 13) Jangan pergi jika mereka belum memberi izin, meski untuk urusan penting, jika terpaksa harus pergi, maka mintalah maaf kepada keduanya dan jangan sampai memutuskan suara menyurat dengan mereka.³⁰⁸

³⁰⁵ *Ibid.*

³⁰⁶ *Ibid.*

³⁰⁷ *Ibid.*

³⁰⁸ *Ibid.*

- 14) Jangan masuk ke tempat mereka kecuali setelah mendapat izin, terutama pada waktu tidur dan istirahat mereka.
- 15) Apabila tergoda untuk merokok jangan merokok di depan mereka.
- 16) Jangan makan sebelum mereka, dan jangan mencela mereka jika berbuat sesuatu yang tidak kamu sukai.³⁰⁹
- 17) Jangan utamakan istrimu atau anakmu atas mereka. Mintalah restu dan ridho mereka sebelum melakukan sesuatu, karena ridho Allah terletak pada Ridho kedua orang tua dan kemurkaan Allah terletak pada kemurkaan mereka.
- 18) Jangan duduk di tempat yang lebih tinggi dari mereka dan jangan menyelonjorkan kedua kaki mu dengan congkak di depan mereka.
- 19) Jangan congkak terhadap nasib ayahmu, meskipun kau seorang pejabat tinggi, dan usahakan tidak pernah mengingkari kebaikan mereka atau menyakiti mereka, meski hanya satu kata.³¹⁰
- 20) Jangan kikir menginfakkan harta benda kepada mereka sampai mereka mengadu padamu, itu merupakan kehinaan bagimu. Dan kamu akan dapatkan balasannya dari anak-anakmu. Apa yang kau perbuat akan mendapat balasannya.

³⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 100

³¹⁰ *Ibid.*

- 21) Perbanyaklah melakukan kunjungan kepada kedua orang tua dan memberi hadiah, sampaikan terima kasih atas pendidikan dan jerih payah keduanya, dan ambillah pelajaran dari anak-anakmu yaitu engkau merasakan beratnya mendidik mereka.
- 22) Orang yang paling berhak mendapat penghormatan adalah ibumu, kemudian ayahmu. Ketahuilah bahwa surga berada di bawah telapak kaki Ibu.³¹¹
- 23) Usahakan untuk tidak menyakiti kedua orang tua dan menjadikan mereka marah sehingga kamu merana di dunia dan akhirat kelak anak-anakmu akan memperlakukan kamu sebagaimana kamu memperlakukan kedua orangtuamu.
- 24) Jika meminta sesuatu dari kedua orang tuamu maka berlemah lembutlah, berterimakasihlah atas pemberian mereka, maafkanlah mereka jika menolak permintaanmu dan jangan terlalu banyak meminta agar tidak mengganggu mereka.
- 25) Jika kamu mampu mencari rizki maka Bekerjalah dan bantulah kedua orang tuamu.³¹²
- 26) Kedua orang tuamu mempunyai hak atas kamu, dan istri mempunyai hak atas kamu, maka berilah hak mereka. Jika keduanya berselisih usahakan kamu mempertemukan mereka dan berilah masing-masing hadiah secara diam-diam.

³¹¹ *Ibid.*

³¹² *Ibid.*, hlm. 101

27) Jika kedua orang tuamu bertengkar dengan istrimu, maka bertindak lebih bijaksana, dan berilah pengertian kepada istrimu bahwa kamu berpihak padanya jika ia benar, hanya kamu terpaksa harus mendapatkan ridho kedua orang tua.³¹³

28) Presiden kedua orang tua tentang perkawinan dan talak maka kembalikan pada hukum Islam, karena hal itu merupakan penolong yang paling baik.

29) Doa orang tua untuk kebaikan dan kejelekan diterima Allah, maka hati-hatilah terhadap doa mereka untuk kejelekan. Bersopan santunlah dengan orang lain, karena barang siapa mencela orang lain, maka orang itu akan mencacinya. Barangsiapa mencela Bapak orang lain maka dia akan balas mencela bapaknya. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

مِنَ الْكَبَائِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ
فَيَسُبُّ أُمَّهُ

“Termasuk dosa besar adalah seseorang mencaci maki kedua orangtuanya. Seseorang mencela bapak orang lain, lalu orang lain tersebut mencela bapaknya. Dan seseorang mencela ibu orang lain, lalu orang lain tersebut mencela ibunya.”(Muttafaq’alaih).

³¹³ *Ibid.*

30) Kunjungilah kedua orang tuamu ketika masih hidup dan sesudah matinya, bersedekahlah atas nama mereka dan Perbanyaklah berdoa untuk mereka.³¹⁴

g. Jauhilah Dosa-Dosa Besar

1) Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَنُدْخِلَكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا

“Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).” (Quran Surah An-Nisa: 31)

2) Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam bersabda,

“Jauhilah perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah, niscaya engkau akan menjadi orang yang paling (banyak) ibadahnya.” (Hadits Riwayat Ahmad).

3) Dosa besar adalah setiap maksiat yang mempunyai hukum atau had di dunia dan ancaman di akhirat.³¹⁵

4) Jumlah dosa-dosa besar, oleh Ibnu Abbas radhiallahu ‘anhuma disebutkan berjumlah sampai 700 macam, lebih dekat daripada 7 macam. Hanya saja tidak ada yang dinamakan dosa besar jika diikuti dengan istighfar dan tidak ada yang dinamakan dosa kecil jika dilakukan terus-menerus.³¹⁶

³¹⁴ *Ibid.*, hlm. 102

³¹⁵ *Ibid.*

³¹⁶ *Ibid.*, hlm. 102-103

h. Macam-Macam Dosa Besar

- 1) **Dosa besar dalam aqidah:** Syirik kepada Allah yaitu beribadah atau berdoa kepada selain Allah. Begitu pula mengajarkan syariat untuk dunia saja, menyembunyikan ilmu, khianat, mempercayai dukun atau peramal, menyembelih kurban dan bernadzar untuk selain Allah, menggambar orang atau hewan, membuat atau menggantungkan patung, memanjangkan baju atau celana ke bawah tumit untuk kesombongan, bersumpah dengan selain nama Allah, tidak mengkafirkan orang kafir, berdusta atas nama Allah dan RasulNya, merasa aman dari ancaman azab Allah menampar muka atau meratap pada waktu kematian, tidak mengakui adanya Qadar, menggantungkan jimat seperti kalung, tulang yang digantungkan pada anak-anak, mobil atau rumah.³¹⁷
- 2) **Dosa besar dalam hal jiwa dan akal:** membunuh orang dengan tanpa alasan yang benar, membakar orang dan hewan dengan api. Mengulur-ulur waktu pemberian hak orang lemah; istri, murid, pembantu dan binatang melata, belajar sihir, melakukan ghibah dan menyebar fitnah, minum minuman khamar yang memabukkan dengan segala bentuknya, minum racun, makan daging babi, dan bangkai tanpa sebab yang mendesak, menghisap sesuatu yang membahayakan (rokok,

³¹⁷ *Ibid.*

ganja, dan sebagainya), bunuh diri meski dengan pelan-pelan seperti merokok, berkelahi mempertahankan yang batil, menganiaya dan memusuhi orang lain, menolak kebenaran dan marah karenanya, sombong, berprasangka buruk kepada orang Islam, mengkafirkannya tanpa alasan atau mencercanya atau mencerca salah seorang diantara sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, sombong dan bangga, selalu mencari rahasia orang, menjatuhkan nama baik hakim untuk menyakitinya, dan berbohong pada hampir seluruh ucapannya.³¹⁸

3) **Dosa besar dalam hal harta:** makan harta anak yatim, main judi bagaimanapun bentuknya, mencuri, melakukan penodongan, perampasan, sogok, pengurangan timbangan, sumpah palsu, penipuan dalam jual beli, tidak memenuhi janji memberikan kesaksian palsu, monopoli, wasiat palsu, menyembunyikan kesaksian, tidak rela dengan pembagian Allah dan pemakaian perhiasan emas bagi kaum lelaki.³¹⁹

4) **Dosa besar dalam hal ibadah:** meninggalkan shalat atau melaksanakan diluar waktunya tanpa udzur, tidak mengeluarkan zakat, berbuka puasa pada bulan Ramadhan tanpa udzur, tidak menunaikan ibadah haji padahal mampu, lari dari jihad dijalan Allah, meninggalkan jihad dengan jiwa, harta atau lisan bagi yang diwajibkan, meninggalkan Shalat

³¹⁸ *Ibid.*, hlm. 103-104

³¹⁹ *Ibid.*

Jumat atau jama'ah tanpa udzur, meninggalkan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* bagi yang mampu, tidak membersihkan kencingnya dan tidak mengamalkan ilmunya.³²⁰

- 5) **Dosa besar dalam keluarga dan keturunan:** zina, homoseksual, menjatuhkan kehormatan wanita mukminah yang terjaga baik dengan tuduhan-tuduhan yang tidak benar, berhias yang berlebihan bagi wanita, menampakan rambutnya, wanita menyerupai laki-laki dan laki-laki menyerupai wanita, menyakiti kedua orang tua, menjauhi keluarga tanpa alasan syara', wanita menolak ajakan suaminya tanpa alasan seperti haid atau nifas, melakukan perbuatan Al-Muhallil (seorang laki-laki yang menikahi wanita yang telah ditalak tiga oleh suaminya (yang pertama) dengan maksud agar wanita itu bisa kembali kepada suami yang pertama) dan Muhallal lahu (wanita yang telah ditalak tiga lalu menikah dengan maksud agar bisa kembali kepada suami yang pertama), wanita bepergian sendirian, menggunakan nasab selain Ayahnya Padahal dia mengetahui nasab Ayahnya, rela terhadap keluarganya yang melakukan zina, menyakiti tetangga, mencabut rambut di wajah atau alis.³²¹
- 6) **Taubat dari perbuatan dosa besar:** wahai saudaraku seagama, jika anda berbuat dosa besar, maka tinggalkanlah

³²⁰ *Ibid.*

³²¹ *Ibid.*, hlm. 104-105

segera bertaubat dan minta ampunan kepada Allah serta jangan mengulanginya lagi, sebagaimana firman Allah,

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

“Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Quran Surah An-Nisa: 17)”

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْآنَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارًا ۗ أُولَئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

“Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan: "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang". Dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih.” (Quran Surah An-Nisa: 18)³²²

i. Syarat Diterimanya Taubat

Adapun syarat diterimanya Taubat yaitu:³²³

- 1) Ikhlas. Artinya, taubat pelaku dosa harus ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena lainnya.
- 2) Menyesali dosa yang telah diperbuatnya.
- 3) Meninggalkan sama sekali maksiat yang telah dilakukannya.

³²² *Ibid.*, 105-106

³²³ *Ibid.*, hlm. 106

- 4) Tidak mengulangi. Artinya, seorang muslim harus bertekad tidak mengulangi perbuatan dosa tersebut.
- 5) Istighfar. Yaitu memohon ampun kepada Allah atas dosa yang dilakukan terhadap hakNya (yaitu larangan Allah).
- 6) Memenuhi hak bagi orang-orang yang berhak, atau mereka melepaskan haknya tersebut.
- 7) Waktu diterimanya Taubat itu adalah disaat hidupnya, sebelum tiba ajalnya.³²⁴

C. Implementasi konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu

Telah dimaklumi bahwa Islam dengan ajaran-ajarannya mencakup segala sendi kehidupan, mengatur hubungan seorang hamba dengan Rabbnya, hubungan individu dengan individu lainnya, dan hubungan individu dengan dirinya sendiri. Islam tidak meninggalkan satu keutamaan pun melainkan ia menyuruh padanya dan menganjurkan untuk senantiasa berpegang teguh dengannya, dan tidak meninggalkan satu kehinaan pun melainkan ia memperingatkan akan bahayanya dan memerintahkan untuk menjauhinya. Hingga kehidupan manusia menjadi teratur sesuai dengan undang-undang Ilahi yang sangat lengkap. Jika mereka mengamalkan

³²⁴ *Ibid.*

rambu-rambu, mereka akan sukses dan menang, namun jika mereka berpaling darinya mereka akan celaka dan merugi.³²⁵

Akhlak yang mulia termasuk landasan yang terpenting yang dijadikan pijakan oleh Islam dalam membangun individu dan memperbaiki masyarakat. Karena keselamatan tatanan masyarakat, kekuatan bangunannya, ketinggian kedudukannya, dan kemuliaan para penduduknya tergantung sejauh mana ia berpegang pada akhlak yang luhur. Sebagaimana bahwa kemunduran dan tersebarnya berbagai dekadensi moral dan kehinaan, serta kerusakan di dalamnya akan terjadi jika ia mencampakkan akhlak yang mulia dan menjauhinya.³²⁶ Masyarakat dan bangsa Indonesia kini berada di era globalisasi yang penuh tantangan yang meminta manusia Indonesia yang berkualitas tinggi. Pada saat ini sangat diperlukan pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang tangguh, berwawasan unggul dan terampil.³²⁷

Dewasa ini terutama yang disebut Revolusi Industri 4.0 pun kemajuan teknologi informasi berjalan begitu cepat sehingga setiap peserta didik memperoleh akses di dalam dunia informasi yang boleh dikatakan tak kenal batas kemajuan teknologi informasi tersebut tentunya akan mengubah proses pembelajaran. Selain itu sosok guru akan menjadi lain dibandingkan dengan sosok guru yang kita kenal dewasa ini. Sosok guru

³²⁵ Ibnu Taimiyah, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Rasikh dan Muslim Airf, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2016), hlm. v

³²⁶ *Ibid.*, hlm. vi

³²⁷ H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: Dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: IndonesiaTera, 2001), hlm. 1

pada era informasi dengan *information superhighway* adalah seorang fasilitator yang dapat mengantarkan peserta didik ke dunia informasi tanpa batas. Hal itu membuat sosok guru sebagai seorang profesional, seorang ahli ilmu pengetahuan tertentu dan menjadi seorang fasilitator peserta didik ke dunia informasi. Informasi tidak mempunyai manfaatnya apabila tidak diolah ke dalam bentuk kebijakan-kebijaksanaan atau *wisdom* yang akan digunakan oleh manusia itu sendiri di dalam meningkatkan taraf hidupnya. Mengembangkan kemampuan analisis untuk mengolah data informasi menjadi ilmu pengetahuan dan *wisdom*, merupakan salah satu tugas dan kewajiban pendidikan.³²⁸

Akan tetapi masa ini, Revolusi Industri 4.0 tak melulu membawa dampak baik bagi publik. Ancaman yang dibawa oleh gelombang otomatisasi dan internet juga perlu diantisipasi. Dilansir dari sebuah situs berita,³²⁹ Prof. Ang Peng Hwa dari Universitas Teknologi Nanyang Singapura mengatakan, Revolusi Industri 4.0 telah mendorong eksploitasi terhadap sumber daya alam dan manusia. Eksploitasi sumber daya yang berlebihan menimbulkan polusi. Beliau mengatakan era big data ini menyebabkan konsumsi listrik yang tinggi. Selain itu, pekerja di bawah perusahaan-perusahaan yang bersandar pada teknologi informasi perlu perlindungan hukum agar tak terjebak pada eksploitasi manusia.³³⁰

³²⁸ *Ibid.*, hlm. 5-6

³²⁹ Catur Ratna Wulandari, *Waspadai Dampak Buruk Revolusi Industri 4.0*, (Online), (<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01324080/waspadai-dampak-buruk-revolusi-industri-40>, 2019), diakses 25 November 2020

³³⁰ *Ibid.*

Ia mengatakan, gelombang revolusi industri keempat ini membawa beberapa ancaman sosial. Salah satunya perhatian pada isu privat karena era media sosial memberi tempat leluasa untuk mengekspresikan diri. Era baru ini juga membawa ancaman meningkatnya pengangguran. Utamanya bagi pekerja tanpa latar belakang pendidikan dan keterampilan yang cukup. "Apa yang harus dilakukan dengan pekerja yang kurang berpendidikan? Dulu orang bisa bekerja di pabrik dengan gaji bagus. Sekarang pekerjaan itu sudah digantikan teknologi," tuturnya.³³¹

Ang Peng Hwa juga berpendapat kondisi ini semakin memperlebar kesenjangan sosial. Ia menyarankan, agar semua pihak terlibat pada Revolusi Industri 4.0 ini. Keterlibatan itu akan meningkatkan kesadaran pada dampak yang ditimbulkannya. Ia juga menyarankan agar etika dikedepankan, bukan dengan membuat hukum yang bersifat membatasi. Ia juga memandang pentingnya meningkatkan kondisi manusianya. Misalnya dengan menjaga keseimbangan antara wilayah privat dan publik, serta meminimalisasi terjadinya eksploitasi. Sementara itu, Prof. Dr. Atie Rachmiate, M.Si menyoroti soal konflik dan intoleransi yang meningkat di era internet ini. Menurut dia, media mempunyai peran dalam komunikasi lintas agama dan kepercayaan agar tercipta masyarakat yang harmonis.³³² Ia mengatakan, media arus utama harus diperlakukan berdasarkan aturan yang berlaku dengan sumber daya manusia yang profesional dan memiliki tanggung jawab sosial. "Media sosial diatur dan

³³¹ *Ibid.*

³³² *Ibid.*

dilindungi oleh negara untuk melindungi warganya dari tindakan yang merugikan melalui media sosial. Misalnya perekrutan untuk menjadi ISIS, menggunakan data pribadi, kerahasiaan negara, dan eksploitasi oleh kapitalis internasional," tuturnya.³³³ Direktur Kerja Sama Sosial Budaya ASEAN Kementerian Luar Negeri Riaz Saehu mengatakan, saat ini perlu upaya-upaya untuk menyebarkan nilai-nilai toleransi dan moderasi, utamanya di kalangan generasi muda. Nilai-nilai itu bukan saja menjadi prinsip penting bagi Indonesia, tapi juga bagi ASEAN yang juga terdiri dari beragam suku dan agama. Ia mengatakan, media sosial juga teknologi akan menjadi alat yang baik jika digunakan oleh orang-orang yang bertanggung jawab.³³⁴

Namun dampak negatif daripada Revolusi Industri 4.0 tidak hanya dari segi sosial dan ekonomi saja, akan tetapi dekadensi moral dan karakter atau akhlak pun menjadi dampak negatif dari Revolusi Industri 4.0. Akhlak mempunyai arti perilaku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan dalam kondisi sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Persepektif pakar di bidang akhlak, menyatakan bahwa akhlak adalah perisai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Moral adalah produk yang dihasilkan oleh agama dan juga budaya yang mengatur cara berinteraksi (perbuatan, perilaku, dan ucapan) antar sesama manusia. Dengan kata lain, istilah moral merujuk pada tindakan, perilaku

³³³ *Ibid.*

³³⁴ *Ibid.*

seseorang yang memiliki nilai positif sesuai dengan norma yang ada di suatu lingkungan masyarakat.³³⁵

Moral dan akhlak memiliki ta'rif yang hampir sama namun secara garis besar akhlak menilai perbuatan manusia berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah. Pada sisi lain moral menilai perbuatan manusia menggunakan adat dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Di era masa kini, ketika ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi berhasil membuat peradaban semakin maju, moral manusia justru mengalami perubahan katakanlah kemunduran.³³⁶ Perubahannya sama pesat tapi bertolak belakang. Masalah yang dihadapi masyarakat bukan lagi bagaimana meraka akan beradaptasi dengan sebuah teknologi baru, atau bagaimana cara mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan itu menjadi semakin pesat.

Tetapi masalah sesungguhnya yang saat ini terjadi dan terlihat begitu samar adalah bagaimana masyarakat mengendalikan diri sehingga mereka bisa menyeimbangkan dengan baik kemajuan peradaban dengan kestabilan moral. Sayangnya, saat ini hal tersebut sangat sulit untuk dikendalikan. Bisa dilihat dari contoh kemerosotan moral paling mudah yang bisa kita temukan di dalam kehidupan sehari-hari. Cara berpakaian yang tidak sopan, semakin berkurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, perilaku anarkis dalam menghakimi orang lain, perilaku menghujat dan banyak lagi contoh lainnya. Juga melihat dari banyaknya

³³⁵ M. Hasyim Asy'ari, *Menjaga Akhlak dan Moral di Era Revolusi Industri 4.0*, (Online), (<https://mtsmu2bakid.sch.id/menjaga-akhlak-dan-moral-di-era-revolusi-industri-4-0/>, 2020), diakses pada 25 November 2020

³³⁶ *Ibid.*

media yang memberitakan mengenai berbagai macam berita yang menyoroti kemerosotan moral masyarakat masa kini setiap harinya. Pelecehan seksual, pembunuhan, bunuh diri dan juga contoh lainnya. Seolah pelanggaran moral kini menjadi makanan sehari-hari masyarakat masa kini.³³⁷

Sangat disayangkan memang, mengingat kemajuan peradaban dengan teknologi yang sudah begitu canggih seharusnya bisa membuat masyarakatnya menjadi sama majunya, untuk mengimbangi kemajuan peradaban tersebut. Tapi justru malah memberi efek kemunduran moral.³³⁸ Televisi, internet, dan media lainnya yang semakin canggih merupakan beberapa dari banyaknya contoh produk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Produk-produk tersebut memang memiliki begitu banyak manfaat untuk memudahkan segala jenis urusan manusia masa kini, meskipun begitu mereka tetap memiliki kekurangan. Secara garis besar, kekurangan produk-produk tersebut adalah menjadi salah satu bumerang yang membuat terjadinya kemerosotan moral masyarakat. Terlebih ketika ketiga produk itu begitu mudah untuk diakses saat ini, tanpa ada limit untuk batasan usia. Hal ini lah yang begitu mudah menjadikan anak, remaja hingga dewasa sebagai target paling rentan kehilangan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kestabilan moral.³³⁹

³³⁷ *Ibid.*

³³⁸ M. Hasyim Asy'ari., *loc. cit.*

³³⁹ *Ibid.*

Cenderung bagi mereka yang paling aktif dalam memanfaatkan produk-produk tersebut sangat cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut. Dan hal yang mudah dipengaruhi dan paling mudah mengikuti arus kemerosotan moral tersebut. Moral mereka semakin lama semakin terkikis habis karena keaktifan mereka dalam mengkonsumsi produk-produk tersebut tanpa bisa menjaga kestabilan moralitasnya sendiri. Pada titik ini, tugas para orang tua masa kini tidak lagi hanya sekedar memberikan pendidikan akhlak/moral terhadap anak mereka, tapi juga menjaga dan mengamati bagaimana anak mereka berkembang di masyarakat disertai dengan melimpahnya kemudahan dan kemajuan teknologi. Membuat anak-anak mereka bisa tetap menjaga kestabilan moral ditengah semua produk kemajuan peradaban yang begitu menggiurkan untuk memuaskan kebutuhan manusia tapi terdapat berbagai macam jebakan samar di dalamnya.³⁴⁰

Impelmentasi yang dapat dilakukan oleh kedua orang tua untuk menanamkan pendidikan karakter dalam mengatasi problematika sosial masyarakat menurut perspektif Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu yakni seperti yang peneliti kutip pada sub-bab nomor 2 pada bab ini, yaitu setiap pendidik hendaknya melakukan perbaikan dirinya terlebih dahulu, karena perbuatan baik bagi anak-anak adalah yang dikerjakan oleh pendidik, dan perbuatan jelek bagi anak-anak adalah yang ditinggalkan oleh pendidik.

³⁴⁰ Ibid.

Karenanya, sikap baik guru dan orang tua di depan anak-anak merupakan pendidikan yang paling utama.³⁴¹ Diantara yang perlu diperhatikan adalah:

- Melatih anak-anak untuk mengucapkan kalimat syahadat.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah. Muhammad adalah utusan Allah.”

Dan menjelaskan maknanya ketika mereka sudah besar.³⁴²

- Menanamkan rasa cinta dan iman kepada Allah dalam hati mereka, karena Allah adalah Pencipta, Pemberi rezeki dan Penolong satu-satunya tanpa ada sekutu bagiNya.
- Memberi kabar gembira kepada mereka dengan janji Surga, bahwa Surga akan diberikan kepada orang-orang yang melakukan shalat, puasa, menaati kedua orang tua dan berbuat amalan yang diridhai oleh Allah, serta menakut-nakuti mereka dengan Neraka, bahwa Neraka diperuntukkan bagi orang yang meninggalkan shalat, menyakiti orang tua, membenci Allah, melakukan hukum selain hukum Allah dan memakan harta orang dengan menipu, membohongi, riba dan lain sebagainya.
- Mengajarkan anak-anak untuk memita dan memohon pertolongan hanya kepada Allah semata, sebagaimana sabda Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam kepada anak pamannya,³⁴³

³⁴¹ Muhammad bin Jamil Zainu, *op.cit.*, 2017., hlm. 90

³⁴² Muhammad bin Jamil Zainu, *op.cit.*, 2017, hlm. 90

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

“Jika kamu meminta sesuatu, maka mintalah kepada Allah, dan jika kamu memohon pertolongan, maka mohonlah kepada Allah.”
(Hadits Riwayat at-Tirmidzi).

Seperti yang peneliti telah paparkan sebelumnya pada sub-bab implementasi metode pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu, berikut poin-poinnya.

- a) **Mengajarkan Shalat**
- b) **Memperingatkan anak untuk menjauhi larangan Allah**
- c) **Menutup Aurat Dan Hijab**
- d) **Akhlak Dan Sopan Santun**
- e) **Jihad dan Keberanian**
- f) **Berbakti Kepada Kedua Orang Tua**
- g) **Jauhilah Dosa-Dosa Besar**
- h) **Macam-Macam Dosa Besar**
 1. **Dosa besar dalam aqidah**
 2. **Dosa besar dalam hal jiwa dan akal**
 3. **Dosa besar dalam hal harta**
 4. **Dosa besar dalam hal ibadah**
 5. **Dosa besar dalam keluarga dan keturunan**
 6. **Taubat dari perbuatan dosa besar**

³⁴³ *Ibid.*, hlm. 91

i) Syarat Diterimanya Taubat

Syariat dan agama telah mencurahkan perhatian khusus dalam menjaga para penganutnya dari berbagai penyakit berupa dekadensi moral yang menghancurkan masyarakat dan menjadikannya terkoyak-koyak, ajaran yang prinsipnya memberikan perhatian terhadap individu dari bahaya akhlak yang rusak dan mengajak untuk menjauhinya agar bangunan umatnya menjadi kuat dan saling menopang. Ia menunaikan kewajiban dengan kuat dan sempurna, Teguh menghadapi bencana dengan penuh ketabahan, hidup penuh dengan kemuliaan, terjaga dengan sempurna, memiliki tujuan yang sangat mulia, mulia akhlak dan perangainya, bernaung di bawah naungan keamanan yang menyeluruh, kebahagiaan yang meliputi semua manusia, seakan-akan mereka berada pada ketenangan dan kemuliaan rohani seperti para malaikat yang berada di langit yang tidak dapat khawatir atas mereka dan tidak ada kesedihan.³⁴⁴

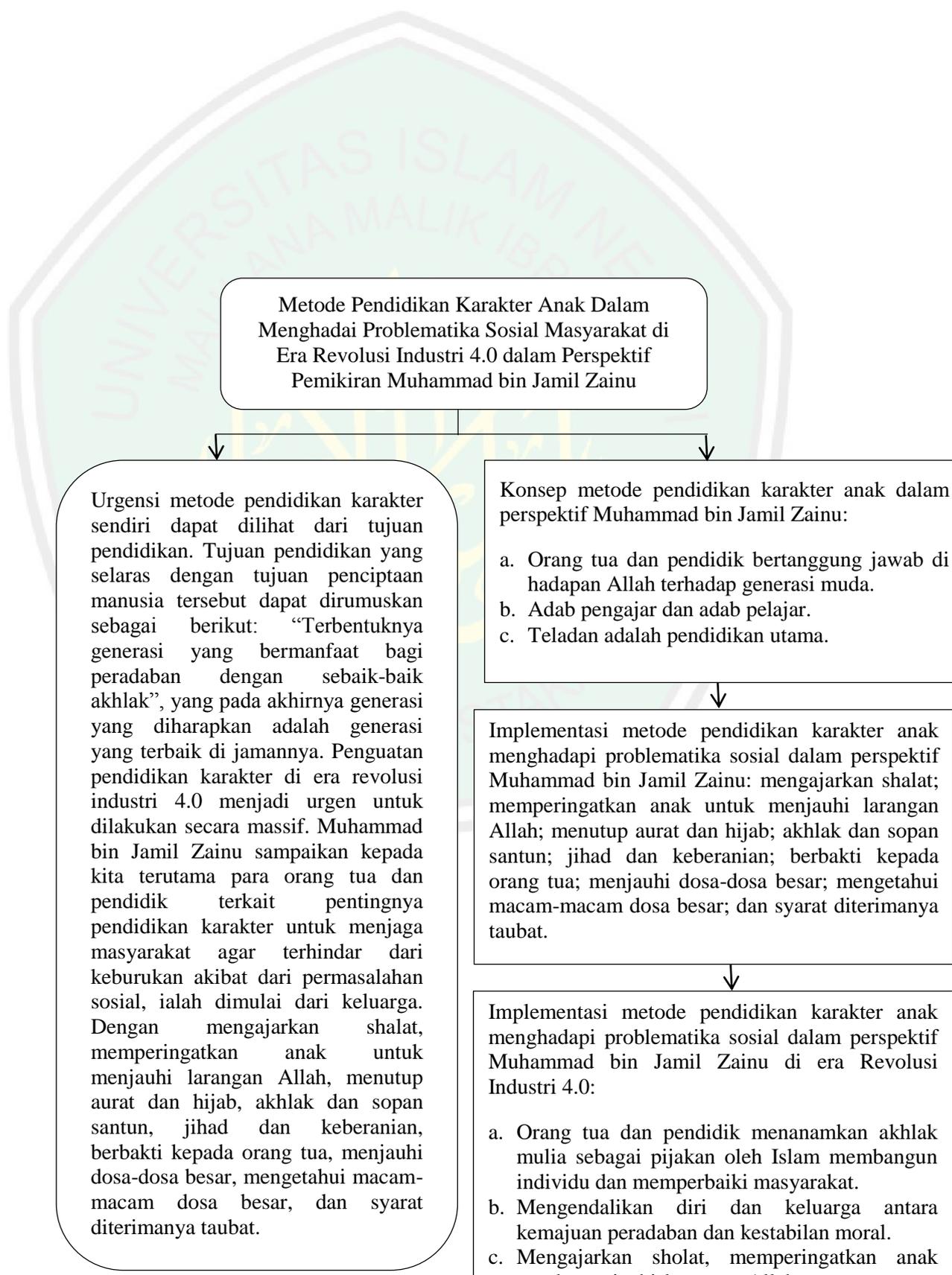
Sehingga ketika masyarakat menerapkan konsep pendidikan karakter yang tepat dan terarah, dapat menjadikan masyarakat hidup berdampingan, dan tidak menghilangkan norma-norma di masyarakat, seperti norma agama dan norma kesopanan. Hal ini juga menunjang terciptanya masyarakat Islami atau *Islamic civil society*. Istilah ini juga diperkenalkan oleh Ayzumardi Azra, dalam buku beliau yaitu Menuju Masyarakat Madani yang terbit pada tahun 2004.

³⁴⁴ Ibnu Taimiyah, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Rasikh dan Muslim Airf, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2016), hlm. vi

Membangun masyarakat yang baik dimulai dari organisasi terkecil yaitu keluarga. Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu menyampaikan kepada kita terutama para orang tua dan pendidik terkait pentingnya pendidikan karakter untuk menjaga masyarakat agar terhindar dari keburukan akibat dari permasalahan sosial, ialah dimulai dari keluarga. Beliau mengatakan bahwa beliau memerintahkan pula kepadamu dan orang-orang yang ikut bersamamu, agar menjaga diri dari perbuatan maksiat lebih cermat daripada menjaga serangan musuh, karena dosa-dosa para tentara itu lebih menakutkan mereka sendiri daripada musuhnya.

Seandainya kita tidak diberikan kekuatan dengan taqwa dan meninggalkan maksiat, pasti kita tidak dapat mengalahkan mereka. Memohonlah kamu kepada Allah untuk kemenangan dan keselamatan mu dari godaan maksiat, sebagaimana kamu memohon kemenangan melawan musuhmu, dan berdoalah kepada Allah, baik untuk kita maupun untuk kamu sendiri.³⁴⁵

³⁴⁵ *Ibid.*



Gambar 5.2 Hasil Temuan



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat menurut pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu membahas permasalahan pendidikan anak dan pendidikan akhlak secara meluas pada kitab-kitab beliau. Buku-buku beliau tidak hanya ditujukan kepada pendidik, tetapi juga kepada masyarakat secara umum tentang bagaimana sebuah kehidupan itu diawali dari pendidikan. Konsep pendidikan karakter Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu pada buku beliau adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua dan pendidik atau guru bertanggung jawab di hadapan Allah terhadap pendidikan anak-anak dan dianjurkan kepada orang tua dan pendidik senantiasa memperbaiki diri
- b. Adab pengajar dan adab pelajar
- c. Teladan adalah pendidikan yang utama

2. Implementasi konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat dalam perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu

Orang tua dan pendidik atau guru ketika akan melakukan implementasi konsep pendidikan karakter maka terlebih dahulu

mempelajari apa saja yang akan diberikan kepada anak. Anak harus memahami bahwa di masyarakat akan selalu ada problematika sosial dan anak diajarkan membangun karakter diri agar bisa terhindar dari keburukan. Implementasi konsep pendidikan karakter dalam perspektif pemikiran Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu sebagai berikut:

- a. Mengajarkan sholat
- b. Memperingatkan anak untuk menjauhi larangan Allah
- c. Menutup Aurat dan Hijab
- d. Akhlak dan Sopan Santun
- e. Jihad dan Keberanian
- f. Berbakti kepada kedua orang tua
- g. Menjauhi dosa-dosa besar
- h. Memahami macam-macam dosa besar
- i. Memahami syarat diterimanya taubat

3. Implementasi konsep pendidikan karakter anak dalam menghadapi problematika sosial masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 perspektif pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu

Keselamatan tatanan masyarakat, kekuatan bangunannya, ketinggian kedudukannya, dan kemuliaan para penduduknya tergantung sejauh mana ia berpegang pada akhlak yang luhur. Dewasa ini terutama yang disebut Revolusi Industri 4.0 pun kemajuan teknologi informasi berjalan begitu cepat sehingga setiap anak memperoleh akses di dalam dunia informasi yang boleh dikatakan tak kenal batas kemajuan teknologi informasi

tersebut tentunya akan mengubah proses pembelajaran. Pentingnya pendidikan karakter untuk menjaga masyarakat agar terhindar dari keburukan akibat dari permasalahan sosial terutam di era yang segalanya tanpa batas ini, ialah dimulai dari keluarga, sehingga menciptakan masyarakat yang Islami. Muhammad bin Jamil Zainu menasihatkan dalam buku beliau tentang penerapan pendidikan karakter sebagai bimbingan untuk pribadi dan masyarakat, sebagai berikut:

- a. Orang tua dan pendidik menanamkan akhlak mulia sebagai pijakan oleh Islam membangun individu dan memperbaiki masyarakat.
- b. Mengendalikan diri dan keluarga antara kemajuan peradaban dan kestabilan moral
- c. Mengajarkan sholat, memperingatkan anak untuk menjauhi larangan Allah, menutup aurat dan hijab, akhlak dan sopan santun, jihad dan keberanian, berbakti kepada orang tua, menjauhi dosa-dosa besar, memahami macam-macam dosa besar, dan memahami syarat diterimanya taubat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Orang Tua

Diharapkan para orang tua dapat memahami secara menyeluruh mengenai konsep pendidikan karakter dalam menghadapi problematika sosial di era Revolusi Industri 4.0. Diharapkan skripsi yang

menggunakan perspektif Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu rahimahullah dapat memberikan manfaat dalam ilmu kependidikan anak.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat agar dapat memahami pentingnya pendidikan karakter sejak dari anak lahir dan tumbuh, dan menguatkannya dengan pilar-pilar keislaman.

c. Bagi Pendidik

Diharapkan para pendidik untuk memahami agar hendaknya menganggap murid adalah seperti anak kandung. Mengajarkan mereka kebaikan sesuai dengan Kitabullah dan Sunnah Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa salam. Memberikan pengarahan kepada mereka agar tetap menjaga norma-norma di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-‘Adawa, Mushtafa. 2005. *Tarbiyatul ‘Abna: Bagaimana Nabi Shalallahu ‘alaihi wa salam Mendidik Anak*. Terj, Ahmad Hamdani bin Muslim. Yogyakarta: Media Hidayah
- Ariefianto, Lutfi. 2017. Jurnal: “*Homeschooling : Persepsi, Latar Belakang dan Problematikanya (Studi Kasus pada Peserta Didik di Homeschooling Kabupaten Jember) (Homeschooling : Perception, Background and Problematic (Case Study in Student Homeschooling District of Jember))*”. UNEJ: EDUKASI
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Cholif, Achmad Rifai. 2010. Skripsi: *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kabupaten Malang*. Malang: UIN Maliki Malang
- Departemen Agama RI. 2014. *Almumayyaz Al-Qur’an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Fanhas, Elfan Fatwa Khomaeny. 2019. *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Tasikamalaya: Edu Publisher
- Gunawan. 2019. *Mencari Peluang di Revolusi Industri 4.0 untuk Melalui Era Disrupsi 4.0*. Tangerang: Queen Publisher
- Hermawan. 2017. Jurnal: *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Kegiatan Student Exchange SD Muhammadiyah Paesan Pekalongan*, Purworejo: Universitas Muhammadiyah
- Ihsan, Ummu dan Abu Ihsan. 2016. *Mencetak Generasi Rabbani: Mendidik Buah Hati Menggapai Ridho Ilahi*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i
- Indianto, Dimas. 2019. Jurnal: *Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Industri 4.0*. Purwokerto: Prosiding UMP
- Jamil, Muhammad Zainu bin. 2001. *Pilar-Pilar Islam dan Iman*, Terj. Hermawan, dkk. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Jamil, Muhammad Zainu bin. 2002. *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini (Nidaa’un Ilal Murabiin Wal Murabbiyat)*, Terj. Syarif Hade Masyah, dkk. Jakarta: Mustaqim
- Jamil, Muhammad Zainu bin. 2017. *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat: Taujihat Islamiyah Li Ishlah al-Fard wa Al-Mujtama’*, Terj. Abdul Muhith Abdul Fatah, dkk. Jakarta: Darul Haq

- Jamil, Muhammad Zainu bin. 2018. *Jalan Golongan Yang Selamat*, Terj. Ainul Haris Umar Arifin. Jakarta: Darul Haq
- Jamil, Muhammad Zainu bin. 2009. *Kiat Sukses Mendidik Anak: Bingkisan Indah bagi Orang Tua dan Para Pendidik*, Terj. Abu Muhammad Farhan, dkk. Yogyakarta: Pustaka Al Haura'
- Kholiq, Abdul. 2017. *Pendidikan Karakter Nabawiyah*. Semarang: Mutiara Qur'an
- Maria, Heri Zulfiati. 2019. *Jurnal: Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dalam Membentuk Generasi Unggul Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Universitas Tamansiswa
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mustoip, Sofyan, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2014. *Jurnal: Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Prahassacitta, Vidya. 2019. *Jurnal: Kejahatan Siber Sebagai Kejahatan Ekonomi Dalam Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara
- Purwanti, Dwi. 2017. *Jurnal: Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Kebumen: DwijaCendekia
- Sarbeni, Beni. 2020. *Makalah: Kajian Pentingnya Akhlak*.
- Silfia, Mira. 2018. *Jurnal: Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Sutarna, Nana. 2018. *Jurnal: Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0*. Kuningan: UNIKAMA
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syauqi, Muhammad. 2019. *Skripsi: Pendekatan Pendidikan Karakter Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari (Kajian Kitab Washoya Al-Abaa' lil Abnaa')*. Skripsi: UIN Maliki Malang
- Taimiyah, Ibnu. 2016. *Tazkiyatun Nafs*. Terj. Rasikh dan Muslim Arif. Jakarta Timur: Darus Sunnah

Taufiq, M. Rahman. 2011. *Glosari Teori Sosial*. Bandung: Ibnu Sina Press

Tilaar, H.A.R. 2017. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: IndonesiaTera

Online:

Ensiklopedia, Wikipedia Bebas. 2019. Biografi Muhammad bin Jamil Zainu. (Online). https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_bin_Jamil_Zainu diakses 30 Oktober 2020

Ensiklopedia, Wikipedia Bebas. 2019. *Sekolah Rumah*. (Online). https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_rumah diakses pada 30 Desember 2020

Hasyim, M. Asy'ari. 2020. *Menjaga Akhlak dan Moral di Era Revolusi Industri 4.0*. (Online). <https://mtsmu2bakid.sch.id/menjaga-akhlak-dan-moral-di-era-revolusi-industri-4-0/> diakses 25 November 2020

Roy, Abdullah. 2018. *Nasihat Singkat: Biografi Singkat Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu*. (Online). <https://www.youtube.com/watch?v=v9b3NpvYg0A> diakses 30 Oktober 2020

Ratna, Catur Wulandari. 2019. *Waspadai Dampak Buruk Revolusi Industri 4.0*. (Online). <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01324080/waspadai-dampak-buruk-revolusi-industri-40> diakses 25 November 2020

Riset, Kelembagaan Dikti. 2003 UU Republik Indonesia Nomro 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online). https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, diakses 5 September 2019

Rahardjo, Mudjia. 2010. Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. (Online), <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses 20 Juni 2020

Security, Development and. 2020. *Mengenal Apa itu Revolusi Industri 4.0: Dampak dan Mengatasinya*. (Online). (<https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-era-revolusi-industri-4-0-dampak-dan-mengatasinya/>) diakses 25 November 2020

Samawati, Nurus Annisa. 2019. *Kebermanfaatan Dunia Digital dalam Pembelajaran*. (Online). <https://www.kompasiana.com/nurusannisa/5d804fb0097f362a963708f>

2/kebermanfaatan-dunia-digital-dalam-pembelajaran?page=all#, diakses 12 Desember 2019

Sri, Lisye Rahayu. 2019. KPAI: Angka Kekerasan Pada Anak Januari- April 2019 Masih Tinggi. (Online). <https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>, diakses 29 Maret 2020

Uswah, M.A. 2010. *Perginya Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu*. (Online). <https://www.nahimunkar.org/perginya-syeikh-muhammad-jamil-zainu-rahimahullah/> diakses 30 Oktober 2020

Yunas, Destriadi Jumasani. 2019. *Miris, KPAI Ungkap 65,34 Persen Anak Usia 9 hingga 19 tahun di Indonesia Akses Pornografi Via Gadget*. (Online). <https://pontianak.tribunnews.com/2019/03/06/miris-kpai-ungkap-6534-persen-anak-usia-9-hingga-19-tahun-di-indonesia-akses-pornografi-via-gadget>, diakses 29 Maret 2020





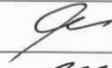
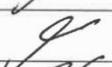
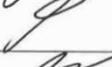
LAMPIRAN

Lampiran 1

Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rizky Ananda
 NIM : 16130004
 Judul Skripsi : *Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Menghadapi Problematika Sosial di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Pemikiran Muhammad bin Jamil Zainu*
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA

No	Tgl/Bln/Tahun	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	20 Januari 2020	Keseluruhan BAB I, II, III	
2	21 Juni 2020	Konsultasi Revisi Proposal (BAB I, II, III)	
3	11 Juli 2020	BAB IV	
4	24 Agustus 2020	BAB V, VI	
5	26 November 2020	BAB IV, V, VI	
6	9 Desember 2020	Konsultasi Abstrak, Pemeriksaan Keseluruhan	
7	10 Desember 2020	ACC Keseluruhan	

Malang, 8 Desember 2020
 Ketua Jurusan



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
 NIP. 197107012006042001

Lampiran 2

Biodata Mahasiswa

Nama : Rizky Ananda
NIM : 16130004
TTL : Balikpapan, 4 Februari 1998
Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jalan Gunung Rejo RT 11 No 35, Balikpapan Tengah
No Telp : 081332438602
Email : anandarizky14@gmail.com

Malang, 12 Desember 2020

Mahasiswa,

Rizky Ananda

NIM. 16130004